

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK PADA GENERASI ALPHA
STUDI KASUS KELAS VIII
MTS AL-IKHWAN
PEKANBARU**

SKRIPSI



Oleh:

ANTON M. IRAWAN
NIRM. 1216.21.2753

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2025 M /1447 H**

**EFEKTIVITAS PEMBELAJARAN AQIDAH
AKHLAK PADA GENERASI ALPHA
STUDI KASUS KELAS VIII
MTS AL-IKHWAN
PEKANBARU**

SKRIPSI

*Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan
Keguruan Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru*



Oleh:

ANTON M. IRAWAN
NIRM. 1216.21.2753

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
DINIYAH PEKANBARU
2025 M /1447 H**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:


Nama : Anton M.Irawan
NIRM : 1216.21.2753
Tempat/Tanggal Lahir : Pekanbaru, 15 Juni 1981
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi saya berjudul: “Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha Studi Kasus Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru” adalah benar-benar karya saya, kecuali kutipan yang disebut sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan hasil karya asli saya atau merupakan hasil plagiasi, saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Pekanbaru, 9 Juni 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Anton M.Irawan

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi dengan judul "Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha Studi Kasus Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru" yang ditulis oleh **ANTON M. IRAWAN NIRM : 1216.21.2753** dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru.

Pekanbaru, 9 Juni 2025

Menyetujui

 Ketua Prodi
Pendidikan Agama Islam

Tafsiruddin M.Pd.I
NIDN : 2110048003

Pembimbing I

Dr.Mursal M.Pd.I
NIDN : 2127118501

Pembimbing II

Tafsiruddin M.Pd.I
NIDN : 2127118501

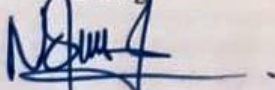
LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul "*Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha Studi Kasus Kelas VIII MTs Al-Ikhwon Pekanbaru*" yang ditulis oleh **ANTON M. IRAWAN NIRM : 1216.21.2753** telah dapat diterima dan disetujui untuk diujikan dalam sidang Munaqasah Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru. Pada hari Rabu 30 Juli 2025. Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru

Pekanbaru, 30 Juli 2025

Mengesahkan
Sidang Munaqasah

Ketua Sidang



Dr. Novi Yanti, MM
NIDN : 2124118301

Penguji I



Dr. Mursal, M.Pd.I
NIDN : 2127118501

Sekretaris



Amroh Lubis, M.Pd

Penguji II



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN : 2110088304

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Institut Agama Islam (IAI) Diniyyah Pekanbaru



Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I
NIDN : 2110088304

ABSTRAK

Nama : Anton M.Irawan

Nirm : 1216.21.2753

Judul : **Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha**
(Studi Kasus kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru)

Pentingnya pembelajaran aqidah akhlak tidak hanya terletak pada transfer ilmu pengetahuan semata, tetapi juga pada pembentukan karakter yang berlandaskan nilai keimanan. Generasi alpha ini perlu dibekali tauhid dan akhlakul karimah mendalam berlandaskan syariat agama islam al-qur'an dan hadist Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam, agar kemampuan yang mereka miliki tetap terjaga dan istiqomah dalam menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks di zaman teknologi, informasi digital yang bebas diakses secara terbuka kapan dan dimanapun juga. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistic) dengan medeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah dan memanfaatkan sebagai metode alamiah bahwa Tingginya tingkat partisipasi siswa sebesar 80% menunjukkan bahwa generasi alpha ini merasa terlibat dan tertarik dengan materi pembelajaran aqidah akhlak di Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru menunjukkan perubahan terhadap perilaku positif, Peningkatan nilai rata-rata ujian termasuk dari berbagai metode pengajaran termasuk teknologi memberikan kontribusi pada keberhasilan pembelajaran aqidah akhlak yang mengakibatkan berkurangnya tingkat kecanduan games, meningkatnya ketaatan dalam beribadah, meningkatnya kesadaran etika dan sopan santun dan meningkatnya semangat belajar. Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak pada generasi alpha di MTs al-ikhwan pekanbaru sudah sepenuhnya membantu orang tua, guru dalam membentuk adab, etika serta perilaku generasi alpha, melalui metode pembiasaan sopan santun, adab, etika berperilaku sehari-hari generasi alpha terhindar dari pola-pola negatif yang mudah di akses oleh generasi cakap teknologi informasi ini dan dengan pembekalan muhadaroh, praktek ceramah mereka mampu menyampaikan dan menjelaskan amar ma'ruf nahi mungkar dimulai dari diri sendiri

Kata kunci : **Efektivitas Pembelajaran, Aqidah Akhlak, Generasi Alpha, MTs, Pondok Pesantren**

المخلص

الاسم : أنطون م إيراوان
نيرم : ٣٥٧٢.١٢.٦١٢١
العنوان : فعالية تعلم عقيدة أخلاق في جيل ألفا
(دراسة حالة الصف الثامن متس بوندوك بيسانترين
الإخوان بيكانبارو)

لا تكمن أهمية تعلم عقيدة أخلاق في نقل المعرفة فحسب ، بل تكمن أيضا في تكوين الشخصية القائمة على قيمة الإيمان. يحتاج جيل ألفا هذا إلى أن يكون مجهزا بالتوحيد والأخلاق الكريمة بناء على الشريعة الإسلامية للقرآن وحديث النبي صلى الله عليه وسلم ، بحيث يتم الحفاظ على قدرتهم والاستقامة في مواجهة التحديات الأخلاقية والأخلاقية المعقدة في عصر التكنولوجيا والمعلومات الرقمية التي يمكن الوصول إليها بحرية في أي وقت وفي أي مكان. تستخدم هذه الدراسة طرقا نوعية ذات نهج وصفي ، من خلال فهم ظاهرة ما يختبره الموضوع ، مثل السلوك والإدراك والتحفيز والعمل وغيرها. هذا النهج موجه للخلفية والفرد ككل (شمولي) مع وصف نتائج البحث في شكل كلمات ولغة في سياق خاص طبيعي ويستخدم كطريقة طبيعية أن المستوى العالي لمشاركة الطلاب بنسبة 80% يشير إلى أن هذا الجيل ألفا يشعر بالمشاركة والاهتمام بالمواد التعليمية العقيدة أخلاق في النظام التجاري المتعدد الأطراف، تساهم الزيادة في متوسط قيمة الامتحان بما في ذلك مجموعة متنوعة من طرق التدريس بما في ذلك التكنولوجيا في نجاح تعلم أخلاق العقيدة مما يؤدي إلى انخفاض مستويات الإدمان على الألعاب ، وزيادة الطاعة في العبادة ، وزيادة الوعي بالأخلاق والأخلاق وزيادة تعلم السيماجات. فعالية تعلم عقيدة أخلاق على جيل ألفا في النظام التجاري المتعدد الأطراف لقد ساعد الإخوان بيكانبارو والآباء والمعلمين بشكل كامل في تشكيل أخلاق وأخلاق وسلوك جيل ألفا ، من خلال طريقة التعود على الأخلاق والأخلاق وأخلاق السلوك اليومي جيل ألفا على تجنب الأنماط السلبية التي يسهل الوصول إليها من قبل هذا الجيل القادر على تكنولوجيا المعلومات واستخلاص المعلومات ، وممارسة محاضراتهم قادرة على نقل وشرح عمار ما"روف

الكلمات المفتاحية : فعالية التعلم ، المعتقدات الأخلاقية ، جيل ألفا ،
النظام التجاري المتعدد الأطراف ، المدرسة
الداخلية الإسلامية

ABSTRACT

Nama : Anton M.Irawan

Nirm : 1216.21.2753

Title : The Effectiveness Of Learning Aqidah Morals In Generation Alpha (Case Study Of Class VIII MTs Islamic Boarding School Al- Ikhwan Pekanbaru)

The importance of learning aqidah akhlak lies not only in the transfer of knowledge, but also in the formation of character based on the value of faith. This alpha generation needs to be equipped with tauhid and akhlakul karimah based on the Islamic Shari'a of the Qur'an and the Hadith of the Prophet Sallallahu'alaihi Wasallam, so that their abilities are maintained and aretiqomah in facing complex moral and ethical challenges in the age of technology, digital information that is freely accessible openly anytime and anywhere. This study uses qualitative methods with a descriptive approach, by understanding the phenomenon of what is experienced by the subject of research, such as behavior, perception, motivation, action and others. This approach is directed at the background and the individual as a whole (holistic) with medescription of research results in the form of words and language in a special context that is natural and utilizes as a natural method that the high level of student participation of 80% indicates that this alpha generation feel involved and interested in learning materials aqidah akhlak in Mts, An increase in the average value of the exam including a variety of teaching methods including technology contributes to the success of learning aqidah morals resulting in reduced levels of addiction to games, increased obedience in worship, increased awareness of ethics and manners and increased semanagat learning. The effectiveness of learning aqidah akhlak on Generation alpha in MTs al-ikhwan pekanbaru has fully helped parents, teachers in shaping manners, ethices and behavior of Generation alpha, through the method of habituation manners, manners, ethices of daily behavior Generation alpha avoid negative patterns that are easily accessible by this information technology capable generation and by debriefing muhadaroh, practice their lectures are able to convey and explain amar ma"ruf nahi Mungar

Keywords : Learning Effectiveness, Moral Beliefs, Alpha Generation, MTs, Islamic Boarding School

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil'alamiin, Segala puji bagi Allah Subhanahu Wata'ala pemilik alam semesta beserta isinya. Atas segala karunia-Nya dan nikmat-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "*Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha Studi Kasus Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru*" dengan tepat waktu dalam rangka memenuhi salah satu bagian dari syarat untuk memperoleh gelar strata satu (S1) yaitu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru. Kemudian sholawat dan salam akan selalu tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad Shalallahu'alaihi Wasallam yang merupakan inspirator terbesar dalam segala keteladannya. Dalam melakukan proses penelitian, penyusunan, bahkan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, serta motivasi dan dukungan dari berbagai pihak, baik itu bantuan dan dukungan secara moril maupun materil. Oleh karena itu dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan dengan penuh hormat mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr.Novi Yanti, MM selaku Rektor IAI Diniyyah Pekanbaru
2. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku Wakil Rektor I Diniyyah Pekanbaru
3. Ibu Dr.Refika, M.Pd.I selaku Wakil Rektor II Diniyyah Pekanbaru
4. Bapak Irwan Tutrisno, ME selaku Wakil Rektor III Diniyyah Pekanbaru

5. Bapak Dr. Muhammad Hafiz, M.Pd.I selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru
6. Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku ketua program studi pendidikan agama islam IAI Diniyyah Pekanbaru dan Bapak Trimono, M.Pd selaku sekretaris program studi pendidikan agama islam IAI Diniyyah Pekanbaru.
7. Bapak Dr.Mursal, M.Pd.I selaku dosen pembimbing I dan Bapak Tafsiruddin, M.Pd.I selaku dosen pembimbing II
8. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu pengetahuan pada penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru. Dan juga Seluruh Staf, karyawan-karyawati Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru.
9. Teristimewa Papanda Wrn.Elvison (Alm) dan Mamanda Erlina (Almh), “Ketika Papa dan Mama dijemput Allah Subhanahu Wata’ala, bagian tersulit ku bukanlah terletak pada merelakan atau mengikhlasannya, namun bagaimana aku menemukan kekuatan dan keberanian untuk tetap terus maju tanpa kalian disisi ku. do’a ku selalu dan selalu untuk kalian tercinta. Begitu juga dengan mertua tercinta ku Mona Yuliati yang paling pengertian dan selalu support dalam segala hal, do’a terbaik ku juga selalu untuk mami
10. Duhai pujaan hati, istri dan anak-anak tercinta ku “ Aku tinggalkan masa laluku dan aku belajar menjadi lebih baik karena kalian tanpa

melupakan darimana aku berasal.” I Love You All, terimakasih ya Rabb, telah mempertemukan ku dan mentakdirkan ku berjodoh dengan Tengku Syarifah Handrika Handayani, menjadi istri sholeha untukku dan menjadi ibu sholeha dari anak-anak ku. (Raffa, Fiona dan Atha)

11. Bapak Ahmad Sabri Harahap, SH selaku Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dengan seluruh jajarannya, dan seluruh santri selaku generasi masa depan islam.
12. Ibu Ria Ningsih,S.Pd Selaku Wakakur dan Ibu Mila Sri Yulia Ningsih, S.Pd Selaku TU MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru
13. Ustadz Adi Susanto, S.Pd selaku Aqidah Akhlak dan guru-guru MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Terima kasih atas perhatiannya terhadap karya dari skripsi ini, Semoga skripsi ini dapat memberikan inspirasi,masukan hingga temuan baru bagi pembaca untuk melakukan hal yang lebih baik lagi kedepanya bagi penulis khususnya dan bagi pembaca umumnya. penulis sanagt mengharapkan kritikan, masukan yang membangun dari pembaca, guna kesempurnaan dalam penulisan skripsi ini. Semoga kita semua mendapat ridho-Nya. Aamiin yaa robbal’aalamiin.

Pekanbaru, 9 Juni 2025
13 Dzulhijjah 1446 H

Penulis

Anton M.Irawan
NIRM : 1216.21.2753

DAFTAR ISI

| | |
|--|-------------|
| PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN | iii |
| ABSTRAK | vi |
| ABSTRACT | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN..... | 1 |
| A. Latar Belakang..... | 1 |
| B. Permasalahan Penelitian..... | 4 |
| 1. Identifikasi Masalah | 5 |
| 2. Pembatasan Masalah | 5 |
| 3. Rumusan Masalah | 5 |
| C. Penegasan Istilah | 6 |
| 1. Efektivitas Pembelajaran..... | 6 |
| 2. Aqidah Akhlak | 6 |
| 3. Siswa | 7 |
| 4. Generasi Alpha | 8 |
| 5. Madrasah Tsanawiyah (MTs)..... | 8 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penelitian..... | 9 |
| 1. Tujuan Penelitian..... | 9 |
| 2. Manfaat Penelitian | 9 |
| BAB II KAJIAN TEORI | 10 |
| A. Landasan Teori | 10 |
| 1. Efektivitas Pembelajaran..... | 10 |
| 2. Aqidah Akhlak | 16 |
| 3. Generasi Alpha | 28 |

| | | |
|--|--|-----------|
| 4. | Siswa Madrasah Tsanawiyah | 33 |
| 5. | Teori Efektivitas Pembelajaran | 34 |
| 6. | Faktor Penghambat Teoritis | 36 |
| 7. | Faktor Pendukung Teoritis | 37 |
| B. | Penelitian Yang Relevan | 40 |
| C. | Kerangka Berfikir | 41 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | | 43 |
| A. | Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian | 43 |
| B. | Tempat dan Waktu Penelitian | 44 |
| C. | Subjek dan Objek Penelitian | 44 |
| D. | Teknik Pengumpulan Data | 45 |
| E. | Keabsahan Data Penelitian | 46 |
| F. | Teknik Analisis Data | 47 |
| BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN | | 49 |
| A. | Deskripsi Tempat Penelitian | 49 |
| B. | Penyajian Data | 61 |
| C. | Analisis Data | 80 |
| BAB V PENUTUP | | 88 |
| A. | Kesimpulan | 88 |
| B. | Implikasi | 88 |
| C. | Saran | 90 |
| DAFTAR PUSTAKA | | 92 |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 4. 1 Daftar Nama Staf dan Pengajar | 51 |
| Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Pondok Pesantren Al-Ikhwan | 52 |
| Tabel 4. 3 Daftar Sarpras Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru | 53 |
| Tabel 4. 4 Daftar Kitab Kuning Pondok Pesantren Al-Ikhwan | 57 |
| Tabel 4. 5 Daftar Nama -Nama Guru Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan | 60 |
| Tabel 4. 6 Aspek dan Deskripsi | 81 |
| Tabel 4. 7 Faktor Pendukung dan Penghambat | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|--|-----|
| Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru | 122 |
| Gambar 4. 2 Hasil Dokumentasi Lapangan. | 122 |
| Gambar 4. 3 Struktur MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. | 123 |
| Gambar 4. 4 Hasil Dokumentasi lapangan. | 123 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|------------|
| Lampiran 1 Pedoman Observasi | 98 |
| Lampiran 2 Pedoman Wawancara | 99 |
| Lampiran 3 Surat Izin Riset IAI Diniyyah Pekanbaru | 101 |
| Lampiran 4 Izin Penelitian MTs Al-Ikhwan..... | 102 |
| Lampiran 5 Wawancara Kepala MTs Al-Ikhwan..... | 103 |
| Lampiran 6 Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Ikhwan..... | 104 |
| Lampiran 7 Wawancara Waka Kurikulum MTs Al-Ikhwan..... | 105 |
| Lampiran 8 Wawancara Generasi Alpha Kelas VIII MTs Al-Ikhwan..... | 106 |
| Lampiran 9 Daftar Pelajaran Kelas VIII MTs Al-Ikhwan..... | 107 |
| Lampiran 10 Dokumentasi..... | 108 |
| Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Tambahan Gen-A MTs Al-Ikhwan ... | 109 |
| Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Tambahan Gen-A MTs Al-Ikhwan | 110 |
| Lampiran 13 Dokumnetasi Ekstrakurikuler dan Kegiatan di Asrama | 111 |
| Lampiran 14 Proses Belajar Mengajar Generasi Alpha Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru | 112 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan yang diberikan pada setiap generasi sangat menentukan kemajuan dan mutu satu bangsa. Kualitas pendidikan memengaruhi kualitas bangsa. Bangsa yang maju memiliki pendidikan yang baik. Pendidikan yang baik diperoleh dari kualitas guru yang baik. Guru merupakan faktor kunci mutu pendidikan dan kemajuan bangsa.¹ dan bangsa yang abai terhadap guru dan pendidikan akan sulit maju karena kualitas generasi penerus ditentukan oleh guru selain orang tua dan pemerintah.

Hal ini sudah menjadi pengetahuan umum tetapi sulit pada praktiknya, pemerintah setengah hati meningkatkan kualitas serta mutu pendidikan melalui perbaikan guru dalam beragam aspeknya. Pendidikan islam di indonesia khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak, memiliki peran penting dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia dan berpegang teguh pada nilai agama.² Seiring perkembangan zaman generasi alpha memainkan peran penting dalam pembentukan karakter individu. generasi yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025, tumbuh di tengah kemajuan teknologi, paparan informasi yang tak terbatas.³

¹ UINJKT, 'Permasalahan Guru Di Indonesia,' 2018, <https://www.uinjkt.ac.id>

² Ryan Deriansyah, "Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus Di Mts As-Sa'id Blado, Kabupaten Batang)," *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 20–28, <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.150>.

³ Siskawaty Sakoan, "Agama Dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Postdigital," *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 178, <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>.

Sementara itu, agama sebagai pilar nilai dan kepercayaan turut berperan dalam membentuk landasan moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari. Karakter individu menjadi filter penting yang membentuk cara pandang. Aspek perkembangan kognitif, bahasa, moral, agama, fisik, motorik dan sosial perubahan yang terjadi pada usia generasi alpha ini akan menjadi dasar yang mempengaruhi dan menentukan perkembangannya pada masa remaja hingga dewasa.

Akses informasi yang luas secara bebas dengan bermacam bentuk kecanggihan teknologi dan informasi saat ini dapat dikuasai generasi alpha hanya dengan menggunakan jari jemari tanpa harus pusing dan tetap berada ditempatnya dengan menggunakan artificial intelligence. Dalam era globalisasi saat ini, generasi alpha tidak hanya terpapar oleh teknologi dan budaya hal ini berpotensi mempengaruhi pemahaman mereka tentang aqidah dan akhlak.

Seiring berjalannya waktu banyak remaja generasi alpha yang memiliki akhlak kurang baik, hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus yang sering terjadi seperti meningkatnya kekerasan antar pelajar, buruknya penggunaan kata bahasa, meningkatnya perilaku merusak diri sendiri seperti penggunaan obat-obat terlarang, narkoba, alkohol, free seks, perampokan hingga pembegalan dimana-mana, judi yang telah dipermudah hanya melalui smartphone semata membuat rusaknya tatanan generasi bangsa. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah kurangnya pembekalan agama dikalangan remaja generasi alpha, yang berakibat hilangnya kekuatan pengontrol dalam diri ditambah dengan kurang efektifnya pembinaan akhlak yang dilakukan oleh keluarga (Orang Tua), sekolah dan masyarakat. Oleh sebab itu pentingnya pembelajaran aqidah akhlak

pada generasi alpha diiringi dengan kemampuan untuk menghadapi tantangan moral dan etika yang kompleks di zaman digital..⁴ Madrasah tsanawiyah Al-Ikhwan Pekanbaru adalah salah satu lembaga pendidikan agama islam, yang diharapkan banyak orang untuk dapat menjawab dan mengatasi segala hal yang terjadi dan berhubungan dengan generasi muda islam kedepannya melalui pendekatan inovatif dengan metodologi interaktif dan punishment dalam menegakkan aturan dan syariat agama islam yang diiringi dengan integrasi teknologi agar dapat meningkatkan motivasi peserta didik, memperdalam pemahaman mereka tentang materi-materi pembelajaran yang berlandaskan syariat islam di lingkungan madrasah berbasis pesantren yang memiliki nilai tradisional dan spiritual yang berfungsi sebagai landasan dalam pembentukan karakter peserta didik khususnya pada penelitian ini generasi alpha yang dibantu dengan keterlibatan orang tua hingga masyarakat yang turut andil pada proses pembelajaran generasi alpha.

Kolaborasi yang harus dijalin adalah antara lembaga pendidikan seperti MTs, pesantren, keluarga, hingga komunitas masyarakat memungkinkan terciptanya ekosistem pendidikan yang harmonis demi mencerdaskan, menyelamatkan generasi muda islam cakap teknologi tanpa tersesat dan menyalahi aturan dalam beradab, bersikap dan berperilaku.⁵ Dalam konteks pembelajaran aqidah akhlak, tantangan yang akan dihadapi generasi alpha mencakup pengaruh negatif dari media sosial dan konten digital yang tidak selalu sejalan dengan nilai keagamaan. diperlukan pendekatan kritis dalam

⁴ M. Budianto, 'Suasana Pesantren Dan Pembentukan Karakter Siswa.,' *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2021.

⁵ H Aulia, "Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.

mengajarkan aqidah akhlak pada generasi ini seperti digembleng untuk mampu menganalisis dan memilah informasi yang mereka terima dari luar. Hal ini penting agar mereka dapat membangun fondasi moral yang kuat dalam menghadapi berbagai pengaruh yang ada.⁶

Selain itu dari aspek sosial dan emosional siswa juga harus diperhatikan melalui pembelajaran yang memperhatikan kecerdasan emosional dan sosial dapat meningkatkan keterlibatan siswa sekaligus dapat membantu mereka memahami pentingnya akhlak dalam interaksi sehari-hari seperti diskusi kelompok dan proyek kolaboratif.⁷

Akibat perkembangan zaman banyak menimbulkan permasalahan yang dihadapi oleh generasi alpha hingga saat ini seperti mental dan karakter, pengaruh teknologi dan lingkungan, pengetahuan dasar agama yang kurang dan hal lainnya.

Berdasarkan uraian fenomena dari latar belakang tersebut diatas, maka menjadi sesuatu daya tarik bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul “Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha Studi Kasus Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru”.

B. Permasalahan Penelitian

Permasalahan penelitian ini adalah adanya isu atau topik yang sangat krusial untuk dikaji ulang bersama, dan yang menjadi fokus utama peneliti adalah efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak generasi alpha yang meliputi :

⁶ Rahman, *‘Pendekatan Kritis Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Era Digital.’* Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan ., 2023.

⁷ P. Lestari, *‘Keterlibatan Sosial Dalam Pembelajaran Agama.’* Jurnal Pendidikan Islam ., 2021.

1. Identifikasi Masalah

Terkait identifikasi masalah pada efektivitas pembelajaran aqidah akhlak pada generasi alpha kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah :

- a. Kurangnya keaktifan siswa dan Kontribusi perilaku etis
- b. Kurangnya pendekatan metode pembelajaran generasi alpha
- c. Tantangan integrasikan teknologi
- d. Pengaruh lingkungan luar dan Kurangnya kolaborasi orang tua
- e. Kurangnya kolaborasi orang tua, perhatian dan pengayoman masyarakat
- f. Hingga minimnya pengetahuan dan pemahaman agama

2. Pembatasan Masalah

Berdasarkan penegasan identifikasi masalah tersebut diatas, agar tidak menjadi bias pada maksud dan tujuan dari pembahasan maka peneliti membatasi dengan batasan masalah yaitu tentang “Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha dikelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru”

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka peneliti merumuskan rumusan masalah yaitu “Bagaimana Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha dikelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru”

C. Penegasan Istilah

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas pembelajaran merupakan hasil yang diperoleh setelah pelaksanaan proses belajar mengajar.⁸ menurut Miarso mengatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan dan seringkali diukur dengan tercapainya tujuan, atau dapat juga di artikan sebagai ketepatan dalam mengelola suatu situasi, “*doing he right things*”.⁹

Menurut Supardi pembelajaran efektif adalah kombinasi yang tersusun meliputi manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang diarahkan untuk mengubah prilaku siswa ke arah yang positif dan lebih baik sesuai dengan potensi dan perbedaan yang dimiliki siswa untuk mencapai suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁰

2. Aqidah Akhlak

Secara etimologis, aqidah berakar dan kata „aqada ya“qudu-“aqdan aqidatan “Aqdan yang berarti simpul, ikatan, perjanjian, dan keyakinan. relevansinya antara arti kata “aqdan” dan “aqidah” adalah keyakinan yang tersimpul kokoh dalam hati, bersifat mengikat, dan mengandung perjanjian. Menurut Hasan Al-Banna “aqidah adalah bebrapa perkara-perkara yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, mendatangkan ketentraman jiwa, menjadi keyakinan yang tidak bercampur sedikitpun keragu raguan”.¹¹

⁸ Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, Dan Implementasi Pada KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), Hal. 20.

⁹ Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004

¹⁰ Afifatu Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran, Pendidikan Usia Dini* (n.d.): 15–32.

¹¹ Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, Ed. Maman Abdul Djaliel, Ke-9. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013), Hal.12.

Secara lughat (bahasa) akhlak adalah bentuk jamak dari khilqun atau khuluqun yang artinya budi pekerti, tingkah laku, perangai atau tabi'at. Istilah akhlak mempunyai sinonim dengan etika dan moral, etika dan moral berasal dari bahasa Latin yang berasal dari kata etos maknanya kebiasaan dan mores artinya kebiasaannya.¹² Menurut Imam Ghazali “ akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa (manusia) yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan.¹³ akhlak adalah karakteristik unik yang memberikan individualitas perilaku.¹⁴

3. Siswa

Siswa merupakan pelajar yang duduk dimeja belajar setrata sekolah dasar maupun menengah pertama (SMP), sekolah menengah keatas (SMA). Siswa-siswa tersebut belajar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dan untuk mencapai pemahaman ilmu yang telah didapat dunia pendidikan.

Siswa atau peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketrampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri. Siswa adalah organisme yang unik yang berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya.¹⁵

¹² Syibli Syarjaya, *Akhlak Tasawuf*, Ed. Syafi'in Mansur, 2nd Ed. (Serang: IAIB PRESS, 2015), Hal.8.

¹³ Ibid.,

¹⁴ Jess Feist, *Teori Kepribadian*, Ed. Desi Mandasari, Ke-8. (Jakarta: Slemba Hummanika, 2017), Hal.3.

¹⁵ Ali Shafique Khan, Prof Dr. (2005). *Filsafat Pendidikan Al-Ghazali*. Penerbit: Pustaka Setia.,”

4. Generasi Alpha

Mark Mc Crindle dalam sebuah laporan tahun 2008 tentang generasi alpha sering dikaitkan dengan generasi milenial (disebut juga Generasi Y), karena sebagian besar anggota generasi alpha memiliki orang tua milenial, hingga mereka terkadang disebut "milenial mini." mengikuti generasi x, y, dan z, generasi alpha adalah generasi pertama yang diberi nama dengan huruf alfabet Yunani, bukan huruf dari alfabet latin.¹⁶ Generasi alpha adalah kelompok demografis yang lahir antara tahun 2010 - 2025. Mereka adalah generasi pertama yang sepenuhnya lahir di abad ke-21 dan tumbuh berkembang di era digital yang didominasi oleh teknologi seperti ponsel pintar, media sosial, dan kecerdasan buatan.

5. Madrasah Tsanawiyah (MTs)

Madrasah tsanawiyah (MTs) adalah jenjang dasar pada pendidikan formal di Indonesia, setara dengan Sekolah Menengah Pertama, yang pengelolaannya dilakukan oleh Departemen Agama. Pendidikan madrasah tsanawiyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas VII sampai kelas IX. Kurikulum madrasah tsanawiyah sama dengan kurikulum sekolah menengah pertama, hanya saja pada MTs terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan agama Islam. Selain mengajarkan mata pelajaran umum Mts juga mempelajari Alquran Hadits, Aqidah Akhlaq, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam dan Bahasa Arab. Pelajar madrasah tsanawiyah umumnya berusia 13-15 tahun

¹⁶ McCrindle *Mendefinisikan Generasi Alpha Sebagai Mereka Yang Lahir Antara Tahun 2010-2025.* (<https://mccrindle.com.au/article/topic/generation-alpha/generation-alpha-defined/>)

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti bertujuan untuk mengetahui Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha studi kasus pada kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber referensi teoritis untuk penelitian sejenisnya pada masa mendatang, sehingga dapat menghasilkan penelitian yang lebih konkrit dan mendalam

b. Manfaat Praktis

- 1) Diharapkan mampu memberikan kontribusi kepada orang tua, masyarakat, guru, peserta didik serta lembaga pendidikan Islam agar menjadikan aqidah akhlak sebagai esensi dari hasil pendidikan.
- 2) Bagi peneliti, menambah pemahaman dan wawasan baru tentang efektivitas pembelajaran aqidah akhlak generasi muda islam.
- 3) Bagi siswa hendaknya dapat menjadikan pembelajaran agama Islam khususnya pada mata pelajaran aqidah akhlak sebagai pedoman dan menjadikan sebagai pegangan hidup di zaman yang penuh dengan trik in trik kehidupan melalui informasi digital dan teknologi yang semakin berkembang agar terhindar dari penyesatan dan kebodohan, kezoliman dunia akhirat.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Efektivitas Pembelajaran

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur.¹⁷ Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, efektivitas berasal dari kata efektif yang berarti mempunyai nilai efektif, pengaruh atau akibat dalam kegiatan yang dapat memberikan hasil yang memuaskan, dan efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.¹⁸

Efektivitas pembelajaran adalah ukuran atau derajat keberhasilan suatu proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam konteks pendidikan, efektivitas pembelajaran sering dikaitkan dengan seberapa jauh interaksi antara guru dan siswa, serta siswa dengan siswa, mampu mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.¹⁹

Adapun pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. menurut Hidayat Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) yang telah dicapai, semakin besar presentase

¹⁷ John M. Echoles Dan Hasan Sgadily, *Kamus Inggris Indonesia*, Jakarta: PT Gramedia, 2003, Cet Ke 2, h. 207,

¹⁸ Depdikbud RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka. 1999, h. 509,

¹⁹ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2017): 15–32, <https://doi.org/10.21009/jpud.091.02>.

target yang telah dicapai maka semakin tinggi efektivitasnya.²⁰ Efektivitas belajar merupakan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga membawa hasil yang berguna serta memberikan efek positif, termasuk dalam pembelajaran aqidah akhlak. efektivitas juga merupakan salah satu pencapaian suatu tujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pengaruh positif pendidikan sekolah, orang tua dan masyarakat serta pengembangan sikap melalui proses belajar. Pembelajaran menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) mendefinisikan kata pembelajaran bersal dari kata ajar yang berarti “petunjuk yang diberikan kepada orang agar diketahui atau dituruti sedangkan pembelajaran berarti proses, atau cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup untuk belajar”²¹

*“Learning is the process of acquiring new, or modifying and reinforcing, existing knowledge, behaviors, skill, values, or preferences and may involve syntiesizing different types of information presented to the learner”.*²²

Terjemahan:

”Pembelajaran adalah proses memperoleh pengetahuan baru atau memodifikasi dan memperkuat pengetahuan yang ada, perilaku, kerampilan, nilai-nilai atau prefensi dan mungkin melibatkan sistesis dari jenis informasi yang disajikan kepada pelajar.”

Pernyataan tersebut di atas menjelaskan bahwa belajar adalah proses pembelajaran di mana peserta didik bisa memperoleh suatu hal yang baru baik dalam pengetahuan, perilaku, keterampilan, nilai atau sesuatu yang disukai dengan melibatkan berbagai jenis informasi yang disajikan untuk peserta didik.

²⁰ Andi Murniati. Marzuki, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Pekanbaru: ALMujtahadah Press, 2015, Cet, Ke-1, h. 67,

²¹ Muhammad Thohirin Dan Arif Mustofa, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2 (Placeholder1)011), h.18,

²² Jared Makki Keengwe. *Handbook of Research on Educational Tecnology Integration and Actice Learning*. (United States Of America: IGI Global, 2015).

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang bukan saja terfokus pada hasil belajar peserta didik, namun bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan serta mutu yang memberikan perubahan kognitif, perilaku, psikomotorik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Efektivitas pembelajaran adalah salah satu standar mutu pendidikan yang sering diukur dengan pencapaian tujuan, atau dapat juga diartikan sebagai ketepatan dalam mengelola situasi pembelajaran, yaitu "doing the right things"²³ merupakan suatu konsep yang sangat penting karena memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasaran atau tingkat pencapaian tujuan-tujuan. Sementara itu, pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Dalam hal ini, pembelajaran membutuhkan sebuah proses yang disadari yang cenderung bersifat permanen dan mengubah perilaku. Dengan demikian, efektivitas pembelajaran adalah suatu keberhasilan yang dicapai oleh seseorang dari proses belajar.²⁴ Hakikatnya proses pembelajaran yang efektif terjadi jika guru dapat mengubah kemampuan dan persepsi siswa dari yang sulit mempelajari sesuatu menjadi mudah mempelajarinya. Lebih jauh mereka menjelaskan bahwa proses belajar-mengajar yang efektif sangat bergantung pada pemilihan dan penggunaan metode pembelajaran untuk dapat memaksimalkan pembelajaran.²⁵

²³ Afifatu Rohmawati, "Efektivitas Pembelajaran," *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2017): 15–32, <https://doi.org/10.21009/jpud.091.02>.

²⁴ Ilza Ma'azi Azizah, Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk, *Jurnal Dinamika Pendidikan*, Vol.16 Nomor 2, November 2016, Hal. 283

²⁵ Suyanto Dan Asep Jidad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013), Hal. 101

Efektivitas suatu kegiatan tergantung terlaksana tidaknya perencanaan dan Efetifitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktifitas, tetapi juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang. Maka pembelajaran yang baik merupakan pembelajaran yang prosesnya menggunakan waktu yang cukup yang dapat membuahkan hasil tujuan pembelajaran secara tepat dan optimal.

Efektivitas pembelajaran dapat diukur melalui aktivitas peserta didik selama pembelajaran berlangsung, serta respon peserta didik terhadap pembelajaran dan penguasaan konsep siswa. Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara peserta didik dan pendidik untuk mencapai suatu tujuan bersama, selain itu juga harus disesuaikan dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan pra sarana, serta media pembelajaran yang dibutuhkan untuk membantu tercapainya seluruh aspek perkembangan peserta didik.²⁶

Efektivitas adalah sesuatu yang berdampak, berubah, berakibat, atau sesuatu yang menghasilkan perubahan dari system yang dibuat dan menghasilkan lebih baik. Efektivitas dapat dinyatakan sebagai tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan dan sasarannya. Efektivitas sesungguhnya merupakan suatu konsep yang lebih luas, mencakup berbagai factor didalam maupun diluar diri seseorang. Dengan demikian, efektivitas tidak hanya dapat dilihat dari sisi produktivitas, tetapi dapat pula dilihat dari sisi perepsi atau sikap orang masing-masing. Di samping itu, efektivitas juga dapat dilihat dari tingkat kepuasan yang dicapai oleh seseorang.

²⁶ Rohmawati, Efektivitas Pembelajaran, (Jakarta : Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2015), h.20

Dalam pembelajaran, efektivitas merupakan suatu konsep yang sangat penting karena mampu memberikan gambaran mengenai keberhasilan seseorang dalam mencapai sasarannya atau suatu tingkatan terhadap tujuan yang hendak dicapai, atau tingkat pencapaian tujuan. Sementara itu, belajar dapat dikatakan sebagai komunikasi terencana yang menghasilkan perubahan atas sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam hubungan dengan sasaran khusus yang berkaitan dengan pola berperilaku yang diperlukan individu untuk mewujudkan secara lengkap tugas atau pekerjaan tertentu. ciri pembelajaran efektif pengajaran yang efektif merupakan proses sirkuler, yang terdiri atas empat komponen, yaitu:²⁷

- a. Mengadakan asesmen, mendiagnosis
 - 1) Tingkat perkembangan kognitif dan afektif.
 - 2) Kesiapan mempelajari bahan baru.
 - 3) Bahan yang telah dipelajari sebelumnya.
 - 4) Pengalaman berhubungan dengan bahan pelajaran.
- b. Perencanaan pengajaran, terjadi pada dua tingkat, yakni:
 - 1) Tingkat kurikulum umum (tingkat makro)
 - 2) Tingkat instruksional (tingkat mikro).
- c. Mengajar yang efektif nyata dari keberhasilan siswa menguasai apa yang diajarkan guru.
- d. Latihan dan reinforcement, yaitu dengan membantu siswa melatih dan memantapkan pelajaran.

²⁷ Suryobroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal. 7-8

Adapun Indikator efektivitas pembelajaran yang diterapkan tidak hanya mengacu pada apa yang ada (Input, process, output, dan outcome) tetapi juga pada apa yang terjadi atau proses. Indikator-indikator tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:²⁸

- 1) Mulai dan mengakhiri pembelajaran tepat pada waktunya.
- 2) Berada terus dalam kelas dan menggunakan sebagian besar dari jam pelajaran untuk mengajar dan membimbing pelajaran.
- 3) Memberi ikhtisar pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
- 4) Mengemukakan tujuan pelajaran lampau pada permulaan pelajaran baru.
- 5) Menyajikan pelajaran baru langkah demi langkah dan memberi latihan pada akhir tiap langkah.
- 6) Memberi latihan praktis yang mengefektifkan semua siswa.
- 7) Memberi bantuan siswa khususnya pada permulaan pelajaran.
- 8) Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua atau sebanyak-banyaknya siswa untuk mengetahui pemahaman tiap siswa.
- 9) Bersedia mengajarkan kembali apa yang belum dipahami oleh siswa
- 10) Membantu kemajuan siswa, memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
- 11) Mengadakan review atau pengulangan tiap minggu secara teratur
- 12) Mengadakan evaluasi berdasarkan tujuan yang telah dirumuskan agar perubahan guna mencapai peningkatan dapat direalisasikan.

²⁸ Suryobroto, Proses Belajar Mengajar Di Sekolah, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009) Hal. 8-11

Berdasarkan hal tersebut diatas, dapat dikatakan bahwa efektivitas pembelajaran adalah tingkat pencapaian tujuan pembelajaran sehingga dapat membawa hasil yang berguna serta mendapat dampak yang positif. Pencapaian tujuan tersebut berupa meningkatnya pengetahuan karena efektivitas menjadi pedoman atas keberhasilan dari suatu kegiatan pembelajaran.

2. Aqidah Akhlak

Secara etimologi (bahasa) aqidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan”, berarti ikatan perjanjian, sangkutan dan kokoh.²⁹ karena ia mengikat dan menjadi sangkutan atau gantungan segala sesuatu. Dalam pengertian teknis artinya adalah iman atau keyakinan. Menurut istilah (terminologi) akidah ialah dasar-dasar pokok kepercayaan atau keyakinan hati seorang muslim yang bersumber ajaran Islam yang wajib dipegang oleh setiap muslim sebagai sumber keyakinan yang mengikat.

Syaikh Abu Bakar Al-Jaziri menyatakan bahwa akidah adalah kumpulan dari hukum-hukum kebenaran yang jelas yang dapat diterima oleh akal, pendengaran dan perasaan yang diyakini oleh hati manusia dan dipujinya, dipastikan kebenarannya, ditetapkan keshalehannya dan tidak melihat ada yang menyalahinya dan bahwa itu benar serta berlaku selamanya. Seperti keyakinan manusia akan adanya Sang Pencipta, keyakinan akan ilmu kekuasaan-Nya, keyakinan manusia akan kewajiban ketaatan kepada-Nya dan menyempurnakan

²⁹ H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972), Hlm. 274

akhlak-yang dimaksud aqidah dalam bahasa Arab (dalam bahasa Indonesia ditulis akidah).³⁰

Aqidah adalah bentuk masdar dari kata “Aqada, ya“qidu, aqdan, aqidatan” berarti simpulan, ikatan, sangkutan, perjanjian dan kokoh, sedangkan secara teknis aqidah berarti iman, kepercayaan dan keyakinan. dan tumbuhnya kepercayaan tentunya di dalam hati, sehingga yang dimaksud aqidah adalah kepercayaan menghujam atau tersimpul di dalam hati.

Aqidah bisa diartikan sebagai urusan yang wajib diyakini kebenarannya oleh hati, menentramkan jiwa, dan menjadi keyakinan yang tidak bercampur dengan keraguan.³¹ Pendapat lain mengatakan bahwa aqidah menurut bahasa berasal dari kata Al-aqdu yang berarti ikatan, at-tautsiqu yang berarti kepercayaan atau keyakinan kuat, Al-ihkamu artinya mengokohkan atau menetapkan dan ar rabthu biquwwah yang berarti mengikat dengan kuat, sedangkan menurut istilah adalah iman yang teguh dan pasti, tidak ada keraguan sedikitpun bagi orang yang meyakinkannya.³² aqidah yaitu iman atau keyakinan, kepercayaan yang bersumber dari Al-Qur“an. Para ahli memberikan pengertian aqidah diantaranya adalah:

- 1) Hasan Al-Banna Aqidah adalah beberapa perkara yang wajib diyakini kebenarannya dalam hati, menentramkan jiwa serta menjadikan keyakinan yang tidak dalam keraguan atau pun kebimbangan di dalamnya.

³⁰ Muhammad Daud Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000), Hlm.199

³¹ Abdul Aziz Dahlan, *Ensiklopedia Hukum Islam*,(Jakarta : 2006),Cet.7.h.78,

³² Yazid Bin Abdul Qodir Jawas,*Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah*, (Bogor : Pustaka At-Taqwa 2004), h. 35,

- 2) Abu Bakar Jaabir al-Jazary, Akidah adalah kebenaran yang secara umum dapat diterima oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah, dimana hal tersebut di munculkan oleh manusia dari dalam hati dan diyakini secara pasti terdapat penolakan terhadap sesuatu yang bertentangan dengan kebenaran tersebut.
- 3) Syaikh Thahir al-Jazairy, Aqidah adalah perkara - perkara yang diyakini oleh orang-orang muslim yang berarti mereka teguh terhadap kebenaran perkara-perkara tersebut.³³ kokoh, kuat dan teguh tak tergoyahkan.

Dari pengertian para ahli tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa aqidah adalah perkara yang wajib atau harus diyakini kebenarannya, dimana hal tersebut dapat diterima oleh manusia dan menentramkan jiwa manusia serta tidak ada keraguan di dalamnya. Adapun ciri-ciri aqidah Islam sebagai berikut :

- 1) Aqidah didasarkan pada keyakinan hati, tidak serba rasional, sebab ada masalah tertentu yang tidak rasional dalam aqidah.
- 2) Aqidah Islam sesuai fitrah manusia sehingga pelaksanaan aqidah menimbulkan ketenangan dan ketentraman.
- 3) Aqidah Islam diasumsikan sebagai perjanjian yang kokoh, maka dalam pelaksanaannya aqidah harus penuh dengan keyakinan tanpa disertai dengan keraguan dan kebimbangan pada diri insan manusia.
- 4) Aqidah Islam tidak hanya diyakini, namun perlu pengucapan kalimat *thayyibah* dan diamalkan dengan perbuatan yang sholeh.
- 5) Keyakinan aqidah Islam merupakan masalah yang supra empiris, maka dalil yang digunakan dalam pencarian kebenaran tidak hanya berdasarkan indra

³³ Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, "Pengantar Studi Islam," (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011), h. 59,

dan kemampuan manusia melainkan membutuhkan usaha. Seperti yang telah dicontohkan oleh Rasul Allah Subhanahu Wata'ala.³⁴

Aqidah Islam menerapkan hubungan antara kehidupan dunia dengan yang ada sebelum kehidupan adalah keterikatan manusia dengan perintah dan larangan larangan Allah Subhanahu Wata'ala sedangkan hubungan antara kehidupan dunia ini dengan kehidupan setelah itu adalah perhitungan (hisab) surga dan neraka. Aqidah yang kuat dapat menyelamatkan ummat manusia dari kesesatan, dan dengan memahami makna yang terkandung dalam aqidah ataupun iman dengan cara yang benar yang dinyatakan pada bentuk ibadah sebagai upaya mendekatkan diri kepada Allah. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Luqman 31:13

وَإِذْ قَالَ لُقْمَانُ لِابْنِهِ وَهُوَ يَعِظُهُ يَا بُنَيَّ لَا تُشْرِكْ بِاللَّهِ إِنَّ الشِّرْكَ لَظُلْمٌ عَظِيمٌ ﴿١٣﴾

Terjemahnya:

Dan (ingatlah) ketika Luqman berkata kepada anaknya, di waktu ia memberi pelajaran kepadanya: "Hai anakku, janganlah kamu mempersekutukan Allah Subhanahu Wata'ala, Sesungguhnya mempersekutukan (Allah) adalah benar-benar kezaliman yang besar."³⁵

Maksud ayat di atas bahwa seorang ayah mendidik anaknya di rumah untuk tidak menyekutukan Allah sejak kecil sedangkan guru mendidik peserta didik di sekolah karena antara sekolah dan orang tua harus ada kerjasama, guru dapat memulai pendidikan keimanan kepada muridnya dengan pengajaran aqidah akhlak di sekolah dalam proses pembelajaran agar mempercayai sang Khaliq. Aqidah adalah keyakinan dasar seorang Muslim tentang Allah, sifat-sifat-Nya,

³⁴ Muhaimen et at, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana Wardanah Media, 2008), h. 259,

³⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007), h.421,

dan ajaran-ajaran-Nya dan memegang teguh dan mantap tanpa adanya keraguan sedikitpun.

Kata akhlak secara etimologi berasal dari bahasa Arab, bentuk jamak kata khuluq atau al-khulq yang secara bahasa antara lain berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku, atau tabiat.³⁶ Pada hakikatnya khulq (budi pekerti) adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dari jiwa dan menjadi kepribadian hingga dari situ timbullah berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa melakukan pemikiran.

Akhlak menurut etimologi adalah jamak dari kata khula, yang mempunyai akar kata sama dengan khaliq (penciptanya, yakni Ahmad) dan makhluk (yang diciptakan), dari kata khalaqa (menciptakan).³⁷ Kata khulaq dan akhlaq selain mengacu kepada konsep penciptaan alam semesta. Menurut imam Al-Ghazali, dalam bukunya “Ihya Ulumuddin” menyatakan bahwa akhlak adalah sifat tertanam dalam jiwa yang dapat menimbulkan segala perbuatan dengan gampang dan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan, perkara akhlak bukanlah pengetahuan (marifah) tentang baik dan buruk, bukan pula pengalaman (fi‘l) yang baik dan jelek, melainkan suatu keadaan jiwa yang mantap (hay‘a rasikha fin nafs), Al-Ghazali mendefinisikan akhlak sebagai suatu kemantapan jiwa yang harus dikembangkan dan disengaja, jika kemantapan itu demikian, sehingga menghasikan amal-amal yang baik, maka disebut akhlak baik, jika amal-amal yang tercela muncul dari keadaan (kemantapan) itu maka dinamakan akhlak buruk.³⁸ Menurut Zainuddin Ali, Akhlak adalah hal ihwal

³⁶ Ibid., Hlm. 346.

³⁷ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak*, (Yogyakarta : LIPI, 2006), h. 32,

³⁸ Iqbal Abu Muhammad, *Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Malang: Jaya Star Nine, 2013), h. 203,

yang melekat dalam jiwa , dari padanya timbul perbuatan-perbuatan yang mudah tanpa dipikirkan dan diteliti oleh manusia, apabila hal ihwal itu menimbulkan perbuatan yang baik oleh akal dan syara, maka tingkah laku itu dinamakan akhlak baik dan sebaliknya.³⁹ Menurut Amin dengan bukunya “Al- Akhlak” mengatakan bahwa akhlak adalah ilmu menetapkan ukuran segala perbuatan manusia baik dan yang buruk, yang benar atau yang salah, yang hak atau yang batil sedangkan Abdul Karim Zaidan menyatakan bahwa akhlak adalah nilai dan sifat yang tertanam dalam jiwa sehingga seseorang dapat menilai perbuatan yang baik dan buruk, kemudian memilih melakukan atau meninggalkan perbuatan tersebut.⁴⁰ Adapun defenisi akhlak secara terminologi menurut para ulama adalah sebagai berikut :

- 1) Imam Al-Ghazali, Akhlak adalah sifat yang tertanam pada jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan yang mudah dan gampang tanpa melalui pemikiran terlebih dahulu.
- 2) Ibn Miskawih, Akhlak adalah keadaan jiwa sesesorang yang mendorong terhadap perbuatan tanpa adanya pemikiran dan pandangan.
- 3) Ahmad Amin, Akhlak adalah kehendak yang dibiasakan. Artinya apabila kehendak-kehendak tersebut telah menjadi suatu kebiasaan maka itulah yang disebut akhlak.

Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan yang menciptakan kesadaran bagi orang untuk berpegang teguh pada norma, nilai budi pekerti yang baik tanpa membutuhkan pertimbangan dan pemikiran, sehingga muncullah kebiasaan dari orang tersebut dalam berperilaku. Dari berbagai definisi yang dikemukakan oleh

³⁹ Zainuddin Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 29,

⁴⁰ Roli Abdul Rohman, et.al. *Menjaga Aqidah Dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai, 2005), h. 5,

para ulama diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya akhlak adalah suatu perbuatan yang dengannya telah dibiasakan sehingga perbuatan tersebut muncul tanpa adanya pemikiran dan pertimbangan terlebih dahulu. Allah Subhanahu Wata'ala berfirman dalam Q.S Al-Ahzab 33:21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ
اللَّهَ كَثِيرًا ۖ

Terjemahnya:

*Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan yang banyak mengingat Allah.*⁴¹

Maksud dari ayat di atas adalah Rasulullah telah dibekali akhlak yang mulia dan luhur. Rasulullah memiliki kepribadian yang agung dan patut ditiru dalam segala bidang, terutama dalam hal akhlak. Beberapa hal dibawah ini merupakan ciri-ciri Akhlak Islami antara lain:

- 1) Akhlak yang baik harus ditanamkan kepada manusia agar memiliki kepercayaan yang teguh dan kepribadian yang kuat.
- 2) Akhlak yang baik merupakan latihan pembentukan sikap, sifat adab serta prilaku yang berhubungan dengan rukun Islam.
- 3) Untuk mengatur hubungan yang baik antara manusia dengan Allah, manusia dengan manusia.⁴²

a. Ruang Lingkup Akidah Akhlak

Aqidah Akhlak mata pelajaran inti dalam pendidikan Islam yang bertujuan membentuk keimanan dan karakter mulia peserta didik. Ruang lingkup pembelajaran Aqidah Akhlak juga meliputi beberapa aspek utama

⁴¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahan*, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007), h. 420.

⁴² Djazuli, *Akhlak Dasar Islam*, (Malang: Tunggal Murni, 2007), h. 29-30.

yang saling berkaitan, mencakup dimensi keyakinan (aqidah) dan perilaku (akhlak).

1) Aspek Aqidah (Keimanan)

Menekankan pada pemahaman dan penguatan dasar-dasar keimanan Islam, yang meliputi:⁴³

a) Iman kepada Allah SWT

Mengenal wujud Allah, sifat-sifat wajib, mustahil, dan jaiz bagi Allah, serta asmaul husna

b) Iman kepada Malaikat

Mengetahui tugas-tugas malaikat dan makhluk gaib lainnya seperti jin

c) Iman kepada Kitab-kitab Allah

Meyakini dan memahami kitab-kitab yang telah diturunkan Allah kepada para rasul-Nya

d) Iman kepada Rasul-rasul Allah

Memahami sifat-sifat, mukjizat, dan keteladanan para rasul

e) Iman kepada Hari Akhir

Meyakini akan adanya kehidupan setelah mati, hari kiamat, dan segala peristiwa yang terkait dengannya

f) Iman kepada Qada dan Qadar

Meyakini takdir baik dan buruk berasal dari Allah

2) Aspek Akhlak

Aspek ini berfokus pada pembentukan karakter dan perilaku mulia, yang terbagi menjadi:

⁴³Okta Bukhoriensyah, "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ngambur," *Repository.Radenintan.Ac.Id/* 13, no. 3 (2017): 1576–80.

a) Akhlak Terpuji (Mahmudah)

Meliputi sikap dan perilaku (jujur, adil, amanah, menepati janji, tawadhu', ikhlas, sabar, syukur, taubat, tawakal, khauf, ta'aruf, ta'awun, tafahum, tasamuh, percaya diri, kreatif, inovatif, serta bermusyawarah)

b) Akhlak Tercela (Madzmumah)

Meliputi sikap dan perilaku yang harus dihindari seperti kufur, syirik, munafik, riya, nifaq, ananiah, putus asa, marah berlebihan (gadab), tamak, takabur, hasad, dendam, ghibah, fitnah, dan namimah

3) Aspek Adab Islami

Pembelajaran adab Islami mengajarkan tata krama etika dalam kehidupan sehari-hari, meliputi :

a) Adab terhadap Allah (ibadah dan ketaatan)

b) Adab terhadap diri sendiri (menjaga kebersihan, kesehatan, dan kehormatan)

c) Adab sesama manusia (bergaul, menghormati, dan menolong)

d) Adab terhadap lingkungan sekitar (menjaga dan melestarikan alam)

4) Aspek Kisah Teladan

Peserta didik juga diajarkan kisah-kisah teladan dari para nabi, rasul, sahabat, dan tokoh Islam lainnya untuk memperkuat pemahaman dan penerapan aqidah serta akhlak dalam kehidupan nyata.

5) Hubungan Dalam Pembelajaran

Ruang lingkup Aqidah Akhlak tidak hanya membahas hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga dengan sesama manusia dan lingkungan, sehingga dapat membentuk pribadi muslim yang utuh dan berkarakter mulia dan ruang

lingkup ini diatur dalam berbagai regulasi pendidikan Islam, seperti Keputusan Menteri Agama No. 183 Tahun 2019, dan menjadi dasar dalam penyusunan kurikulum serta metode dan strategi pembelajaran Aqidah Akhlak di madrasah.⁴⁴

b. Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki beberapa fungsi utama yang sangat penting dalam membentuk karakter kepribadian peserta didik sesuai dengan ajaran Islam. Berikut penjelasan fungsi-fungsi tersebut

- 1) Penanaman Nilai Ajaran Islam sebagai pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat.⁴⁵
- 2) Pengembangan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala serta membentuk akhlak mulia peserta didik secara optimal, yang telah mulai ditanamkan dalam lingkungan keluarga dan diperkuat di lingkungan sekolah
- 3) Motivasi dan Pembiasaan Akhlak Terpuji peserta didik untuk mempelajari, menghayati, dan mempraktikkan aqidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji (akhlakul karimah) dan menghindari akhlak tercela (akhlakul madzmumah) dalam kehidupan sehari-hari
- 4) Bimbingan Perilaku dan Pembentukan Kepribadian peserta didik agar mampu menyesuaikan mental dan perilakunya sesuai dengan ajaran Islam, serta membentuk kepribadian yang utama dan berakhlak mulia

⁴⁴ Kamaruddin Amin, "Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah," Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia, 2019, 1–466.

⁴⁵ Ahmad Dahlan, *Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq*, Wawasan Pendidikan.26, 2014 <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-aqidah.html>.

- 5) Filter Pengaruh Negatif dari lingkungan, era globalisasi, dan krisis multidimensional, sehingga peserta didik dapat mampu menjaga diri dan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam
- 6) Sumber Nilai dan Landasan Moral yang terintegrasi dalam pendidikan agama Islam, Aqidah Akhlak menjadi sumber nilai dan landasan moral spiritual yang kokoh untuk aplikasi pengembangan keilmuan dan kepribadian peserta didik

Dengan fungsi-fungsi tersebut, pembelajaran Aqidah Akhlak tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga menanamkan sikap, membentuk karakter, dan membimbing peserta didik agar mampu mengamalkan nilai-nilai aqidah dan akhlak Islam secara nyata dalam kehidupan sehari-hari

c. Tujuan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak memiliki tujuan yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kepribadian peserta didik sesuai ajaran Islam. Berikut ini adalah tujuan utama pembelajaran Aqidah Akhlak, Adapun tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah⁴⁶

- 1) Menanamkan dan Meningkatkan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Peserta didik diarahkan agar mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT, serta mewujudkannya dalam perilaku sehari-hari

⁴⁶Miftahul Jannah, "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa," *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237, <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

- 2) Membentuk Akhlak Mulia, (akhlakul karimah) membiasakan peserta didik untuk menghindari akhlak tercela (akhlakul madzmumah) baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial.
- 3) Mengembangkan Kepribadian Muslim yang utama peserta didik agar menjadi manusia muslim yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan nilai-nilai Islam sebagai pedoman hidup di segala aspek kehidupan
- 4) Meningkatkan Pengetahuan, Penghayatan, dan Pengamalan agar peserta didik tidak hanya mengetahui konsep aqidah dan akhlak, tetapi juga mampu menghayati dan mengamalkannya secara nyata dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat.
- 5) Membiasakan Perilaku Terpuji seperti jujur, adil, amanah, dan menghormati orang lain, mampu menjadi teladan di lingkungan sekitarnya
- 6) Mencegah dan Memfilter Pengaruh Negatif dari lingkungan, globalisasi, dan krisis moral, sehingga peserta didik tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam
- 7) Menyiapkan Peserta Didik untuk Melanjutkan Pendidikan ke jenjang lebih tinggi lagi dengan bekal keimanan, ketakwaan, dan akhlak yang kuat.⁴⁷

Secara ringkas, tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak adalah membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, baik secara individu maupun sosial.

⁴⁷Qadar BakhshBaloch, "Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat" 11, No. 1 (2017): 92–105.

3. Generasi Alpha

Generasi Alpha merupakan kelompok generasi yang lahir setelah Generasi Milenial dan Generasi Z, Menurut Mark Mc-Crindle melalui tulisan di majalah business Insider (Christina Sterbenz 2015), Generasi Alpha merupakan anak-anak yang dilahirkan oleh generasi Milenial, Generasi Alpha lahir mulai awal tahun 2010 hingga tahun 2025.⁴⁸ Generasi Alpha merupakan generasi pertama yang lekat dengan perkembangan teknologi digital, mereka lahir dan tumbuh di masa yang semakin canggih, mereka tidak bisa lepas dari penggunaan perangkat teknologi digital. Perkembangan teknologi yang pesat membuat informasi mudah dicari dan diperoleh tanpa batasan ruang dan waktu. Menurut Afandi dkk., (2019),⁴⁹ Generasi Alpha tumbuh dan berkembang dengan fasilitas internet dan akses informasi tanpa batas, dengan media sosial menjadi hal yang biasa, mereka berharap dapat berkomunikasi dengan mudah hanya membutuhkan beberapa menit "waktu pencarian", hal ini memberikan pengaruh yang substansial dalam membentuk gaya belajar mereka yang terbilang unik dan cukup berbeda dari generasi sebelumnya.

Gaya belajar unik gen alpha tidak bisa lepas dari teknologi digital, mereka sangat akrab dan cekatan dalam menggunakan berbagai perangkat digital, mereka memiliki kesadaran yang tinggi dan cepat beradaptasi dengan teknologi. Generasi alpha menyukai dan menikmati materi pembelajaran berbasis teknologi yang inovatif dan kreatif, yang memberikan mereka pengalaman belajar lebih mendapatkan serta menunjukkan respon positif

⁴⁸ McCrindle Mendefinisikan Generasi Alpha Sebagai Mereka Yang Lahir Antara Tahun 2010-2025. (<https://mccrindle.com.au/article/topic/generation-alpha/generation-alpha-defined/>),

⁴⁹ Ronny Gunawan et al., "Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital," *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Volume 3, (2024).

terhadap konten yang memberikan pesan nyaman dan menyenangkan. terbiasanya generasi alpha ini dalam mengakses teknologi dan gadget menyebabkan berimbasnya pada kebiasaan dan karakter yang menempel pada diri tiap individu. Hal ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pendidik dimana krisis karakter moral yang sudah didapati karena arus globalisasi menjadi semakin kompleks apabila disandingkan dengan habit dan gaya hidup generasi alpha yang sudah tercampur dengan teknologi. Sikap dominan pada generasi alpha yakni terkesan suka mengatur (bossy), individualis, tidak mau mengikuti aturan bahkan tak sedikit yang memberontak, tak bisa hidup tanpa adanya jejaring sosial karena mereka sudah terlanjur menjadikan teknologi sebagai bagian dari hidup mereka.⁵⁰

Aqidah Akhlak merupakan bagian penting dalam pendidikan agama Islam, yang merupakan salah satu mata pelajaran yang didalamnya termuat pendidikan karakter. Aqidah akhlak dalam membentuk karakter pembiasaan bermoral sangat besar. Hal ini dikarenakan pembelajaran aqidah akhlak sendiri pada sekolah berbasis Islam terpecah menjadi beberapa mata pelajaran diantaranya Al-Qur'an dan Hadits, Bahasa Arab, Aqidah dan Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Fiqih. Diantara mata pelajaran tersebut pembelajaran aqidah akhlak adalah pembelajaran yang memfokuskan pada pembentukan etika, akhlak dan juga moral siswa sebagai umat muslim.⁵¹ Pada pembelajaran akidah akhlak para siswa mempelajari adab dalam melakukan sesuatu sesuai dengan ajaran agama yang sudah ditetapkan melalui al-qur'an, hadits dan

⁵⁰Anwar, F. "Generasi Alpha: Tantangan Dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapinya. *At-Taujih*," 5(2)., (2022).

⁵¹ Solihin, R. "Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah" (1st Ed.). Indramayu: Penerbit Adab., (2021).

juga sunnah.⁵² Sehingga melalui pembelajaran akidah akhlak siswa akan terbentuk sebuah pemahaman terhadap kebiasaan-kebiasaan beradab akan suatu pekerjaan. Ketika pemahaman tersebut dapat diterima dengan baik oleh siswa maka pemahaman tersebut dapat berubah menjadi sebuah aksi atau tindakan secara nyata. Selain itu generasi alpha memiliki karakteristik yang berbeda berikut karakteristik generasi alpha dalam pembelajaran.

a. Melek Teknologi dan Digital Native

Generasi Alpha sejak usia dini telah terbiasa menggunakan perangkat digital seperti smartphone, tablet, hingga komputer. Mereka sangat tertarik dalam mengakses, memanfaatkan, dan beradaptasi dengan teknologi terbaru untuk kebutuhan belajar dan juga hiburan. Hal ini menjadikan generasi alpha generasi yang paling paham teknologi dibandingkan generasi sebelumnya.⁵³

b. Pembelajaran Bersifat Personal dan Mandiri

Mereka cenderung belajar dengan kecepatan sendiri, memanfaatkan modul pembelajaran dari tutorial online, serta sumber informasi digital yang mudah diakses. Generasi ini lebih menyukai metode pembelajaran interaktif, berbasis proyek daripada model konvensional

c. Kreatif, Inovatif, dan Adaptif

Akses tanpa batas ke informasi dan alat digital mendorong Generasi Alpha untuk berpikir kreatif, inovatif, serta mampu beradaptasi dengan perubahan yang cepat. Mereka gemar bereksperimen, mengekspresikan

⁵² Indrawan, & Alim, N. "Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak." *Eudeena: Journal of Islamic Religious Education*, 6(2), 117–128., (2022).

⁵³SPH, "KarakteristikGenerasiAlphaYangPerluDiketahuiOrangTua"2025, <https://sph.edu/id/Blog-Id/Karakteristik-Generasi-Alpha/>,

diri melalui media digital, dan menciptakan solusi baru terhadap masalah yang dihadapi.

d. Berpikir Kritis dan Analitis

Generasi Alpha memiliki kemampuan berpikir kritis tinggi. Mereka terbiasa memilah informasi, menganalisis data, hingga mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini didukung oleh paparan informasi yang sangat luas dan beragam di dunia maya.

e. Rentang Perhatian Pendek dan Multitasking

Karena terbiasa dengan informasi yang serba instan dan singkat, generasi ini cenderung memiliki rentang perhatian yang lebih pendek, mahir melakukan multitasking, berpindah dari satu aktivitas ke aktivitas lainnya dengan cepat, meskipun terkadang berdampak pada kesulitan fokus yang mendalam.

f. Kecenderungan Individualis dan Kurang Bersosialisasi

Meskipun sangat aktif di dunia maya, Generasi Alpha cenderung lebih individualis dan kurang bersosialisasi secara langsung. Mereka lebih nyaman mengekspresikan diri melalui platform digital daripada interaksi tatap muka.⁵⁴ Kecenderungan ini membuat dan menjadikan generasi ini mandiri dan jarang berinteraksi secara langsung, tatap muka secara *face to face* atau berhadapan hadapan langsung.

g. Terbuka, Inklusif, dan Berwawasan Global

Paparan internet sejak dini membuat Generasi Alpha lebih terbuka terhadap keberagaman budaya dan sudut pandang. Mereka mudah

⁵⁴YogaPrismanata, "KarakteristikMediaPembelajaranUntukGenerasiZDanAlfa", 2023. <https://www.eduprisma.com/2023/03/karakteristik-media-pembelajaran-genz-dan-alfa.html>,

menerima perbedaan, termasuk inklusif, dan memiliki wawasan global yang luas.

h. Sangat Terpengaruh oleh Media dan Tren

Sumber informasi utama mereka adalah media sosial, YouTube, dan platform digital lainnya, sehingga mereka sangat mudah terpengaruh oleh tren dan opini online yang berkembang cepat

i. Mengutamakan Praktis dan Instan

Generasi Alpha lebih menyukai hal-hal yang instan dan praktis, serta kurang menghargai proses yang panjang. Mereka mengharapkan hasil yang cepat dan efisien dalam segala aspek pembelajaran.⁵⁵

j. Pentingnya Pendidikan Karakter dan Etika Digital

Selain penguasaan teknologi, Generasi Alpha juga perlu dibekali dengan pendidikan karakter yang kuat, seperti kejujuran, empati, disiplin, dan pemahaman tentang etika digital agar mampu mengambil sikap bijak di dunia maya

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa karakteristik generasi alpha dalam pembelajaran adalah sangat melek teknologi, mandiri, kreatif, adaptif, berpikir kritis, multitasking, individualis, terbuka, sangat mempengaruhi media, mengutamakan kepraktisan, dan membutuhkan penguatan karakter serta etika digital. Memahami karakteristik ini sangat penting untuk merancang strategi pembelajaran yang efektif, relevan, dan bermakna bagi mereka di era digital saat ini

⁵⁵SPH, "KarakteristikGenerasiAlphaYangPerluDiketahuiOrangTua"2025, <https://sph.edu/id/Blog-Id/Karakteristik-Generasi-Alpha/>,

4. Siswa Madrasah Tsanawiyah

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah peserta didik yang sedang menempuh pendidikan formal pada jenjang setara Sekolah Menengah Pertama (SMP) dengan kekhasan agama Islam. Siswa MTs umumnya berusia 13–15 tahun dan telah lulus dari Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), atau sederajat. Mereka mengikuti pembelajaran selama 3 tahun (kelas 7 sampai kelas 9) di bawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

MTs menyelenggarakan pendidikan umum sebagaimana SMP, seperti pelajaran Matematika, IPA, IPS, Bahasa Indonesia, dan Bahasa Inggris, namun terdapat porsi lebih besar bagi pelajaran agama Islam, misalnya Al-Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, Fiqih, Sejarah Kebudayaan Islam, dan Bahasa Arab. Siswa MTs dipersiapkan untuk memiliki pengetahuan umum sekaligus pemahaman dan pengamalan ajaran Islam yang lebih mendalam. Setelah lulus, siswa dapat melanjutkan pendidikan ke Madrasah Aliyah (setara SMA), SMA, atau SMK⁵⁶

Siswa Madrasah Tsanawiyah (MTs) adalah peserta didik yang menjalani pendidikan formal setingkat SMP selama 3 tahun, dengan penekanan pada perpaduan kurikulum umum dan pendidikan agama Islam yang lebih intensif. Dimana lingkungan belajarnya bawah naungan Kementerian Agama, dengan nuansa religius yang kental dan Selain pelajaran umum seperti di SMP, siswa MTs mendapatkan pelajaran agama Islam (Al-Qur'an Hadits, Fiqih, Aqidah Akhlak, SKI, Bahasa Arab) dengan porsi lebih

⁵⁶ Ahmad Yusuf Abdurrohman and Mukh Nursikin, "Perkembangan Madrasah Dan Perannya Dalam Pendidikan Akhlak," *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 226–42, <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>.

besar, dengan tujuan pendidikan yang membekali siswa dengan pengetahuan umum dan keterampilan dasar hingga dapat mengembangkan pemahaman, pengamalan, serta karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. dengan profile ideal siswa MTs yang memiliki pengetahuan umum dan agama yang seimbang. berakhlak mulia, disiplin, serta menunjukkan perilaku yang sesuai ajaran Islam, mampu beradaptasi dengan lingkungan yang memiliki tata tertib keagamaan dan aturan pesantren (bila berbasis asrama). mandiri, aktif dalam pembelajaran, serta memiliki kecakapan sosial yang baik.

Sehingga setelah lulus, siswa MTs diharapkan bukan hanya terampil dalam aspek akademik, tetapi juga memiliki pondasi iman, ilmu, dan amal yang dapat menjadi bekal untuk kehidupan di masyarakat dan pendidikan lebih lanjut.

5. Teori Efektivitas Pembelajaran

Pembelajaran aqidah akhlak di mts berbasis pondok pesantren untuk generasi alpha ini memiliki landasan teoritis yang relevan dengan karakteristik unik generasi digital-native ini, yang bertujuan membentuk kepribadian muslim melalui penanaman keyakinan (tauhid) kepada Allah subhanahu wata'ala, pembiasaan perilaku terpuji (akhlakul karimah) dan penguatan karakter islami melalui internalisasi nilai qur'ani. Adapun teori efektivitas pembelajaran generasi alpha ini sebagai berikut :⁵⁷

⁵⁷Munawir, et.al. "Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an", Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. (p-ISSN: 2599-3194 | e-ISSN: 2775-8109) Volume 7, Issue. 1, 2024, Pp. 1-11,

a. Integrasi metode konvensional-teknologi

Kombinasi sorogan kitab kuning dengan media digital meningkatkan engagement dan pembelajaran hybrid (offline-online) sesuai dengan kebiasaan generasi alpha ini.

b. Pendekatan holistik pesantren yang dengan sistem asrama dapat memungkinkan pembiasaan 24 jam pada generasi alpha ini melalui pengawasan langsung ustadz/ustadzah, keteladanan perilaku (uswah hasanah) dan integrasi kurikulum formal-informal

c. Relevansi materi dengan realitas digital khususnya pada materi aqidah akhlak perlu dikaitkan dengan tantangan hoax dan cyberbullying, etika bermedia sosial menurut islam dan pemahaman konsep tauhid di era artificial intelligence (AI)

d. Evaluasi berbasis perilaku dengan penilaian yang tidak hanya kognitif namun juga mencakup observasi sikap sehari-hari, partisipasi dalam kegiatan keagamaan, kemampuan aplikasi nilai dalam dunia digital

Studi menunjukkan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak tercapai ketika ada sinergi antara guru, orang tua, dan lingkungan pesantren, materi yang disampaikan dengan pendekatan kontekstual dan penggunaan media pembelajaran adaptif.

Berdasarkan uraian tersebut diatas maka efektivitas optimal dapat tercapai melalui kombinasi ketatnya sistem pesantren, adaptasi teknologi, dan pendekatan-pendekatan humanis yang memahami psikologi generasi alpha ini.

6. Faktor Penghambat Teoritis

Implementasi pembelajaran aqidah akhlak untuk generasi alpha pada MTs berbasis pondok pesantren menghadapi tantangan teoritis berikut:

a. Disparitas Literasi Digital

Pendidik acap kali kurang terampil dalam mengintegrasikan teknologi dibandingkan peserta didik yang merupakan digital-native (Gen A) dan ketidakseimbangan ini menghambat optimalisasi media digital dalam penyampaian materi keagamaan.

b. Distorsi Nilai Akibat Teknologi

Paparan konten negatif (hoax, cyberbullying) dan kecanduan gadget mengurangi fokus siswa pada internalisasi nilai Aqidah Akhlak dan Penggunaan gawai yang tidak terkontrol memicu kemalasan dan ketergantungan pada dunia virtual.

c. Keterbatasan Infrastruktur Pesantren

Pesantren tradisional sering menghadapi kendala akses perangkat digital dan masalah konektivitas internet, sehingga sulit untuk menerapkan pembelajaran hybrid dan larangan membawa gadget sebagai solusi sementara justru berpotensi mengurangi kesiapan santri menghadapi era digital

d. Metodologi Pembelajaran yang Kurang Adaptif

Metode konvensional (ceramah, hafalan) dinilai kurang menarik bagi generasi alpha yang membutuhkan interaktivitas dan kurangnya variasi media pembelajaran menyebabkan menurunnya minat belajar.

e. Faktor Lingkungan dan Sosial

Pengaruh pergaulan bebas di luar pesantren dan kurangnya kontrol orang tua terhadap aktivitas digital anak dan keragaman latar belakang budaya santri (misalnya perbedaan bahasa) menyulitkan proses internalisasi nilai

f. Keterbatasan Waktu dan Sumber Daya

Pembelajaran terbatas pada jam formal, sementara pembiasaan akhlak membutuhkan pendampingan intensif 24 jam dan kurangnya sinergi antara pihak guru, orang tua, dan pengasuh pesantren dalam monitoring perilaku santri menjadikan pemahaman dan penghayatan generasi alpha terasa sangat membosankan bagi mereka, karena mereka menganggap sumber dari internet lebih cepat dan gampang diakses.

Faktor-faktor inilah yang menunjukkan perlunya rekonstruksi sistem pembelajaran dengan memadukan ke ikhlasan pondok pesantren dengan adaptasi teknologi, serta kolaborasi multistakeholder untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang agamis, digitalis yang konsisten.⁵⁸

7. Faktor Pendukung Teoritis

Faktor pendukung teoritis pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha di MTs berbasis pondok pesantren adalah :

a. Kompetensi dan Keteladanan Guru

Guru yang menguasai materi aqidah akhlak serta memahami kepribadian peserta didik dapat memudahkan proses pembelajaran yang efektif.

Keteladanan dari guru dan staf pengajar juga menjadi faktor kunci dalam

⁵⁸Kardila Wati, "Kontribusi Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0" Institut Agama Islam Negeri Bengkulu 2021,

membentuk karakter santri, karena santri dapat meniru perilaku yang dicontohkan oleh para pendidik di lingkungan pesantren

b. Sistem Asrama dan Lingkungan Terintegrasi

Adanya asrama memungkinkan kontrol sekaligus pembinaan karakter secara menyeluruh kurun waktu 24 jam. kebersamaan di asrama membangun solidaritas, persaudaraan, serta meminimalisir sifat-sifat individualisme dan egosentrisme. lingkungan pesantren yang religius, dengan rutinitas ibadah dan kegiatan keagamaan, sangat mendukung internalisasi nilai-nilai aqidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari santri baik didalam asrama mau pun ketika kembali ketengah-tengah keluarga dan teman dilingkungan rumahnya sendiri dan berbaur pada masyarakat banyak.

c. Program dan Kegiatan Pesantren yang Variatif

Beragam kegiatan seperti shalat berjamaah, tadarus Al-Qur'an, tahsin, hafalan, muhadharah, ceramah, dan kajian kitab kuning memperkuat pembentukan karakter religius dan kepercayaan diri santri. Kegiatan ekstrakurikuler seperti pramuka dan lain-lainnya dapat juga membantu membentuk jiwa kepemimpinan dan kedisiplinan peserta didik.

d. Peraturan dan Tata Tertib Pesantren

Penerapan aturan dan sanksi yang tegas di pesantren membiasakan santri untuk disiplin dan bertanggung jawab. tata tertib yang ditaati bersama, baik oleh santri maupun guru, menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembentukan akhlak mulia

e. Dukungan Kurikulum dan Metode Pembelajaran Interaktif

Kurikulum yang dirancang dengan baik serta metode pembelajaran yang interaktif dan kontekstual dapat meningkatkan minat belajar generasi alpha. integrasi teknologi secara kreatif, seperti pembelajaran berbasis proyek sosial atau penggunaan media digital yang terkontrol, juga dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi generasi ini

f. Pembiasaan dan Pengawasan Intensif

Pengawasan yang intensif dari para pembina dan pengasuh, serta pembiasaan perilaku baik dengan rutinitas harian di pondok pesantren, memperkuat internalisasi nilai aqidah akhlak. hubungan erat antara santri dan ustadz-ustadzah memudahkan proses monitoring dan bimbingan karakter dari generasi alpha ini yang nota benenya generasi yang mandiri dan individualisme.

g. Dukungan Sosial dan Keterlibatan Komunitas

Pondok pesantren mendorong keterlibatan sosial dan pemberdayaan masyarakat, mengajarkan pentingnya kepedulian terhadap sesama, dan membangun jiwa sosial yang kuat pada generasi alpha. hal ini sangat relevan dalam menghadapi tantangan dunia modern yang semakin global dan terhubung

Faktor - faktor pendukung inilah yang menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran Aqidah Akhlak di MTs pondok pesantren sangat dipengaruhi oleh sinergi antara kompetensi guru, sistem asrama, lingkungan religius, program yang variatif, serta dukungan regulasi dan komunitas yang solid

B. Penelitian Yang Relevan

Untuk mengetahui keaslian yang akan dihasilkan peneliti, maka peneliti menyajikan beberapa hasil kajian terdahulu atau penelitian yang relevan sebagai berikut :

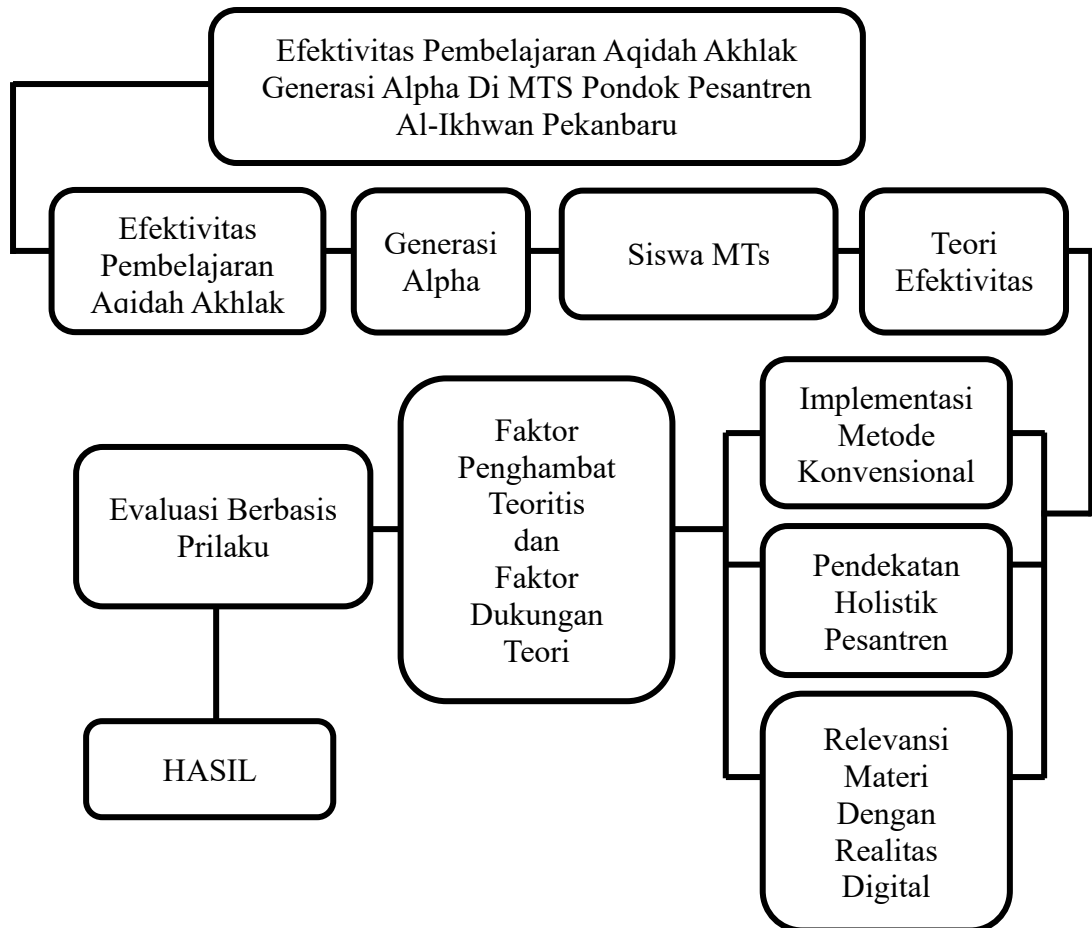
| No | Penelitian Terdahulu | Perbedaan | Persamaan | Hasil |
|----|--|---|--|---|
| 1 | Nor Aida, IAIN Parepare, 2023 Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Ddi Kulo Kabupaten Sidrap | Pembentukan Karakter Siswa MTs Non Pesantren Sementara Peneliti Pada Generasi Alpha MTs Pondok Pesantren | Sama-sama penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. | Meliputi motivasi, nasihat, dan dorongan untuk membangkitkan semangat belajar peserta didik dengan faktor pendukung kegiatan keagamaan di sekolah yang harus di aplikasikan terus dan menekan faktor keagamaan yang tidak di support oleh pihak sekolah |
| 2 | Jumadil Awal, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2023 Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Problem Solving Di SMA Muhammadiyah Bontomarannu Kab. Gowa | Problem Solving di SMA Sementara Peneliti Pada Siswa MTs | Sama-Sama Penelitian Kualitatif Tentang Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak | Pembelajaran aqidah akhlak berjalan baik dengan persiapan yang matang melalui metode program solving Di anggap efektif karena mampu menghasilkan siswa yang bertauhid dan berakhlak baik dan mampu |

| | | | | |
|---|--|---|--|---|
| | | | | melahirkan siswa yang berpikir cerdas dalam bersikap. |
| 3 | Musliati, UIN Ar- Raniry Darussalam Banda Aceh, 2021 Efektivitas Pembelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi Covid - 19 Di Mtsn 4 Rukoh | Pada Masa Covid-19 Sementara Peneliti Pada Masa Normal Yang Berfokus Pada Siswa Generasi Alpha Mts Pondok Pesantren | Sama-Sama Penelitian Kualitatif Tentang Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak | Pembelajaran aqidah akhlak dianggap kurang efektif karena banyak hambatan dan kendala dari guru maupun siswa yang sama-sama mengeluhkan tentang jaringan internet dan kuota internet |
| 4 | Ismi Karimatul Maulidah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2022 Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Vii Di Mts Surya Buana Kota Malang | Lokasi Atau Tempat Penelitian Sementara Peneliti selain lokasi tempat penelitian yang berbeda peneliti memfokuskan pada generasi alpha | Sama-Sama Penelitian Kualitatif Tentang Efektifitas Pembelajaran Aqidah Akhlak | Pembelajaran Akidah Akhlak Belum Sepenuhnya Bisa Membentuk Karakter Siswa Di Mts Surya Buana Kota Malang Karena Belum Indikator Efektif Seperti Pengelolaan Pelaksanaan Pembelajaran, Proses Komunikatif, Respon Siswa, |

C. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir adalah serangkaian konsep yang menggabungkan teori, observasi dan fakta untuk memberikan landasan bagi peneliti dalam menjelaskan hubungan, merumuskan hipotesis serta menjawab pertanyaan

penelitian.⁵⁹ Melalui kerangka berpikir peneliti menguraikan tahapan demi tahapan yang akan diteliti, berikut bagan atau gamabar kerangka berpikir peneliti :



Gambar 2. 1 Skema Kerangka Berfikir

⁵⁹ Djoko Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, Penerbit Alfabeta (Bandung: Alfabeta, 2010).

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Maksud dari penelitian deskriptif adalah mendeskripsikan apa yang dilihat, didengar, dirasakan dan ditanyakan yang bertujuan menggambarkan secara tepat suatu keadaan atau gejala dari satu fenomena yang terjadi dilapangan.⁶⁰ metodologi kualitatif adalah merupakan satu prosedur penelitian yang kemudian menghasilkan data deskriptif kualitatif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁶¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dengan memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu secara menyeluruh (holistic), dengan medeskripsikan dalam bentuk kata dalm konteks khusus alamiah sebagai metode alamiah.⁶²

⁶⁰ Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 2016. Hlm, 60

⁶¹ Andi Prastowo, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media," Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016. Hlm. 22.

⁶² Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, "Metodologi Penelitian Sosial," (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) *Hl. 130*,

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi, wilayah dimana penelitian tersebut akan dilakukan. adapun yang menjadi lokasi dalam penelitian ini adalah Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan yang beralamatkan Jl. Pesantren No.52, Kelurahan Pebatuan, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru Provinsi Riau, Kodepos 28289. Untuk menuju ke lokasi penelitian ini dapat menggunakan jalur darat dengan transportasi antara lain kendaraan roda dua (motor), kendaraan roda empat (mobil) dan kendaraan umum yang berkembang lainnya seperti, gojek motor, gojar, grab motor, grabcar, maxim motor, maximcar dan lain-lain.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang direncanakan untuk penelitian ini adalah enam bulan yang dimulai dari bulan Januari 2025 hingga Juni 2025, di mana pengumpulan data dilakukan pada bulan pertama dan pengolahan data dilakukan pada bulan kedua hingga bulan keenam.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa dari generasi alpha yang terdaftar atau yang menempuh pendidikan di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, dimana generasi alpha yang lahir antara tahun 2010 hingga 2025, pada tahun 2025 ini mereka merupakan angkatan tertua saat ini dari generasi alpha.

2. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian adalah pembelajaran aqidah akhlak itu sendiri. yang mencakup berbagai aspek proses pembelajaran, termasuk metode yang digunakan, materi terbuka, dan hasil yang dicapai oleh siswa. Penelitian ini bertujuan untuk menyebarkan seberapa efektif pembelajaran aqidah akhlak dalam membentuk karakter dan perilaku etis siswa atau santri generasi alpha. Fokus indikator efektivitas yang diperhatikan meliputi peningkatan nilai akademik, perubahan perilaku, kedisiplinan, kerajinan, antusiasme dan pengembangan etika serta moral siswa.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah satu metode pengumpulan data yang digunakan menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan. Pengamatan merupakan salah satu cara penelitian ilmiah pada ilmu-ilmu sosial dan dengan observasi untuk lebih mampu memahami konteks data dalam keseluruhan situasi sosial, jadi akan dapat diperoleh pandangan yang holistik atau menyeluruh.⁶³ adapun observasi yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

- a. Mengamati langsung tentang bagaimana proses pelaksanaan, efektifitas pembelajaran aqidah akhlak pada generasi alpha kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016. Hlm, 228.

- b. Mengamati secara langsung bagaimana keadaan siswa generasi alpha kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru sebelum dan sesudahnya.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk mengetahui hal-hal yang menjadi permasalahan untuk diteliti. Tujuan dari wawancara adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. dengan mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁶⁴

3. Dokumentasi

Dokumentasi melibatkan pengumpulan dan analisis berbagai jenis dokumen, termasuk dokumen tertulis, gambar, dan juga data elektronik. Proses ini tidak hanya sekedar mengumpulkan dokumen, tetapi termasuk juga menganalisis, membandingkan, dan menyintesis informasi-informasi dari dokumen tersebut untuk menghasilkan kajian-kajian yang sistematis secara utuh dan menyeluruh.⁶⁵

E. Keabsahan Data Penelitian

Dalam melakukan pemeriksaan terhadap data penelitian yang telah didapat, maka digunakanlah langkah-langkah untuk menguji keabsahan data atau kesimpulan, dari hasil penelitian di perlukan pemeriksaan ulang terhadap data-

⁶⁴*Ibid*, Hlm. 233

⁶⁵ Maksum Rangkuti, "Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti," 2024, <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.

data yang telah terkumpul. Teknik untuk memeriksa atau mengukur tingkat kredibilitas penelitian ini maka peneliti menggunakan:

1. Ketekunan pengamatan, yakni mengfokuskan pada persoalan yang dibahas dalam penelitian. Ketekunan juga dilakukan berguna agar dapat memahami lebih dalam persoalan penelitian, serta untuk mengantisipasi keberadaan subjek apakah berdusta atau berpura-pura.
2. Triangulasi diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, dan berbagai cara dan waktu. Dengan demikian terhadap triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.⁶⁶

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif ini dilakukan selama penelitian berada dilapangan menurut Miles dan Huberman yaitu:⁶⁷

1. Data Reduction (Reduksi Data)

Merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

2. Data Display (Penyajian Data)

Setelah direduksi, langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan-hubungan antar kategori dan sejenisnya.

⁶⁶ Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.*," Bandung: Alfabeta, 2016. Hlm. 273

⁶⁷ Sugiyono.

3. Conclusion Drawing (Kesimpulan)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin saja tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan terus berkembang setelah penelitian berada dilapangan. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru dimana sebelumnya belum pernah ada.

Temuan berupa deskripsi atau gambaran suatu subjek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti dapat menjadi jelas, yang berupa hubungan kausal, interaksi, hipotesis atau teori. Proses ini melibatkan beberapa langkah-langkah kunci untuk memastikan bahwa kesimpulan yang diambil adalah logis dan didukung oleh data yang valid.⁶⁸

Untuk itu kesimpulan dapat ditarik dari keseletuhan data-data yang terkumpul untuk dianalisa, diteliti dan dijabarkan untuk disimpulkan dalam bentuk uraian kata-kata yang disimpulkan dalam setiap penelitian karya ilmiah termasuk pada penelitian peneliti ini.

Singkatnya kesimpulan pada penelitian adalah bagian penting yang merangkum dan menegaskan hasil penelitian sekaligus memberikan gambaran akhir mengenai kontribusi penelitian terhadap bidang ilmu yang diteliti.

⁶⁸ Salsabila Miftah Rezkia_ Annissa Widya Davita, “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif,” DQLab All Power Learning, 2020,

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Tempat Penelitian

1. Sejarah Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.⁶⁹

Pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru terletak di jalan Pesantren No. 52 Kelurahan Pembatuan/ Kecamatan Kulim, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau. Tiga tahun setelah berdirinya Pondok Pesantren Al-Munawwarah maka Buya H. TM Busra, BA melalui Yayasan Syekh Burhanudin pada tanggal 21 Juni 1989 mendirikan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dengan maksud dan tujuan Untuk mencetak ulama yang intelektual dan pemimpin umat, berilmu dan kreatif, terampil dan mandiri, serta beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, Tanah awal pembangunan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru berasal dari Waqaf bapak Mulyadi seluas 100x40 m², lalu kemudian dibeli tanah dengan ukuran 100x81 m².

Dengan mempertimbangkan desakan dari masyarakat, pada saat bangunan dalam keadaan masih hutan dan belum meyakinkan tapi masyarakat meminta untuk membuka penerimaan santri baru secepatnya. Pada mulanya bangunan sekolah hanya terdiri dari 5 bangunan yaitu, dua kelas, satu kantor, dan dua asrama satu putra dan satu putri yang terbuat dari papan. *Gambar 4. 1 Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Terlampir*

⁶⁹ Data Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, Di Akses 14 February 2025,

Seiring berjalan waktu Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru mengalami perkembangan pembangunan yang sangat pesat berkat kegigihan Abuyanya untuk memajukan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Namun sekarang telah berdiri 56 bangunan. pimpinan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dari awal berdirinya Pondok Pesantren yaitu pada tahun 1989 dipimpin oleh Buya H. TM Busra, BA hingga sekarang.

2. Visi dan Misi

a. Visi

Menjadikan lembaga pendidikan yang menghasilkan setiap lulusan berilmu, beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, mandiri, dan terampil.

b. Misi

Melaksanakan pendidikan formal informal dan pendidikan non formal, melaksanakan pelatihan berbagai keterampilan, melaksanakan pembinaan sikap dan mental, melaksanakan bimbingan ibadah dan masyarakat, membangun sopan-santun dan akhlak mulia.

3. Sumber Daya Manusia

a. Pimpinan Pondok Pesantren

Pimpinan adalah merupakan jabatan tertinggi yang memimpin dan juga bertanggung jawab atas sekolah yang dipimpinnya serta berperan sebagai penanggung jawab. Yayasan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru ini di pimpin oleh Buya H. TM. Busra, BA.

b. Tenaga Pengajar dan Karyawan

Tenaga pengajar di sekolah adalah guru, pengasuh. dan tenaga pembantu. Guru yang bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar

secara formal, efektif dan efisien dalam jam sekolah atau jam belajar di siang hari. Sedangkan pengasuh bertugas melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara non formal dan tidak terlalu efektif, hanya sebagai pengawas dan pembimbing belajar pada malam hari. Tenaga pembantu seperti security yang membantu pimpinan dan karyawan lainnya untuk menjaga ketertiban dilingkungan pondok pesantren. Tenaga pengajar di Pondok Pesantren Al-Ikhwan terdiri dari para santri lulusan pondok pesantren tersebut dan pondok pesantren lainnya yang ada di Sumatra dan Jawa serta sarjana lulusan Universitas yang ada di Indonesia maupun luar negeri yang memiliki kemampuan dalam bidangnya.

Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru memiliki jumlah tenaga pengasuh dan karyawan sebanyak 19 orang. Berikut daftar nama-nama pengasuh dan karyawan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

Tabel 4. 1 Daftar Nama Staf dan Pengajar

| No | Nama | Mata Pelajaran | Jabatan |
|----|-----------------------|----------------|---------------------|
| 1 | Buya H. TM Busra, BA | - | Pimpinan |
| 2 | H. Irwan Suanto, Lc | Mantiq | Wakil Pimpinan |
| 3 | Muhammad Rizal | - | Bendahara |
| 4 | Septian Imam W, S. Pd | Nahwu | Kabid. Santri putra |
| 5 | Fik Mardiah, S. Pd | Fiqih | Kabid. Santri putri |
| 6 | Adi Susanto, S. Pd | Hadist | Pengasuh |
| 7 | M. Yamin, S. Pd | Fiqih | Pengasuh |
| 8 | Suhadi | Tahfidz | Pengasuh |
| 9 | Muhammad Toyib | Shorof | Pengasuh |
| 10 | Rahmad Hidayat, S.E | Nahwu | Pengasuh |
| 11 | Aisyah Amini | Fiqih | Pengasuh |
| 12 | Yuli Amelia Ramadhani | Shorof | Pengasuh |
| 13 | Wirdatul Husna | Al-Qur'an | Pengasuh |
| 14 | Fani Leberahma, S. Pd | Bahasa Arab | Pengasuh |
| 15 | Muhammad Fadli | - | Penjaga Pondok |
| 16 | Jengkel | - | Penjaga Pondok |

Sumber : TU MTs Al-Ikhwan (Mila Sri Yulia Ningsih, S.Pd)

c. Siswa Atau Santri

Siswa merupakan salah satu point atau komponen penting bagi berlangsungnya kegiatan pendidikan disekolah. guru maupun siswa merupakan komponen yang tidak dapat di pisahkan satu dengan lainnya. Jumlah siswa pondok pesantren Al-Ikhwan pekanbaru. Tahun ajaran 2024/2025 sebagai berikut :

Tabel 4. 2 Jumlah Siswa Pondok Pesantren Al-Ikhwan

| No | Santri | Tahfiz | Kelas | | | | | | | | | Jumlah |
|-----------------------------|--------|--------|-------|----|-----|----|----|----|-----|------|----|------------|
| | | | I | II | III | IV | V | VI | VII | VIII | IX | |
| 1 | Putra | 16 | 41 | 37 | 38 | 21 | 16 | 20 | 38 | 21 | 16 | 248 |
| 2 | Putri | 12 | 38 | 25 | 26 | 18 | 15 | 18 | 26 | 18 | 15 | 199 |
| Jumlah | | 28 | 79 | 62 | 64 | 39 | 31 | 38 | 64 | 39 | 31 | 447 |
| Total Seluruh Santri | | | | | | | | | | | | 894 |

Sumber :TU Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

4. Sarana dan Prasarana Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru sangat penting untuk mendukung proses pembelajaran dan kehidupan sehari-hari santri seperti fasilitas umum (Asrama, Ruang Belajar, Tempat Ibadah dan Kesehatan), fasilitas olah raga (Vollball, takraw, futsal) dengan peralatan yang cukup dan fasilitas pendukung seperti kantin dan laundry.

Dengan pengelolaan sarana dan prasarana yang juga meliputi perencanaan, pemeliharaan dan ketertiban santri maka Sarana dan prasarana di pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, akan tetapi juga mampu menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan spiritual dan sosial santri.

Tabel 4. 3 Daftar Sarpras Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

| No | Fasilitas | Jumlah |
|----|-----------------------|--------|
| 1 | Lapangan Olahraga | 7 |
| 2 | Kamar pngasuh | 3 |
| 3 | Asrama santri | 13 |
| 4 | Ruang TU/ADM | 1 |
| 5 | Ruang labor computer | 1 |
| 6 | Ruang perpustakaan | 1 |
| 7 | Ruang UKS | 1 |
| 8 | Ruang toilet pengasuh | 5 |
| 9 | Ruang toilet santri | 20 |
| 10 | Kantin | 3 |
| 11 | Koperasi | 2 |
| 12 | Masjid | 1 |
| | Jumlah | 58 |

Sumber :TU Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

5. Kurikulum Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Untuk mencapai tujuan pembelajarannya pondok pesantren Al-Ikhwan pekanbaru menggunakan kurikulum standar pondok (khusus mempelajari kitab-kitab kuning), kurikulum kementerian agama republik indonesia (kemenag), dan juga kurikulum kementerian pendidikan dan kebudayaan (kemendikbud) Model kurikulum yang diterapkan di pondok pesantren Al-Ikhwan pekanbaru memadukan antara basic pondok pesantren dengan madrasah secara umum dengan tetap memacu pada ketentuan pemerintah bahwa semua madrasah diwajibkan menggunakan kurikulum yang berbasis kompetensi atau kurikulum tingkat satuan pendidikan. Proses pengembangan kurikulum pesantren Al-ikhwan diorientasikan pada pembentukan karakter santri yang berbasis pada “*Mukmin Ulul Albab*” yang bersumber pada Al Qur’an dan Hadits.

6. Tujuan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Tujuan dari Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah untuk mencetak ulama-ulama yang Intelektual dan Pemimpin umat, berilmu serta kreatif, terampil dan mandiri, lagi beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. secara umumnya mencakup aspek pendidikan agama, pembentukan karakter, dan kontribusi sosial antara lain :

a. Memebentuk Kepribadian Muslim

Membina santri agar memiliki kepribadian muslim yang sesuai dengan ajaran Islam, termasuk bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia

b. Mendidik Kader Ulama dan Pemimpin

Mencetak kader ulama, mubaligh, dan pemimpin yang tangguh, sabar, ikhlas, serta mampu mengamalkan ajaran Islam secara utuh dan dinamis

c. Penguatan Semangat Kebangsaan

Menanamkan semangat nasionalisme dan tanggung jawab terhadap pembangunan bangsa dan negara

d. Peningkatan Kesejahteraan Sosial

Santri dididik untuk berkontribusi dalam pembangunan masyarakat, baik di tingkat lokal maupun nasional, demi kesejahteraan sosial

e. Pembentukan Karakter dan Kemandirian

Pembentukan karakter yang kuat, kemandirian, kesederhanaan, dan etos kerja yang tinggi

f. Pusat Dakwah dan Solusi Sosial

Menjadi pusat penyebaran ajaran Islam serta memberikan solusi terhadap persoalan-persoalan sosial, moral, budaya, dan keagamaan di masyarakat

7. Ciri Khas Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru memiliki nuansa berbeda dengan pondok pesantren yang ada disekitarnya dengan ciri khas:⁷⁰

a. Mengacu Kepada Al-Qur'an – Hadist

- 1) Santri mampu membaca, menghafal dan menafsirkan Al-Qur'an-Hadist
- 2) Setiap generasi yang belajar di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah makhluk ciptaan Allah Subhanahu Wata'ala yang harus dididk dengan ajaran agama islam

b. Mengacu pada kitab-kitab klasik atau kitab kuning

Dasar-dasar ajaran islam bersumber Al-Qur'an - Hadist dari kitab-kitab klasik atau kitab kuning

c. Pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari

Santri harus mampu mengaplikasikan dan memberikan ilmunya kepada masyarakat dengan cara berdakwan dan berdiskusi yang berlandaskan agama islam.

Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru merupakan satu lembaga pendidikan tradisional Islam yang berfokus dengan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam melalui penekanan pada moral keagamaan sebagai pedoman perilaku sehari-hari. pendidikan agama Islam pondok pesantren al-ikhwan yang berkembang dalam masyarakat ini dengan sistem asrama, di mana santri menerima pendidikan melalui pengajian dan madrasah di bawah kepemimpinan seorang Buya H. TM Busra, BA dan anaknya H. Irwan

⁷⁰ Ahmad Sabri, "Hasil Wawancara Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 17 February 2025,

Suanto, Pola-pola tradisional tidak lepas dari pondok pesantren al-ikhwan pekanbaru, tetapi tidak lantas meninggalkan kaidah berpikir ilmiah-modern. Bahkan, tradisi ilmiah akademis juga berlaku ketat di pesantren. Sebab, di dalamnya terdapat juga pola belajar yang memerhatikan sandaran (*sanad*), sehingga suatu transmisi keilmuan dapat dipastikan merujuk pada para ulama tabiin, sahabat, dan Rasulullah Shallallahu'alaihi Wasallam.

Aplikasi ilmu yang telah dipelajari di MTs pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru mencakup berbagai aspek kehidupan, baik dalam lingkup keagamaan, sosial, maupun pengembangan diri. secara keseluruhan, ilmu yang dipelajari di MTs pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru tidak hanya berhenti pada aspek teoritis semata, melainkan diwujudkan dalam bentuk pengabdian, pengembangan diri, pemberdayaan masyarakat, dan penyesuaian dengan dinamika zaman, sehingga lulusan pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru sangat diharapkan menjadi pribadi muslim yang tangguh, harmonis, dan bermanfaat bagi agama, masyarakat, dan negara.⁷¹

Program-program MTs pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru hanyalah sebagian contoh dari banyak peluang pengaplikasian ilmu di pondok pesantren dalam kehidupan nyata. Kunci utamanya adalah niat tulus untuk mengamalkan ilmu, kreativitas dalam berinovasi, dan semangat untuk terus belajar dan berbagi manfaat bagi semua.

⁷¹ Ahmad Sabri, "*Hasil Wawancara Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru*, 17 February 2025,

Tabel 4. 4 Daftar Kitab Kuning Pondok Pesantren Al-Ikhwan

8. Program Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

| No | Mata Pelajaran | Kelas | | | | | |
|----|-----------------|-------------------------|-------------------------|-----------------------------|-----------------------|-----------------------|-------------------------|
| | | I | II | III | IV | V | VI |
| 1 | Hadist | Matan Arba`In | Muhktaral Hadist | Muhktaral Hadist | Ibnatul Ahkam | Ibnatul Ahkam | Ibnatul Ahkam |
| 2 | Tarekh | Kholasah N urul Yaqin | Kholasah N urul Yaqin | Kholasah N urul Yaqin | Kholasah N urul Yaqin | Kholasah N urul Yaqin | Kholasah N urul Yaqin |
| 3 | Ushul fiqh | - | - | Mubadi Awaliyah | Lataiful Isyarah | Lataiful Isyarah | Lataiful Isyarah |
| 4 | Musthola Hadits | - | - | - | Minhatul Mughist | Baiquni | Baiquni |
| 5 | Mantiq | - | - | - | Idhal Mubham | Idhal Mubham | Idhal Mubham |
| 6 | Balaghah | - | - | - | Jawahirul Balaghah | Jawahirul Balaghah | Syarah Jawahirul Maknun |
| No | Mata Pelajaran | Kelas | | | | | |
| | | VII | VIII | IX | - | - | - |
| 1 | Tauhid | Jawahirul Kalam | Fathul Majid | Husunul Hamid | - | - | - |
| 2 | Tafsir | Al-Jalalain | Ibnu Katsir | Ibnu Katsir | - | - | - |
| 3 | Akhlak | Ta`lim Mutaa`Lim | Muraqil Ubudiyah | Mukhtasirul Ihya Ulumu ddin | - | - | - |
| 4 | Nahu | Syarah Mukhtasir Jiddan | Syarah Mukhtasir Jiddan | Al Kawakibul Darriyah | - | - | - |
| 5 | Shorof | Al-Kailani | Taftazani | Taftazani | - | - | - |
| 6 | Fiqh | Fathul Qorib | I`ana Tholibin | I`ana Tholibin | - | - | - |
| 7 | Hadist | Muhktaral Hadist | Ibnatul Ahkam | Ibnatul Ahkam | - | - | - |
| 8 | Tarekh | Kholasah N urul Yaqin | Kholasah N urul Yaqin | Kholasah N urul Yaqin | - | - | - |
| 9 | Ushul Fiqih | Mubadi Awaliyah | Lataiful Isyarah | Lataiful Isyarah | - | - | - |
| 10 | Musthola Hadits | Minhatul Mughist | Baiquni | Baiquni | - | - | - |
| 11 | Mantiq | Idhal Mubham | Idhal Mubham | Idhal Mubham | - | - | - |
| 12 | Balaghah | Jawahirul Balaghah | Syarah Jawahirul Maknun | Syarah Jawahirul Maknun | - | - | - |

Sumber : Kepala Bidang Kesantrian Putra Pondok Pesantren Al-Ikhwan

Program Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah program satu tahun pembelajaran takhassus dan mengadakan kelas tahfidz plus. Dimana tahfidz plus pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan yang menggabungkan program penghafalan Al-Qur'an dengan pendidikan formal serta keterampilan lainnya menjadikan pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru unggul dan berbeda dari pondok lainnya. *(Gambar 4. 2 Hasil Dokumentasi Lapangan.⁷² Terlampir)*

Tahfidz plus pondok pesantren A-Ikhwan berperan penting dalam mencetak generasi penghafal Al-Qur'an yang tidak hanya memiliki kemampuan spiritual tetapi juga kompetensi di bidang akademik dan keterampilan lainnya. Dengan Integrasi Pendidikan, Metode Pengajaran Beragam, Fasilitas Pendukung, Target Hafalan Jelas dan Pengembangan Karakter yang menjadikan program tahfidz plus pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru ini berbeda dari pondok pensantren umumnya.

9. Program Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Pengembangan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru untuk kedepannya akan membangun 5 kelas, dan program jangka pendeknya membangun rumah guru, untuk yang sudah berkeluarga maupun yang masih lajang, sementara program jangka panjang pondok pesantren al-ikhwan pekanbaru adalah pengembangan Sekolah Tinggi Ilmu Agama Al-Ikhwan Pekanbaru.⁷³ Dimana sekolah tinggi agama islam (STAI) Al-Ikhwan saat ini telah beroperasi kurang lebih 3 tahun dengan mengedepankan lulusan dari pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, ingin meneruskan pendidikannya

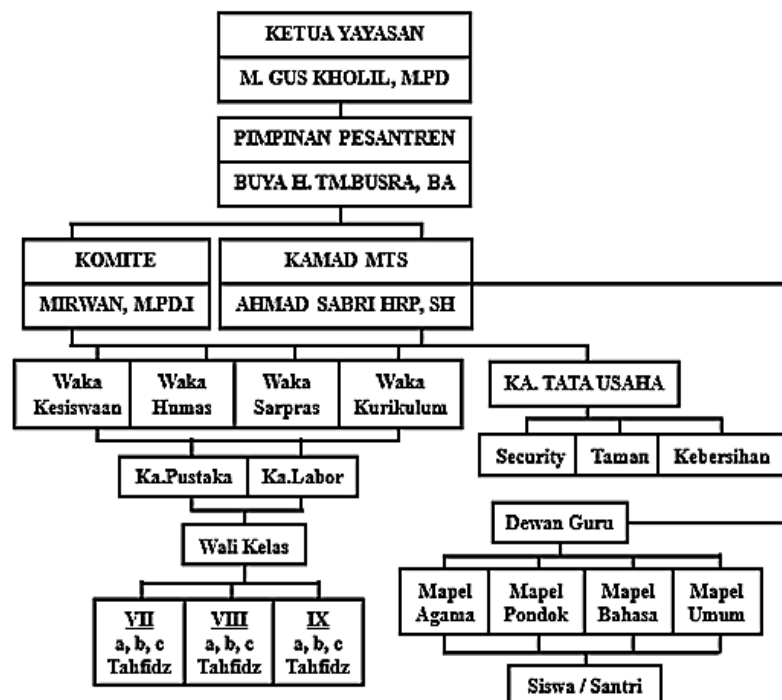
⁷² Dokumentasi Lapangan MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 17 February 2025

⁷³ Ahmad Sabri SH, 'Wawancara Bersama Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru' 2025

ke jenjang perguruan tinggi, Tidak menutup kemungkinan Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Ikhwan juga menerima lulusan dari pondok pesantren lainnya dan lulusan-lulusan sekolah sederajat untuk program studi bahasa arab. Karena pada saat ini program studi yang baru dibuka hanya program studi ilmu bahasa arab.

Sekolah tinggi ini tidak hanya fokus pada pengajaran ilmu agama, tetapi juga berupaya menciptakan lingkungan akademik yang mendukung pengembangan karakter santri serta keterampilan lainnya. Yang ketika kembali ketengah-tengan masyarakat dapat memberikan kontribusi yang menyejukkan untuk umat islam khususnya di era revolusi industri 5.0 dan kemajuan teknologi yang pesat ini.

10. Struktur MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 4. 3 Struktur MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.⁷⁴

Sumber : TU MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

⁷⁴ Hasil Penelitian Lapangan Nersama TU MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 21 February 2025

Tabel 4. 5 Daftar Nama -Nama Guru Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan

| No | Nama | Jabatan | Bid.Studi | Kelas |
|----|------------------------------|-------------------|---------------------|-----------|
| 1 | Ahmad Sabri Harahap, S.H | Kepala Madrasah | PKn | IX |
| 2 | Ria Ningsih, S.Pd | Waka. Kurikulum | PENJASKES | VII,IX |
| 3 | Mila Sri Yulia Ningsih, S.Pd | TU / Guru | IPA | VII,VIII |
| 4 | Adi Susanto, S.Pd | Waka. Humas | PAI | VII,VIII |
| 5 | Susi Asmarani, S.Pd | Wali Kelas / Guru | IPA | VIII |
| 6 | Eka Fitriyeni, S.Pd. | Wali Kelas/Guru | B.Ingggris | VII, VIII |
| 7 | Riki Rahman, S.Pd.I | Guru | PAI | IX |
| 8 | Ahmad Junaidi, S.Pd | Guru | PAI | VII, VIII |
| 9 | Septian Imam W. S.Pd | Guru | PAI | III |
| 10 | M. Tsalisil Hasan, S.Ud | Wali Kelas / Guru | PAI | VII,VIII |
| 11 | Susanti, S.Pd | Wali Kelas / Guru | Matematika | VIII |
| 12 | M. Suhadi | Guru | PAI | III |
| 13 | Ade Octaviani | Guru | PAI | VII, VIII |
| 14 | Riska Wahyu Astuti, S.Pd | Wali Kelas / Guru | IPA | IX,VIII |
| 15 | Wildatul Khoiriyah | Guru | Akhlaq | II |
| 16 | Rahmat Hidayah, S.E | Guru | IPS | I,II |
| 17 | M. 'Arasy | Guru | B. Arab | VII |
| 18 | Fidel Kastro, S.E | Guru | Nahu | I |
| 19 | Ahmad Rasidin, S.Ag | Guru | PAI | I |
| 20 | Nur Padilah, S.Pd | Wali Kelas / Guru | B. Arab | IX |
| 21 | Afifahtunnisak, S.Pd | Wali Kelas / Guru | Matematika | VII,IX |
| 22 | Vadila Fitri | Guru | fiqh | I |
| 23 | Warozukni, S.Pd | Wali Kelas / Guru | B. Indonesia | IX |
| 24 | Chairun Nisya, S.Pd | Wali Kelas / Guru | B. Inggris | VII,IX |
| 25 | Erlangga Gunawan | Guru | Tajwid, Nahu | III |
| 26 | Nursalmi Wf, S.Pd | Wali Kelas / Guru | Bahasa Arab | VII,VIII |
| 27 | Lilis Suryani | Guru | Tahfidz | III |
| 28 | Heri Sukardi | Guru | Fiqh, Tarekh | II |
| 29 | M. Rasyid Ridho, S.E | Guru | IPS, Tahfidz | II, III |
| 30 | Sri Rahayu, S.Pd | Wali Kelas / Guru | IPS | VII,IX |
| 31 | Suaibah | Guru | Tahfidz | I |
| 32 | Meili Litriani | Guru | Tahfidz | II |
| 33 | Siti Nurbaya | Guru | Tahfidz | III |
| 34 | Iga Herlina, S.Pd | Wali Kelas / Guru | Bahasa Indonesia | VII,VIII |
| 35 | Oca Siskina | Guru | Tafsir | II |
| 36 | Dewi Puspita Sari | Guru | fiqh | III |
| 37 | Nazila Arifah | Guru | Tauhid | III |
| 38 | Rizki Ilahi | Guru | Nahu | I |
| 39 | Al Fitra Yasin Eka Putra | Guru | Nahu | I |
| 40 | M. Shalehan | Guru | Fiqh | II |
| 41 | Fadillah Rahim | Guru | Shorof | I |
| 42 | Asrilia Dwi Lestari | Guru | Tafsir | II |
| 43 | Abdullah Nisfu Ramadhanil | Guru | Tahfidz,Nahu,Tahsin | I |
| 44 | Azizurohman | Guru | Tahfidz , Tahsin | I |
| 45 | M. Badruddin | Guru | Tahfidz | II |

B. Penyajian Data

Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari hasil observasi, wawancara dengan siswa, guru, dan orang tua, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Berikut adalah ringkasan data yang diperoleh:

1. Observasi Kegiatan Pembelajaran.⁷⁵

Pokok permasalahan yang dikaji peneliti pada penelitian ini adalah efektivitas pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha studi kasus kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, melalui hasil observasi lapangan yang telah dilakukan peneliti bahwa Etika, adab berperilaku yang mencerminkan dari keberhasilan MTs pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam menerapkan pendidikan yang berlandaskan Al-Qur'an dan Sunnah terlihat jelas dari kesopanan, kesantunan etika berbicara, melangkah, duduk dan bertanya sangatlah santun dalam keseharian mereka mulai dari proses pembelajaran di MTs mulai hingga masuknya jam pembelajaran pondok pesantren Al-Ikhwan dan berakhir. (*Gambar 4. 4 Proses Blajar Mengajar Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Terlampir*)

Tidak sampai disitu anak-anak yang menimba ilmu di pondok pesantren Al-Ikhwan ini masih melakukan rutinitas keagamaan lainnya juga seperti meningkatkan hafalan, muraja'ah hafalan qur'an dan hadist hingga belajar kitab kuning disela-sela jam tidur mereka, dengan suasana asrama yang bersih dan tertata rapi menjadi satu keharusan bagi santri untuk

⁷⁵ Hasil Observasi Lapangan Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 21 Februari 2025

menjaga hal-hal terkecilpun mulai dari kebersihan dan kerapian kamar mereka. Sikap, prilaku dapat menggambarkan kecenderungan seseorang dalam berbuat, bertindak dan melakukan aktivitas kehidupan sehari-harinya. etika, adab serta prilaku peserta didik dapat dibentuk, diubah dan dipelajari. Prilaku baik harus ditanamkan kepada peserta didik sedini mungkin agar perbuatan tercela dapat dengan sendirinya terhindar dari peserta didik. ketika pertemuan para orang santri dalam rapat (Parenting) perihal perubahan dan perkembangan anak didik atau santri pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru selama berada dirumah selama bersekolah dipondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru rata-rata mereka mengatakan sangat terbantu dalam mendidik anak generasi mereka dalam hal adab etika dan prilaku sehari-hari mereka, ditengah-tengah akses teknologi dan informasi yang berkembang pesat dan bebas diakses kapan pun dan dimana pun yang secara kemampuan para orang tua kebanyakan tidak mengerti dan memahaminya. Apalagi banyaknya pengaruh buruk yang terjadi akibat Hp, gadget, media sosial saat ini, menjadi kekhawatiran yang mendalam bagi para orang tua yang tidak bisa memeberikan pengontrolan terhadap penggunaan smartphome yang berlebih kepada anak mereka, akibat ketidak tahuan para orang tua tersebut yang menjadikan anak kecanduan Hp. Dimana anak-anak akan marah-marah ketika tidak bertemu dengan Hpnya, tidak main media sosial, mereka merasa linglung, bingung dan lainnya, Alhamdulillah dengan menyekolahkan anak mereka di MTs yang berbasis pondok pesantren di Al-Ikhwan ini, menepis kekhawatiran tersebut.

(Gambar 4. 5 Pertemuan Orang Tua Siswa Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.¹ Terlampir)

Tentunya ini tidak terlepas dari proses pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan ini, pola kesantunan, kerapian, kebersihan yang diterapkan oleh guru atau ustadz Adi Susanto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak yang menerapkan dan mengaplikasikan langsung pada rutinitas sehari-hari generasi alpha yang bersekolah disini. metode pengajarannya pun standar seperti layaknya metode pembelajaran yang digunakan oleh guru-guru yang lainnya namun karena MTs Al-Ikhwan ini berbasis pondok pesantren sentuhan pola asah, asih asuh yang diterapkan pada peserta didik tentunya dengan kelembutan kasih sayang dan aplikasikan langsung seketika itu juga sehingga menjadi rutinitas dan kebiasaan semuanya. Metode ceramah, hafalan, diskusi masih bagian dari pola pendidikan pesantren klasik pada umumnya namun penyertaan kasih sayang, perhatian support yang konsisten dari pengasuh pondok pesantren, guru-guru dan kolaborasi antara orang tua hingga masyarakat bersama pondok pesantren atau sekolah menjadikan hal tidak mungkin menjadi mungkin atas izin dan keridhoan Allah Subhanahu Wata'ala. *Gambar 4. 6 Observasi Lapangan Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.*⁷⁶ *Terlampir*

Adanya perhatian yang serius terhadap peserta didik akan membawa perubahan-perubahan positif bagi peserta didik itu sendiri yang bertujuan menjadikan mereka mengerti, memahami, mengalami dan berdampak pada mereka sendiri, baik dalam segi bersikap, pola pikir hingga menjadi insan manusia berkepribadian luhur. Sebelum peserta didik bersekolah

⁷⁶ Hasil Observasi Lapangan Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 22 Februari 2025

dan menimba ilmu di pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru ini khususnya pada awal-awal mulai bersekolah MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Ini memang banyak yang melakukan penyimpangan seperti terlambat mengikuti pelajaran, bolos atau cabut, ketahuan merokok kurangnya rasa hormat dan sopan santun terhadap guru-guru, sering menggunakan bahasa-bahasa yang buruk ketika berkomunikasi dengan teman sekelas dan orang lain, terlibat perkelahian baik diluar maupun didalam pondok pesantren, tidak jujur ketika belajar seperti mencontek, merusak bahkan menghilangkan alat atau benda inventaris sekolah, namun setelah mereka didik di pondok pesantren Al-Ikhwan ini jauh berubah dari yang sebelumnya. Karena prinsip dan visi-misi pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah setiap anak yang dilahirkan kedunia ini tentunya atas izin Allah, dan merupakan suatu kewajiban bersama untuk mendidiknya, memberikan penegetahuan agama dan penegetahuan formal lainnya melalui arahan bimbingan orang tua, guru hingga masyarakat agar generasi-generasi muda ini tetap terjaga, terarah, terkontrol dalam ketaannya kepada Allah Subhanahu Wata'ala, dan menjaga adab serta etika berperilaku yang baik sesama insan manusia.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di kelas VIII MTs pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru bertujuan membentuk keyakinan (aqidah) yang kuat dan perilaku (akhlak) terpuji pada peserta didik, sesuai ajaran Islam. membimbing siswa agar mampu mengamalkan nilai-nilai keimanan dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari, sehingga terbentuk karakter yang religius, jujur, disiplin, dan bertanggung jawab. dengan prinsip pembelajaran aqidah akhlak didasarkan pada prinsip-prinsip pendidikan

Islam seperti akhlak sebagai bagian terpenting setelah keimanan kepada Allah, akhlak adalah kebiasaan yang tertanam dalam jiwa, kebahagiaan dunia dan akhirat serta kesempurnaan jiwa, Islam sumber utama akhlak dan faktor pembentuk karakter.

Pembelajaran aqidah akhlak MTs pondok pesantren Al-Ikhwan umumnya menggunakan pendekatan kontekstual, seperti metode bermain peran, diskusi, dan juga penugasan (resitasi). Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna, aktif, dan juga menyenangkan, sehingga siswa mudah memahami dan menerapkan materi dalam kehidupan mereka, Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan menjadi pribadi beriman, bertakwa, berakhlak mulia, dan mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan bermasyarakat. Proses pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha di MTs Al-Ikhwan ini berbasis pondok pesantren, maka pola pembelajarannya pun masih menegdepankan pola-pola seperti halnya pondok pesantren pada umumnya, pondok pesantren ahlul sunnah waljama'ah.

Adapun tentang karakteristik generasi alpha kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam pembelajaran tentang : ⁷⁷

1) Digital Native dan Mahir Teknologi

Siswa generasi Alpha sangat akrab dengan perangkat digital sejak dini, seperti Hp, tablet, dan komputer. cepat menguasai teknologi dan terbiasa mengakses informasi secara instan melalui internet hal ini tidak terjadi pada MTs Al-Ikhwan pondok pesantren Al-Ikhwan

⁷⁷ Hasil Observasi Lapangan Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 22 Februari 2025

Pekanbaru dikarenakan penggunaan Hp, Tablet dan Komputer hanya pada tingkatan Aliyah semata dan seperlunya itu pun dengan proses administrasi yang panjang.

2) Menyukai Pembelajaran Visual dan Interaktif

Lebih mudah memahami materi melalui video, animasi, gambar, aplikasi interaktif., MTs Al-Ikhwan Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru masih terbukti menggunakan metode konvensional seperti ceramah atau membaca buku, kitab-kitab klasik.

3) Kreatif, Inovatif, dan Cepat Beradaptasi

MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru lebih menekankan pada pola asah, asuh, asih secara syariah Islam. kreatif, inovatif dan adaptasi lebih difokuskan pada urusan akhirat, syiar dakwah amar ma'aruf nahi mungkar, adapun urusan dunia seadanya dan seperlunya saja.

4) Mandiri dan Cepat dalam Belajar

MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru menegdepankan kemandirian, percaya diri mampu belajar cepat melalui arahan, bimbingan dari guru, ustasz, kiyai dan pengasuh pondok pesantren Al-Ikhwan.

5) Rentang Perhatian Pendek dan Suka Edutainment

Terbiasa dengan informasi serba cepat, memiliki rentang perhatian lebih pendek oleh sebab itu, pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan berbasis eksplorasi diterapkan di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

Namun implikasinya pada MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah guru perlu menyesuaikan metode mengajar dengan mengintegrasikan teknologi, media visual, pembelajaran berbasis proyek, serta pengalaman langsung. video, aplikasi edukasi, dan permainan digital sangat efektif untuk menarik minat dan meningkatkan pemahaman siswa generasi alpha dan yang terpenting menyentuhnya dengan kelembutan kasih sayang dan dengan teori efektivitas pembelajaran. Adapun teori efektivitas pembelajaran yang diterapkan yang berhubungan dengan integrasi metode konvensional dan teknologi, pendekatan holistik pesantren, relevansi materi dengan realitas digital, evaluasi berbasis perilaku masih menegdepankan pola pesantren ahlu sunnah wal jama'ah pada umumnya.

Dengan faktor penghambat teoritis dilapangan antara lain:⁷⁸

1) Keterbatasan Integrasi Metode Modern dan Tradisional

Meskipun adanya dorongan menggunakan metode pembelajaran modern, pengasuh pesantren seringkali tetap mempertahankan metode tradisional yang sudah begitu lama digunakan. ini dapat menghambat inovasi dan dapat beradaptasi terhadap perkembangan zaman serta mempengaruhi pola pikir masyarakat untuk meninggalkan pesantren

2) Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Kondisi lokal pembelajaran yang kurang kondusif, seperti ruang belajar yang terbatas dan tidak memadai, kurangnya dana untuk sarana dan prasarana, serta perpustakaan yang kurang optimal sebagai sumber belajar, menjadi hambatan dalam proses pembelajaran yang efektif

⁷⁸ Hasil Observasi Lapangan Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 26 April 2025

3) Kurangnya Dukungan dan Minat Masyarakat

Masyarakat yang kurang berminat memasukkan anaknya ke pesantren karena anggapan bahwa pendidikan pesantren hanya mengedepankan ilmu salaf dan tidak memberikan ijazah umum, sehingga menimbulkan kekhawatiran terhadap masa depan pendidikan anak mereka

4) Hambatan Lingkungan dan Sosial

Kurangnya dukungan dari masyarakat sekitar, kompetisi dengan lembaga pendidikan lain, serta keterbatasan lahan untuk pengembangan pesantren juga menjadi penghambat perkembangan pembelajaran

Dan dengan faktor pendukung peneliti:⁷⁹

1) Dukungan Orang Tua dan Keluarga

Dukungan dari orang tua dalam membantu support sistim dalam masalah emosional, informasi, dan fasilitas-fasilitas belajar dapat meningkatkan motivasi dan pemahaman santri. Keterlibatan orang tua dalam proses pendidikan juga memperkuat ikatan emosional yang dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi santri.

2) Kualitas Sumber Daya Manusia (Guru dan Santri)

Guru yang kompeten dan terampil dalam metode pengajaran serta penguasaan materi penting dalam efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu mengadaptasikan kurikulum sesuai kebutuhan zaman dapat meningkatkan kualitas pendidikan pesantren secara signifikan pada generasi Alpha.

⁷⁹ Hasil Observasi Lapangan Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 28 April 2025

3) Sarana dan Prasarana yang Memadai

Fasilitas yang memadai dan baik seperti halnya ruang kelas nyaman, perpustakaan, dan akses teknologi mendukung terciptanya lingkungan belajar yang kondusif. Sarana ini memengaruhi fokus hingga motivasi belajar santri, sehingga kualitas pendidikan dapat meningkat

4) Dukungan Masyarakat dan Lingkungan Sosial

Partisipasi aktif masyarakat dan lingkungan sekitar pesantren dalam mendukung pendidikan, baik secara materi maupun non-materi yang memperkuat pengelolaan dan pengembangan pesantren. Dukungan ini sangat membantu pesantren dalam menyediakan dan melaksanakan program pendidikan berkualitas dan berkelanjutan

5) Relevansi Nilai dan Budaya Keluarga

Nilai-nilai agama dan tradisi keluarga yang kuat mendorong preferensi orang tua dan santri memilih pesantren sebagai tempat pendidikan. Kesenambungan tradisi ini dapat memperkuat dan berkomitmen dalam mendukung suatu proses pendidikan di pesantren.

Faktor-faktor dukungan ini secara teoritis saling berkaitan dan menjadi fondasi penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran di pondok pesantren. Keterpaduan antara dukungan keluarga, kualitas guru, sarana prasarana, serta lingkungan sosial yang mendukung menciptakan kondisi optimal bagi perkembangan santri secara holistik.⁸⁰ Untuk itu diharapkan kiranya satuan lembaga pendidikan saat ini dapat lebih mengupgrade sistem dan metode pembelajaran guna capain karekter generasi masa berikutnya.

⁸⁰ Hasil Observasi Lapangan Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 26 April 2025

2. Wawancara

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti dalam penelitian ini terhadap narasumber terkait gambaran seberapa efektifnya pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru maka didapatkan hasil wawancara yang akan peneliti paparkan dibawah ini sebagai berikut,

Wawancara bersma Bapak Ahmad Sabri Harahap,SH selaku Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru yang dilakukan diruangannya bahwa:

“Mata pelajaran aqidah akhlak sangat penting apabila diajarkan kepada siswa karena aqidah akhlak sangat berkaitan dengan kepercayaan seseorang serta karakter seseorang yang bisa terbentuk dari beberapa penanaman melalui pembiasaan kepada siswa. Masa transisi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah ke MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan ini tentunya menjadi poin penting khususnya bagi pondok dan bagi orang tua mereka. Karena Pembelajaran aqidah Akhlak itu lebih banyak ditekankan pada aspek perilaku. Penanaman aqidah akhlak ini kan ada 2 poin yaitu aqidah dan akhlak, kalo aqidah lebih menekankan pada aspek keimanan melalui masalah ubudiyah contohnya siswa masuk kelas pertama-tama wudhu kemudian mengaji lalu membaca asmaul husna dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah 8 rakaat kemudian terakhir CIP (Cerita Inspirasi Pagi). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran aqidah akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter pada tiap lembaga tidak sama, apabila di presentase kan kurang lebih sekitar 30% yang teori, selebihnya 70% praktek mengenai penanaman karakter baik itu di sekolah maupun dirumah contohnya sopan santun kepada orang tua dan guru, adab makan dan minum itu bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun. Disinilah perbedaan sekolah umum dan sekolah berbasis pondok pesantren, dimana pondok pesantren lebih menekankan pada pola asah,asuh dan asih bersumber dari ajaran agama Islam itu sendiri yakni Al-Qur’an dan Hadist. Jadi mulai dari bisa membaca,menghafal,mentadaburkan,menafsirkan Al-Qur’an-hadist untuk lansung dipraktekkan baik untuk diri sendiri, guru-guru, orang tua, keluarga dan masyarakat awam”⁸¹

⁸¹ Wawancara Lapangan Lansung Dengan Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Pada Tanggal 17 February 2025 Pukul 10:00 Pagi Di Ruang Kepala Sekolah

Terkait dengan aqidah akhlak generasi muda islam memang seharusnya menjadi dasar utama pembelajaran ini dilakukan sedini mungkin, agar peserta didik dapat dan terus berupaya untuk istiqomah dalam bersikap, berucap dan berperilaku baik pada kesehariannya baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat. Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan dimulai dari bersikap sopan kepada guru, memperbaiki tutur kata berbahasa kepada guru dan teman sekelasnya. Karena MTs Al-Ikhwan ini basisnya pondok pesantren maka pola asah, asuh, asih bersumber dari ajaran agama Islam itu sendiri yakni Al-Qur'an Hadist. membaca, menghafal, mentadaburkan, menafsirkan Al-Qur'an-hadist dan langsung dipraktekkan baik untuk diri sendiri, guru-guru, orang tua, keluarga dan masyarakat awam. Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Adi Susanto,S.Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak tentang point utama dari faktor penyebab kenakalan hingga menurunnya adab serta etika berperilaku peserta didik beliau berpendapat bahwa : ⁸²

“Faktor penyebab kenakalan peserta didik adalah lingkungan keluarga (orang tua), lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Ketiga faktor ini harus bekerja sama dengan baik walaupun memiliki peranan yang berbeda-beda dalam mempengaruhi perilaku peserta didik, mulai dari keluarga, cara orang tua mendidik dan mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, kemudian dilingkungan sekolah guru sudah betul-betul mengarahkan peserta didik dari pagi sampai pulang kita sudah arahkan dengan memantau peserta didik. Akan tetapi jika peserta didik sudah dipengaruhi oleh lingkungan yang tidak benar maka itu sangat sulit, yang sangat berpengaruh itu adalah dari lingkungan masyarakat, ketika peserta didik salah memilih teman, tidak bisa memilih teman yang baik, maka itu akan merusak akhlaknya, apalagi kalau kurang kerja sama dengan orang tua. Harus ada kerja sama antara ketiganya, jadi orang tua harus selalu mengontrol anaknya dan wali kelas kelas harus mengontrol peserta didiknya, harus ada interaksi antara wali kelas dan orang tua peserta didik. Jadi menurut saya faktor lingkunganlah yang sangat berpengaruh terhadap kenakalan peserta didik.”

Pengelompokan faktor-faktor kenakalan peserta didik yaitu ada 3:

⁸² Hasil Wawancara Lapangan Dengan Ustadz Adi Susanto, Guru Aqidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 25 April 2025

a. Faktor lingkungan keluarga

Keluarga menjadi penyebab kenakalan remaja ketika melakukan pola asuh yang salah misalnya sering membeda-bedakan atau membanding bandingkan anak, kurangnya perhatian dari orang tua. Kurangnya kasih sayang orang tua terhadap anaknya memungkinkan untuk peserta didik mengalami kenakalan ketika dari orang tuanya memperlihatkan gestur tidak atau kurang menginginkan kehadirannya.

b. Faktor lingkungan sekolah

Sekolah tempat peserta didik belajar untuk mengembangkan diri dan mematuhi peraturan yang berlaku. Penyebab kenakalan pada peserta didik dalam hal ini adalah kegagalan sekolah dalam mengembangkan karakter anak dikarenakan ketidakcocokan ekstrakurikuler yang berlaku dilembaga pendidikan tersebut.

c. Faktor lingkungan masyarakat

Beberapa faktor lingkungan masyarakat yang memungkinkan menciptakan atau terciptanya kenakalan pada peserta didik adalah bergaul dengan kelompok kriminal misalnya geng motor, melakukan hal-hal yang berhubungan dengan dunia kriminal seperti mencuri, suka melakukan hal yang berbau kekerasan atau bahkan pada tipe masyarakat yang menjadikan permainan atau game online sebagai sarana mencari duit dalam arti kata berjudi online yang sedang marak-maraknya ditengah-tengah situasi dan kondisi saat ini yang perlu diwaspadai secara bersama-sama.

Berdasarkan hasil wawancara lanjutan bersama guru aqidah akhlak MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru yakni Ustadz Adi Susanto, S.Pd diruangan majelis guru pada tanggal 25 April 2025 tentang perkembangan sikap, adab dan prilaku siswa selama menjalani proses pembelajaran mata pelajaran aqidah akhlak, beliau menerangkan bahwa :⁸³

“Pembelajaran aqidah akhlak mengajarkan tentang bagaimana cara bertauhid yang benar menurut syariat Islam dan menghormati diri sendiri, keluarga dan orang banyak, pada usia-usia mereka harus ditanamkan tentang aqidah dan akhlak sehingga apa yang kita khawatirkan dan kita saksilakn bersama-sama terhadap perkembangan generasi muda Islam di sosial media saat ini tidak terjadi. Namun MTs Al-Ikhwan ini kan berbasis Pondok Pesantren yang tentunya berbeda dari MTs non Pesantren. Tentu aplikasi ajaran agama Islam di pondok pesantren lebih kuat dan mendalam, sehingga generasi muda Islam yang belajar disini betul-betul digembleng untuk menjadi generasi muda islam yang qir’ani dan berakhlakul karimah, sehingga ketika mereka berada diasrama dan didalam kelas mereka tetap di biasakan bagaimana cara beretika yang baik dan bagaimana cara berperilaku yang sopan dan tidak menimbulkan prasangka dari orang lain. Karena Islam sendiri dilarang berprasangka oleh Allah Subhanahu Wata’ala. Adapun mengenai pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan disini ya seperti inilah adanya, namanya pondok pesantren setiap cabang ilmu yang diajarkan disini selalu bersumberkan dari Al-Qur’an dan Hadist melalui kitab-kitab klasik atau kitab kuning yang harus dikuasai dan diaplikasikan oleh santri baik didalam pondok maupun diluar pondok dan berbaur dengan masyarakat awam. Tapi tetap saja persentase santri-santri yang berkelakuan kurang baik itu ada ya seperti yang menjadi penelitian saudara saat ini yakni generasi alpha yang cakap teknologi itu memang berpengaruh besar disini, sehingga pola didikan yang diterapkan pada mereka ini khususnya dalam hal aqidah akhlak lebih intens kepada mereka, apalagi setelah liburan alias mereka itu libur mondok kembali kepada keluarganya dan ketika baikk kepondok ada saja penegetahuan-pengetahuan yang mereka bawa kesini jadi kami selaku guru-guru disini lebih selektif lagi dalam menerapkan pola didikan dengan metode-metode pembiasaan berkelakuan baik, sopan santun, menjaga adab dan prilaku sekaligus memeberikan pemahaman-pemahaman agama berbasis teknologi dan informasi yang mereka lihat, dengar dan mereka kuasi itu semuanya belum tentu benar adanya bahkan sumber informasi yang mereka ketahui dari internet itu ada yang tidak berdasarkan ajaran Islam dan terkesan seperti adudomba, pengalihan isu, bahkan bisa menyesatkan generasi muda Islam kedepannya .”

⁸³ Hasil Wawancara Lapangan Dengan Ustadz Adi Susanto, Guru Aqidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 25 April 2025

Namun menurut fakta yang sebenarnya dilapangan saat peneliti melakukan observasi pada tanggal 26 April 2025 di dalam kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, beliau mengatakan bahwa :⁸⁴

“Pembelajaran aqidah akhlak ini diajarkan bertujuan agar karakter bisa dikembangkan dan diterapkan pada siswa maka dilakukan dengan pembiasaan dalam pembelajaran, memberikan teladan, guru memberikan inspirasi kepada siswa melalui kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi) di dalam kelas sehingga siswa dapat mengambil ibrah maupun pesan dari inspirasi-inspirasi yang disampaikan oleh guru. Akan tetapi pembelajaran qkidah akhlak yang diajarkan oleh ustadz Adi Susanto belum sepenuhnya bisa membuat karakter siswa terbentuk contohnya pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang merasa bosan akan penjelasan ustadz Adi Susanto karena metode yang digunakan ustadz Adi Susanto metode yang monoton sehingga membuat siswa atau santri generasi alpha ini mudah bosan dan tidak bersemangat. Karena kurangnya pendekatan-pendekatan dan contoh-contoh pada masa kini dimana masa-masa teknologi dan informasi yang sudah gampang diakses belum sepenuhnya dilakukan Ustadz Adi Susanto kepada siswa dan metode yang diajarkan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demonstrasi saja membuat siswa banyak yang mengantuk banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru meskipun memang ada beberapa siswa yang menegur temannya sebelum ditegur oleh Ustadz Adi Susanto”

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan di dalam kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dan wawancara dengan Ustadz Adi Susanto selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak mengatakan bahwa beliau menjelaskan materi aqidah akhlak kepada siswa secara urut, sistematis yang berupa siswa membaca terlebih dahulu buku ajarnya lalu mengambil point-point penting yang akan di paparkan pada saat presentasi serta memberikan contoh-contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Ustadz Adi Susanto juga mengajarkan serta mendemonstrasikan kepada siswa-siswa tentang karakter yang baik yang harus dilakukan siswa pada saat mereka ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembelajaran aqidah akhlak bisa

⁸⁴ Observasi Lansung Pada Genenrasi Alpha Kelas VIII MTs Pondok Pesantren AL-Ikhwan Pekanbaru Didalam Kelas 26 April 2025

dikatakan efektif apabila pembelajaran serta penanaman karakternya menjadikan siswa semakin baik.

Menurut penuturan Ustadzah Ria Ningsih, S.Pd selaku waka kurikulum MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan ini, beliau berkata bahwa:⁸⁵

“Kalau menurut saya, pembelajaran aqdah akhlak yang di ajarkan oleh Ustadz Adi Susanto saat pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan karakter siswa, dimana Ustadz Adi Susanto selalu menekankan pada perilaku siswa jadi tidak hanya menjelaskan tentang teori semata, karena MTs ini berbasis pondok pesantren yang notabeneanya para siswa atau santri pondok esantren selalu disibukkan dengan pelajaran kitab-kitab klasik, al-Qur’an dan Hadis Rasulullah setiap harinya yang diselingi dengan kegiatan ekstrakurukuler pondok pesantren pada umumnya, sehingga wajar saja saat didalm kelas siswa atau santri masih ada yang terpantau demikian karena mereka dideatline lagi dengan mata pelajaran sesudahnya yang mungkin belum mereka kuasai dan menyeyabkan timbulnya alasan demikian. Namun karena MTs berbasis pondok pesantren kita selaku guru, pengasuh pondok pesantren, orang tua dan masyarakat harus melihat dengan lebih dan menyikapinya dengan lebih bijak lagi khususnya terhadap generasi muda Islam yang dimana salah satunya diantara mereka mungkin adalah anak cucu generasi kita saat ini yang masuk dalam kategori generasi alpha ini, karena setiap masa ada zamannya dan setiap masa pada zamannya ada orangnya dan orangnya itu lah yang termasuk kedalam generasi yang harus kompetibel dalam mendidiknya menurut zamannya tanpa lari dari syariat agama Islam yang bersumber Al-Qur’an dan Hadist, sebagaimana yang telah di sebutkan dalam Al-Qur’an dan Hadist Rasullullah Shallallahu’alaihi Wasallam tentang bagaimana cara mendidik dan memeperlakukan setiap anak keturunan atau generasi kita mestilah dengan kelembutan dan kasih sayang. Jadi pada poin intinya disaat itulah mereka bisa sedikit lebih bersantai bukan berarti dibiarkan didiamkan namun kami faham dan mengerti apa yang mereka rasakan ketika belajar di pondok pesantren dan yang terpenting siswa atau santri kami disini aman terkendali baik dirumah maupun di pondok peantren, dimana sejauh ini minimnya laporan negatif dari orang tua maupun lingkunga sekitar pondok pesantren ini tentang adab,etika dan prilaku siswa atau santri kami ketika berada di luar pondok pesantren. Bahkan siswa atau santri kami disini mayoritas menunjukkan prestasi yang terakreditasi oleh lembaga pendidikan lainnya baik itu berbasis pesantren maupun non pesantren dimana minset dari para orang tua kebanyakan memilih anak yang berprestasi dimasukkan ke sekolah formal sebaliknya anak yang kurang berprestasi atau bahkan bandel mayoritasnya dikirim ke lembaga penddikan pondok pesantren namun pondok pesantren Al-Ikhwan ini Alhamdulillah berhasil menepis paradigma yang negatif dari para orang tua dan masyarakat awam tentang pola asah,asuh, asih anak cucu dan kemenakan mereka yang bersekolah di pesantren Al-Ikhwan ini.”

⁸⁵ Hasil Wawancara Bersam Ustadzah Ria Ningsih Selaku Wakakur MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekabaru, 26 April 2025

Jadi apa yang telah disampaikan oleh Ustadzah Ria Ningsih tadi merupakan salah satu bukti bahwa pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha kelas VIII MTs pondok pesantren Al-Ikhwan pekanbaru ini efektif. Karena adanya usaha-usaha guru membina, meluruskan dan memperbaiki pemahaman tentang adab, etika serta perilaku siswa yang didirungi dengan pengaplikasiannya pada guru-guru, orangtua, keluarga dan masyarakat sekitar baik itu di dalam pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru ini memberikan kesan positif terhadap pola dan metode pembelajaran yang diterapkan di Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru ini.

Untuk mendukung adanya keefektifan dari pembelajaran aqidah akhlak ini, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa kelas VIII MTs Pondok Pesantren AL-Ikhwan Pekanbaru didalam kelas.⁸⁶

Menurut M.Fakhri Abdillah Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, ia mengatakan bahwa :

“Pengurangan kecanduan smartphone yang dibawa dari kebiasaan dirumah ketika kembali ke pondok khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak memberikan pemahaman tentang pentingnya keseimbangan antara hiburan dan tanggung jawab, sehingga dapat mengatur waktu bermain dengan lebih baik, ibadah adalah bagian penting dari kehidupan seorang Muslim dan berusaha untuk melaksanakannya dengan lebih konsisten.”

Menurut Zaki Defrin Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, ia mengatakan bahwa :

”Saling menegur dan mengingatkan satu sama lainnya ketika ada yang menggunakan kata-kata tidak pantas juga bagian dari pembelajaran aqidah akhlak yang dapat memfilter kata-kata yang kurang baik, aqidah akhlak juga berhasil menumbuhkan semangat belajar, dengan hafalan dalil-dalil dan reward bagi yang mencapainya. Dan alhamdulillah keluarga, teman-teman dan tetangga dirumah saya sangat sopan dan santun kepada saya selama apa yang ingin mereka ketahui tentang bab aqidah akhlak saya dapat

⁸⁶ Hasil Wawancara Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 3 Mei 2025

memberikan jawaban sesuai dengan tuntunan ajaran Islam yang diiringi dengan sikap dan perilaku saya sesuai kebiasaan dipondok.”

Menurut Habib Alfarisi Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, ia mengatakan bahwa :

“HP,Internet dan media sosial yang selalu trending saat ini saya kurang setuju terhadap terbuka bebasnya informasi yang gampang diakses pada saat ini, karena banyak mudharatnya ketimbang manfaatnya apa lagi bagi kami anak muda yang haus akan hiburan,permainan,teknologi dan informasi terkini, hampir kebanyakan teman saya yang bersekolah diluar pondok pesantren hebat-hebat semua tentang teknologi, informasi, media sosial dan kecanggihan yang lainnya bahkan saya boleh dibilang minder kalau lagi bersama mereka, tapi setiap saya liburan dan pulang kerumah berkumpul dengan keluarga sanak saudara dan teman-teman saya banyak hal yang menyimpang dari pemahaman agama Islam yang mereka ketahui saat ini dan bahayanya sampai kecanduan dan menelan mentah-mentah terhadap informasi dan gaya hidup yang mereka lihat dan dengar dari hp, saya sempat asyik juga dengan hal itu namun alhamdulillahnya ketika kembali kepondok saya lupa lagi karena kebiasaan kami disini yang telah menjadi rutinitas pondok dapat menepis itu semua dengan ada arahan dan bimbingan dari ustasz dan kiyai kami.”

Menurut Luthfi Abdul Hadi Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, ia mengatakan bahwa :

“Pembelajaran aqidah akhlak yang diajarkan oleh ustadz Adi Susanto saya menilai untuk semua mata pelajaran yang saya alami selama ini di sini memang sudah sesuai dengan metode yang diterapkan oleh ustadz-ustadzah pondok Al-Ikhwan ini karena semua metode pembelajaran yang diajarkan dipondok mesti sama terhadap seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada kami dengan metode dan teori pembiasaan pun berhasil memeberikan pemahaman pada kami semua, hanya saja banyaknya rutinitas yang memebuat kami kelelahan menjadi kendala terhadap fokus belajar kami namun kami menikmati semua itu dengan pencapaian masing masing kami yang sudah kami lalui dan kami rasakan bersama”

Menurut Rezki Ramadhan.N Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, ia mengatakan bahwa :

“Bagaimana ya pak,... saya juga menikmati HP, Internet dan media sosial ketika pulang kerumah, tapi saya takut juga melihat dan mendengar yang aneh-aneh terbuka bebas untuk dilihat dan didengar. Selama dibimbing dengan arahan-arahan yang baik saya rasa anak-anak sekarang tidak akan banyak yang menyalahi syariat agama islam, karena itu pentingnya kita mondok... hehehe... biar dapat ridho Allah Subhanahu Wata’ala dan yang pasti dimulai dari diri kita sendiri dulu, itu semua godaan syeitan akhir zaman, saya juga bisa sedikit tentang aplikasi dan media sosial tapi sekedarnya saja dan dipondok penggunaan hp tidak diperbolehkan, kalau

pun mau pakai hp hanya untuk berkabar dengan orang tua dan keluarga dirumah itu pun di awasi, menegani teknologi di pondok semuanya ada waktunya dalam skema belajar saja, ada aturan, arahan dan bimbingan agar dari ustadz dan pengasuh kami disini jadi ya gak sebebas ketika kami di rumah yang bisa pakai hp semaunya. Tapi syukur alhamdulillah saya tidak seperti kawan-kawan saya yang tidak mondog, bebas, liar dan menyalah hehe..”

Menurut Nizam Khoirul Fikri Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, ia mengatakan bahwa :

“Pada saat pembelajaran Aqidah Akhlak berlangsung kami semangat mendengarkan dan merespon apa yang disampaikan Ustadz Adi Susanto dan pada waktu istirahat santri bersalaman tangan kepada ustadz. Ada juga siswa yang sedang belajar didalam kelas lalu mengobrol dengan salah satu guru dipergustakaan. Ada siswa yang menggunakan waktunya untuk istirahat diasrama, Masjid kantin dan aula pondok, namun kami sangat menikmati suasana kekeluargaan, pertemanan dan proses belajar dipondok Al_Ikhwan ini. Disini kami belajar segala tentang agama Islam mulai dari Al-Qur’an, Hadist, nahu, shorof aqidah, akhlak, fiqh dan kitab-kitab kuning lainnya yang dengan sendirinya terbiasa dengan pola-pola ajaran Islam baik rumah maupun dipondok.”

Data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak sangat berpengaruh sepenuhnya terhadap sikap atau etika, adab dan perilaku siswa baik didalam sekolah maupun dirumah. Namun memang tidak semuanya siswa menerapkan apa yang diajarkan oleh ustadz Adi Susanto tentang sopan santun pada guru saat pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat dilingkungan pondok tapi itu buah dari padatnya rutinitas yang mereka alami setiap harinya di MTs pondok pesantren Al-Ikhwan sehingga masih dapat ditolerir selama tidak mengganggu terhadap aktivitas lainnya.

Mengenai hasil wawancara diatas maka penulis dapat mengambil keputusan bahwa peserta didik sudah mampu memahami dengan baik akan pentingnya akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari akan tetapi masih ada beberapa peserta didik yang belum bisa mengamalkan sepenuhnya dalam kehidupan sehari hari melalui materi yang didapatkan dari guru

selama proses pembelajaran berlangsung. dan kondisi akhlak peserta didik generasi alpha di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru sangat baik, guru senantiasa harus memberikan contoh atau teladan yang baik berupa pembiasaan-pembiasaan perilaku terpuji, oleh karena itu, sebagian besar peserta didik sudah mulai memiliki kesadaran akan pentingnya akhlak yang baik bagi kehidupan sehari-hari. meskipun demikian guru tidak pernah berhenti memantau sikap, etika perilaku, tutur bahasa peserta didik, memberikan nasehat, pesan religius serta memberikan motivasi hijrah dari kondisi akhlak yang kurang baik menuju akhlak yang baik secara keseluruhan karena Allah.

3. Dokumentasi

- a. Pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru menunjukkan adanya variasi metode pengajaran, seperti diskusi kelompok, role-playing, penggunaan media digital dengan pendekatan kasih sayang kepada peserta didik.
- b. Catatan hasil evaluasi belajar siswa generasi alpha kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru menunjukkan rata-rata nilai aqidah akhlak meningkat dari semester sebelumnya pada semester ini. dan ini menunjukkan bahwa ada peningkatan dari tahapan-tahapan proses pembelajaran aqidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.

C. Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan pendekatan deskriptif untuk memahami efektivitas pembelajaran aqidah akhlak pada generasi alpha kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, dan data diperoleh melalui observasi proses pembelajaran, wawancara dengan guru dan santri, serta dokumentasi hasil evaluasi pembelajaran aqidah akhlak di kelas VIII MTs pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, Selain itu, data juga dikumpulkan dari kuesioner yang mengukur pemahaman siswa terhadap materi dan sikap akhlak yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut adalah beberapa temuan kunci dari analisis tersebut:

1. Keterlibatan Siswa

Tingginya tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa mereka merasa terlibat dan juga tertarik dengan materi yang diajarkan. Hal ini dapat dihubungkan dengan penggunaan metode interaktif yang membuat proses belajar menjadi lebih menarik.

2. Perubahan Prilaku Positif

Siswa menunjukkan perubahan terhadap perilaku positif, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak berhasil meningkatkan nilai-nilai moral yang diharapkan. Siswa tidak hanya memahami teori semata akan tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik didalam lingkungan pesantren maupun pada lingkungan luar pondok pesantren.

3. Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua sangat penting dalam proses pendidikan karakter. Dengan kunjungan orang tua melaporkan adanya perubahan positif pada anak mereka, dan terlihat bahwa kerjasama antara sekolah dan keluarga berkontribusi terhadap keberhasilan pembelajaran.

4. Peningkatan Nilai Akademik

Peningkatan rata-rata nilai ujian dari 75 menjadi 85 menunjukkan bahwa pemahaman siswa terhadap materi Aqidah Akhlak semakin baik. Hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada aspek moral tetapi juga pada prestasi akademik. Peningkatan prestasi akademik siswa merupakan hasil dari kolaborasi antara guru, orang tua, dan siswa itu sendiri. Dengan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif.

5. Metode Pembelajaran Variatif

Penggunaan berbagai metode pengajaran, termasuk teknologi, memberikan kontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Siswa lebih mudah memahami konsep-konsep akhlak ketika diajarkan melalui contoh nyata dan media yang relevan dengan kehidupan mereka. Dengan demikian efektivitas pembelajaran aqidah akhlak pada generasi alpha di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dapat disimpulkan melalui beberapa aspek dan dideskripsikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel 4. 6 Aspek dan Deskripsi

| No | Aspek | Deskripsi |
|----|------------------------------|--|
| 1 | Keterikatan Siswa di Sekolah | Bentuk perilaku siswa yang merasa terikat dengan kegiatan di sekolah. Terwujud dalam keterlibatan perilaku, kognitif, dan emosional. |
| 2 | Pembelajaran Kontekstual | Memungkinkan siswa terlibat aktif dengan menerapkan konsep agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. |

| | | |
|----|---|--|
| | | Meningkatkan minat dan motivasi belajar karena materi menjadi relevan dan bermakna. |
| 3 | Respons Siswa terhadap Pembelajaran Aqidah Akhlak | Mayoritas siswa menunjukkan respons positif. Mengakui bahwa mata pelajaran ini berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku sehari-hari. |
| 4 | Manfaat Pembelajaran Kontekstual | Membantu siswa melihat dan menerapkan nilai-nilai Islam dalam aspek kehidupan sehari-hari, seperti etika bisnis, kehidupan sosial, dan masalah moral, dengan memberikan konteks nyata dan pengalaman praktis. |
| 5 | Pentingnya Mata Pelajaran Aqidah Akhlak | Berperan penting dalam membentuk karakter dan perilaku siswa sehari-hari. |
| 6 | Respons Psikomotor | Terlihat dari perilaku sehari-hari siswa di sekolah dan di rumah. |
| 7 | Perubahan Perilaku Positif | Peningkatan kedisiplinan, kejujuran, dan kesopanan setelah mengikuti pembelajaran. |
| 8 | Kepedulian Sosial | Peningkatan kepedulian terhadap lingkungan dan sesama, serta partisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan gotong royong. |
| 9 | Perwujudan Perilaku | siswa lebih peduli terhadap kebersihan lingkungan sekolah, dan aktif dalam kegiatan bakti sosial yang di adakan sekolah. |
| 10 | Dukungan Orang Tua | Pencapaian tujuan pembelajaran Akidah Akhlak termasuk meningkatkan pengetahuan dan pengaruh positif pendidikan sekolah, orang tua, serta masyarakat dalam pengembangan sikap melalui proses belajar. |
| 11 | Peningkatan Nilai Akademik | Pembelajaran Aqidah Akhlak dengan pendekatan kontekstual dapat menjadi strategi yang efektif untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. |
| 12 | Metode Pembelajaran yang Variatif | Metode pembelajaran yang diterapkan guru menjadi faktor pendukung respons positif siswa. Efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan kepribadian peserta didik berjalan efektif dengan cara pendekatan, pengawasan, bimbingan, dan memberi keteladanan. |

Sebagian besar siswa menunjukkan pemahaman yang baik terhadap konsep aqidah dan akhlak yang diajarkan. Hal ini terlihat dari hasil diskusi dan tanya jawab yang aktif serta kemampuan menjelaskan kembali materi dengan bahasa mereka sendiri. Dan terjadi peningkatan sikap positif dan perilaku terpuji di kalangan siswa,

seperti disiplin, jujur, dan saling menghormati, yang sesuai dengan nilai-nilai akhlak islam. Namun, masih ditemukan beberapa siswa yang perlu bimbingan lebih intensif untuk konsistensi dalam penerapan nilai akhlak. Sehingga integrasi metode konvensional dan teknologi memberikan dampak positif pada minat belajar siswa. Penggunaan media digital seperti video aplikasi interaktif membuat pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami.

Maka pembelajaran aqidah akhlak adalah bertujuan untuk memberikan pemahaman tentang prinsip keimanan dan moralitas Islam. Pembelajaran yang efektif harus mampu mengubah sikap dan tingkah laku siswa secara terpadu, Proses pembelajaran yang ideal melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa, dengan komunikasi yang terarah. MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan adalah lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan formal dengan pendidikan agama Islam. Pondok pesantren Al-Ikhwan memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai agama dan tradisi pesantren. Generasi alpha sangat akrab dengan teknologi Integrasi, teknologi dalam pembelajaran aqidah akhlak di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar siswa Namun, penggunaan teknologi juga harus diimbangi dengan penanaman nilai-nilai etika agar siswa tidak terjerumus ke dalam hal-hal negatif. Metode pembelajaran yang efektif untuk generasi alpha di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru adalah metode yang interaktif, kreatif, dan menyenangkan Metode ceramah yang monoton cenderung membuat siswa bosan Penggunaan media visual, diskusi, studi kasus dapat meningkatkan pemahaman siswa tentang materi aqidah akhlak. Dalam penelitian yang peneliti lakukan di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak yang diterapkan oleh lembaga pendidikan yang dikelola pondok

pesantren khususnya harus dapat memberikan kontribusi yang cukup baik terhadap etika berperilaku seluruh generasi muda islam khususnya dalam menghadapi globalisasi teknologi dan informasi yang semakin berkembang luas dan terbuka bebas dengan beberapa indikator yang meliputi:

- a) Berkurangnya tingkat kecanduan game
- b) Meningkatnya ketaatan dalam beribadah
- c) Meningkatnya kesadaran akan etika dan sopan santun
- d) Meningkatnya semangat belajar

Namun, penelitian lain menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak masih kurang efektif karena beberapa faktor, seperti kurangnya alokasi waktu, metode pembelajaran yang monoton, dan kurangnya fasilitas pendukung dalam menyukseskan efektivitas pembelajaran aqidah akhlak khususnya.

Tabel 4. 7 Faktor Pendukung dan Penghambat

| No. | Faktor -Faktor | |
|-----|---------------------------------|--|
| | Pendukung | Penghambat |
| 1 | Kegiatan keagamaan di sekolah | Pengelolaan kegiatan keagamaan yang kurang terkontrol |
| 2 | Motivasi dan dukungan dari guru | Kurangnya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dan siswa |
| 3 | Fasilitas yang memadai | Alokasi waktu yang terbatas |
| 4 | Minat siswa yang tinggi | Metode pembelajaran yang kurang variatif |

Adapun upaya yang diterapkan MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dalam efektivitas pembelajaran aqidah akhlak dalam menyikapi faktor pendukung dan penghambat tersebut antara lain : ⁸⁷

- a) Mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran secara bijak
- b) Menggunakan metode pembelajaran interaktif dan menyenangkan

⁸⁷ Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak, MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 25 Februari 2025,

- c) Meningkatkan kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat
- d) Menyediakan fasilitas dan sumber belajar yang memadai
- e) Meningkatkan kompetensi guru dalam bidang aqidah akhlak dan teknologi

Sejalan dengan pernyataan diatas dan dibenarkan oleh kamad MTs Pondok Pesantren Al-ikhwan Pekanbaru dengan menambahkan beberapa poin-poin penting diantaranya, “Semuanya dimulai dari hal terkecil yakni ketika guru aqidah akhlak baru masuk ke dalam kelas, yang pertama dilakukan yaitu mengucapkan salam, kemudian ketua kelas diminta untuk memimpin doa secara bersama-sama melakukan absensi untuk mengecek kehadiran peserta didik, setelah itu guru aqidah akhlak menyebutkan beberapa poin-poin tersebut. Sedangkan ketika pembelajaran akan berakhir, biasanya guru aqidah akhlak meminta peserta didik untuk merangkum kembali materi yang telah diajarkan, lalu satu peserta didik yang ditunjuk menyampaikan rangkuman sesuai pendapatnya, dilanjutkan dengan memberikan tugas (pr).

Kemudian membaca doa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang ditunjuk guru dan kemudian mengucapkan salam. Adapun mengenai integrasi pendidikan yang menggabungkan kurikulum pondok dengan pelajaran umum dan diniyah, sehingga santri tidak hanya fokus pada penghafalan tetapi juga mendapatkan pendidikan yang menyeluruh dan penggunaan berbagai metode hafalan sorogan (individu) dan klasikal (kelompok), yang membantu santri dalam proses belajar mereka.”⁸⁸

⁸⁸ Ahmad Sabri, “*Hasil Wawancara Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru*, 17 February 2025.”

Dengan demikian, menciptakan pendidikan holistik integrasi bertujuan untuk menyatukan pendidikan agama yang diajarkan di pesantren dengan pendidikan umum sesuai kurikulum nasional, sehingga siswa dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang komprehensif. Dengan pendekatan ini, diharapkan lulusan memiliki kecerdasan yang holistik dan mampu menghadapi tantangan dalam kehidupan modern. Memperkuat identitas keislaman dengan memadukan nilai-nilai agama dalam kurikulum nasional, siswa diharapkan dapat memahami dan mengajarkan ajaran agama secara komprehensif. Memperkuat karakter dan nilai keislaman dalam diri mereka, Integrasi kurikulum mampu meningkatkan kualitas pendidikan di pesantren, terutama dalam hal pendidikan agama dan moral dengan mengadopsi standar dan kompetensi dari kurikulum nasional, pesantren dapat terhubung dengan dunia luar, memberikan kesempatan kepada santri untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. menyediakan relevansi dengan kebutuhan modern penggabungan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pendidikan di pesantren tetap relevan dengan kebutuhan riil yang dihadapi komunitas pendidikan.

Kesempatan santri untuk berkompetisi di dunia akademik dan profesional dalam Meningkatkan kesiapan santri dengan memiliki pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan pengetahuan modern, santri akan lebih siap menghadapi tantangan dunia modern. point kunci relevansi pendidikan di pondok pesantren al-ikhwan dengan Integrasi ilmu agama dengan pengetahuan umum, adaptasi teknologi dan Pengembangan karakter soft skill lebih ditekankan pada jenjang pendidikan Aliyahnya belum sepenuhnya pada tingkatan MTs, karena pada prinsipnya masa tsanwiyah itu perlu ditanamkan kemurnian nilai-nilai syariat agama Islam yang kokoh, salah satu metodenya dengan praktek pembiasaan dan

menjauhkan dari segala hal yang mengganggu konsentrasi generasi alpha saat ini yang sedang menimba ilmu pada tingkatan MTs yang berbasis pondok pesantren khususnya di pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. *Gambar 4. 7 Hasil Dokumentasi lapangan.*⁸⁹ *Terlampir*

Pembelajaran berbasis teknologi dan internet seperti penggunaan metode visual, aplikasi, Hp, tablet, gedit dan yang berbasis digital teknologi ini lebih fokus pada tingkatan Aliyah di pondok pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, mengingat masa-masa ini sudah waktunya mulai mengenal, menegetahui dunia luar dan menyikapinya dengan seksama melalui arahan dan bimbingan kiyai, guru, ustadz ataupun pengasuh asrama santri agar tetap terarah dan terhindar dari penyesatan informasi yang berkembang di media sosial saat ini.

Teknologi dan internet yang berkembang bebas saat ini dan gampang diakses hanya menggunakan jari kapan pun dan dimanapun terbuka secara bebas perlu perhatian penting dan selektif bagi para pendidik dan lembaga pendidikan di Indonesia, untuk itu skema pembelajaran berbasis teknologi dan internet ini di sekolah berbasis pondok pesantren khususnya di MTs Al-Ikhwan Pekanbaru sangat selektif lebih mengedepankan dan mematangkan literasi tentang tauhid, aqidah, akhlak, fiqih yang bersumber Al-Qur'an-Hadist agar pengaruh negatif yang ditimbulkan oleh perkembangan industri 4.0 seperti teknologi berbasis internet ini dapat terfilterisasi dengan sendirinya.

⁸⁹ Dokumentasi Lapangan MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 17 February - 12 April 2025

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Ponok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru dengan judul efektivitas pembelajaran aqidah akhlak pada generasi alpha (Studi Kasus Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru) dapat ditarik kesimpulan bahwa Efektivitas pembelajaran aqidah akhlak pada generasi alpha di madrasah tsanawiyah pondok pesantren al-ikhwan pekanbaru sudah sepenuhnya membantu guru dan orang tua dalam membentuk adab, etika serta prilaku generasi alpha, karena madrasah tsanawiyah pondok pesantren al-ikhwan pekanbaru sudah menerapkan metode integrasi pendidikan yang menggabungkan kurikulum pesantren dan mata pelajaran umum. Sehingga adab, etika dan prilaku peserta didik ketika kembali kepada keluarga dan lingkungan masyarakat awam sudah tidak terkontaminasi dengan perkembangan teknologi dan informasi yang berkembang secara bebas hingga saat ini.

B. Implikasi

Pembelajaran aqidah akhlak memiliki dampak signifikan terhadap perkembangan karakter dan perilaku siswa, khususnya bagi generasi alpha di kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru. Berikut adalah beberapa efektivitas pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru :

1. Peningkatan keimanan dan ketakwaan siswa atau santri kepada Allah Subhanahu Wata'ala. Melalui pengajaran yang terstruktur, siswa dapat memahami nilai-nilai spiritual yang mendasari perilaku mereka, sehingga terbentuk kedisiplinan dalam mengikuti peraturan sekolah dan norma-norma sosial yang berlaku.
2. Perubahan perilaku positif telah menunjukkan bahwa pembelajaran aqidah akhlak dapat mengubah perilaku siswa lebih baik. Siswa yang awalnya kurang atau tidak menghormati guru dan orang tua sering menggunakan bahasa yang tidak sopan mulai menunjukkan perilaku terpuji. ini dapat dilihat dari pengurangan perilaku negatif seperti kecanduan game, serta peningkatan dalam ketaatan beribadah dan sopan santun
3. Pengembangan etika dan moral, melalui metode pembelajaran yang tepat, siswa lebih mudah memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. ini penting mengingat generasi alpha tumbuh di era digital yang penuh tantangan moral.
4. Meningkatkan semangat belajar yang tidak hanya fokus pada aspek moral akan tetapi juga berhasil menumbuhkan semangat belajar siswa lainnya. Metode pembelajaran yang menarik dan relevan dengan kehidupan mereka sehingga membuat siswa generasi alpha MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru lebih antusias dalam mengikuti pelajaran dan meningkatkan hasil belajar mereka secara keseluruhan.
5. Tantangan dan implementasi pembelajaran aqidah akhlak yang dihadapi adalah kurangnya sarana dan prasarana yang memadai, serta variasi karakter siswa yang memerlukan pendekatan khusus dalam pengajaran. Khusus pada generasi kedepannya cakap dan melek teknologi yang terus berkembang.

Secara keseluruhannya, pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha kelas VIII di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru memiliki potensi besar dalam membentuk karakter generasi alpha dan generasi muda islam berikutnya untuk menjadi lebih baik, asalkan dilaksanakan dengan metode yang tepat dan dukungan lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan yang ramah bersahaja serta lingkungan masyarakat yang lebih mengayomi dan mensupport dalam hal adab etika dan prilaku peserta didik.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian efektivitas pembelajaran aqidah akhlak generasi alpha kelas VIII Mts pondok pesantren Al-Ikhwan pekanbaru jalan pesantren no. 52 kelurahan pembatuan kecamatan kulim kota pekanbaru penulis memberikan saran di antaranya :

1. Kepada kamad, guru dan staf diharapkan senantiasa tetap mendidik, membimbing dan mengarahkan dalam mengembangkan akhlak yang baik terkhusus pada mata pelajaran aqidah akhlak, sehingga peserta didik menjadi pribadi yang baik berakhlakul karimah.
2. Kepada para peserta didik Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru diharapkan mampu memahami makna yang ada dalam pembelajaran aqidah akhlak sebagai bentuk upaya guru dalam membentuk adab, etika berperilaku peserta didik melalui motivasi yang disampaikan dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang diadakan di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru.
3. Bagi peneliti diharapkan untuk dapat mengembangkan penelitian tentang efektivitas pembelajaran aqidah akhlak pada setiap generasi muda Islam

berikutnya, mengingat setiap generasi yang lahir kedunia Allah Subhanahu Wata'ala ini memiliki jiwa dan spesifikasi zaman yang terus berbeda dan terus berkembang sejalan dengan pribahasa "setiap masa ada zamannya dan setiap zaman ada orangnya" karena dalam perjalanan hidup, setiap masa atau periode memiliki karakteristik dan orang-orang yang relevan dengan masa tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhammad Thohirin Dan Arif Mustofa, Belajar Dan Pembelajaran (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2 (Placeholder1)011)
- Abdul Aziz Dahlan, Ensiklopedia Hukum Islam,(Jakarta : 2006),Cet.7.
- adar BakhshBaloch, Q. “Pembelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik Mts Ittihad Ngambur Kecamatan Ngambur Kabupaten Pesisir Barat” 11, no. 1 (2017): 92–105.
- Afifatu Rohmawati, ‘Efektivitas Pembelajaran,’ Pendidikan Usia Dini
- Ahmad Dahlan,Tujuan Dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlaq, Wawasan Pendidikan.26, 2014,” <https://www.wawasanpendidikan.com/2014/11/tujuan-dan-fungsi-pembelajaran-aqidah.html>.
- Ahmad Sabri. “Hasil Wawancara Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 17 February 2025
- Ahmad Yusuf Abdurrohman, and Mukh Nursikin. “Perkembangan Madrasah Dan Perannya Dalam Pendidikan Akhlak.” *SALIHA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 6, no. 2 (2023): 226–42. <https://doi.org/10.54396/saliha.v6i2.771>.
- Ali Shafique Khan, Prof Dr. (2005). Filsafat Pendidikan Al-Ghazali. Penerbit: Pustaka Setia
- Amin, Kamaruddin. “Keputusan Menteri Agama Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI Dan Bahasa Arab Pada Madrasah.” *Direktorat KSKK Madrasah Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementrian Agama Republik Indonesia*, 2019, 1–466.
- Andi Murniati. Marzuki, Manajemen Pengembangan Kurikulum, Pekanbaru: AlMujtahadah Press, 2015
- Andi Prastowo. “Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.” *Yogyakarta: Ar-Ruzz Media*, 2016.
- Anwar, F. (2022). Generasi Alpha: Tantangan Dan Kesiapan Guru Bimbingan Konseling Dalam Menghadapinya. *At-Taujih*, 5(2)
- Aulia, H. “Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2022.
- Budianto, M. “Suasana Pesantren Dan Pembentukan Karakter Siswa.” *Jurnal*

Pendidikan Dan Pembelajaran, 2021.

Bukhoriansyah, Okta. "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Peserta Didik MTs Ngambur." *Repository.Radenintan.Ac.Id/* 13, no. 3 (2017): 1576–80.

Data Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, Di Akses 14 February 2025

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan, (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007),

Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahan. (Jakarta: Pustaka Ilmu, 2007),

Depdikbud RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia , Jakarta: Balai Pustaka. 1999

Deriansyah, Ryan. "Kontribusi Pembelajaran Aqidah Akhlak Terhadap Etika Berperilaku Generasi Alpha (Studi Kasus Di Mts As-Sa'id Blado, Kabupaten Batang)." *Qalam: Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 2 (2022): 20–28. <https://doi.org/10.57210/qlm.v3i2.150>.

Djazuli, Akhlak Dasar Islam, (Malang: Tunggal Murni, 2007)

Dokumentasi Lapangan MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 17 February 2025

Gunawan, Ronny, Maya Zaina Billah, Rosiani Silalahi, and Henrik Tuka. "Gaya Belajar Gen Alpha Di Era Digital." *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora* Volume 3, (2024).

H. Mahmud Yunus, Kamus Arab-Indonesia, (Jakarta: PT Hidakarya Agung, 1972),

Hasil Observasi Lapangan Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 21 Februari 2025

Hasil Observasi Lapangan Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 26 April 2025

Hasil Observasi Lapangan Di MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 28 April 2025

Hasil Observasi Lapangan Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 22 Februari 2025

Hasil Observasi Lapangan Parenting Orang Tua Siswa MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 17 Februari 2025

Hasil Penelitian Lapangan Nersama TU MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 21 February 2025

Hasil Wawancara Bersama Ustadzah Ria Ningsih Selaku Wakakur MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak, MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 14 Februari 2025

Hasil Wawancara Dengan Guru Aqidah Akhlak MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru 25 April 2025

Hasil Wawancara M.Fakhri Abdillah Siswa Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru, 3 Mei 2025

Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar. "Metodologi Penelitian Sosial,"
(Jakarta: Bumi Aksara, 2009)

Ibid

Ibid

Ilza Ma'azi Azizah, Efektivitas Pembelajaran Menggunakan Permainan Tradisional Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Materi Gaya Di Kelas IV MIN Ngronggot Nganjuk, Jurnal Dinamika Pendidikan, Vol.16 Nomor 2, November 2016

Indrawan, & Alim, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Akidah Akhlak. Eudeena: Journal of Islamic Religious Education, 6(2), 117–128

Iqbal Abu Muhammad, Konsep Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan, (Malang: Jaya Star Nine, 2013)

Jannah, Miftahul. "Peran Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Menanamkan Nilai Pendidikan Karakter Siswa." *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah* 4, no. 2 (2020): 237. <https://doi.org/10.35931/am.v4i2.326>.

Jared Makki Keengwe. Handbook of Research on Educational Tecnology Integration and Actice Learning. (United States Of America: IGI Global, 2015)

Jess Feist, Teori Kepribadian, Ed. Desi Mandasari, Ke-8. (Jakarta: Slemba Hummanika, 2017)

John M. Echoles Dan Hasan Sgadily, Kamus Inggris Indonesia, Jakarta: PT Gramedia, 2003, Cet Ke 2

Kardila Wati,"Kontribusi Pesantren Dalam Menghadapi Generasi Alpha Dan Tantangan Dunia Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0"Institut Agama Islam

Negeri Bengkulu 2021

Lestari, P. “Keterlibatan Sosial Dalam Pembelajaran Agama.” *Jurnal Pendidikan Islam* ., 2021.

Maksum Rangkuti. “Teknik-Teknik Pengumpulan Data Dalam Penelitian: Panduan Lengkap Untuk Peneliti,” 2024. <https://fahum.umsu.ac.id/blog/teknik-teknik-pengumpulan-data-dalam-penelitian-panduan-lengkap-untuk-peneliti/>.

McCrinkle Mendefinisikan Generasi Alpha Sebagai Mereka Yang Lahir Antara Tahun 2010-2025.,” (<https://mccrinkle.com.au/article/topic/generation-alpha/generation-alpha-defined/>)

Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2004

Muhaimen et al, *Kawasan Dan Wawasan Studi Islam*, (Jakarta: Kencana Wardanah Media, 2008)

Muhammad Daud Ali, *Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada,2000)

Munawir, et,Al."Menyongsong Masa Depan: Transformasi Karakter Siswa Generasi Alpha Melalui Pendidikan Islam Yang Berbasis Al-Qur'an",*Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*.(p-ISSN: 2599-3194 | e-ISSN: 2775-8109) Volume 7, Issue. 1, 2024, Pp. 1-11

Observasi Lansung Pada Genenrasi Alpha Kelas VIII MTs Pondok Pesantren AL-Ikhwan Pekanbaru Didalam Kelas 26 April 2025

Rahman, I. “Pendekatan Kritis Dalam Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Era Digital.” *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* ., 2023.

Rohmawati, *Efektivitas Pembelajaran*, (Jakarta : Jurnal Pendidikan Usia Dini, 2015)

Rohmawati, Afifatu. “Efektivitas Pembelajaran.” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 9, no. 1 (2017): 15–32. <https://doi.org/10.21009/jpud.091.02>.

Roli Abdul Rohman, et,Al. *Menjaga Aqidah Dan Akhlak*, (Solo : Tiga Serangkai, 2005)

Sakoan, Siskawaty. “Agama Dan Pembentukan Karakter Generasi Alfa Di Era Postdigital.” *Jurnal Teruna Bhakti* 6, no. 2 (2024): 178. <https://doi.org/10.47131/jtb.v6i2.201>.

- Salsabila Miftah Rezkia_ Annissa Widya Davita. “Langkah-Langkah Menggunakan Teknik Analisis Data Kualitatif.” DQLab All Power Learning, 2020. <https://dqlab.id/data-analisis-pahami-teknik-pengumpulan-data#:~:text=3.-,Kesimpulan dan Verifikasi,pada tujuan analisis hendak dicapai.>
- SH, Ahmad Sabri. “Wawancara Bersama Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru’ 2025
- Solihin, R. (2021). *Akidah Akhlak Dalam Perspektif Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyah (1st Ed.)*. Indramayu: Penerbit Adab
- SPH, "Karakteristik Generasi Alpha Yang Perlu Diketahui Orang Tua"2025, <https://sph.edu/id/blog-id/karakteristik-generasi-alpha/>
- Sugiyono. “Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D.” *Bandung: Alfabeta, 2016*
- Sugiyono, Djoko. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Suryobroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009)
- Suyanto Dan Asep Jidad, *Menjadi Guru Profesional Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2013)
- Syibli Syarjaya, *Akhlak Tasawuf*, Ed. Syafi'in Mansur, 2nd Ed. (Serang: IAIB PRESS, 2015)
- Taufik Rahman, *Tauhid Ilmu Kalam*, Ed. Maman Abdul Djaliel, Ke-9. (Bandung: Cv Pustaka Setia, 2013)
- Tim Penyusun MKD IAIN Sunan Ampel Surabaya, „Pengantar Studi Islam,“ (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Pres, 2011)
- Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep Landasan, Dan Implementasi Pada KTSP* (Jakarta: Prenada Media Group, 2010)
- UINJKT. “Permasalahan Guru Di Indonesia,” 2018. <https://www.uinjkt.ac.id/id/permasalahan-guru-di-indonesia/>.
- Wawancara Lapangan Lansung Dengan Kamad MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Pada Tanggal 17 February 2025 Pukul 10:00 Pagi Di Ruangan

Kepala Sekolah

Yazid Bin Abdul Qodir Jawas, Syarah Aqidah Ahlus Sunnah Wal Jama'ah, (Bogor :
Pustaka At-Taqwa 2004)

Yoga Prismanata, "Karakteristik Media Pembelajaran Untuk Generasi Z Dan
Alfa", 2023. [https://www.eduprisma.com/2023/03/karakteristik-media-
pembelajaran-genz-dan-alfa.html](https://www.eduprisma.com/2023/03/karakteristik-media-pembelajaran-genz-dan-alfa.html)

Yunahar Ilyas, Kuliah Akhlak, (Yogyakarta : LIPI, 2006)

Zainuddin Ali, Pendidikan Agama Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007)

Lampiran 1 Pedoman Observasi

Nama : Anton M.Irawan
Nirm : 1216.21.2753
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha
Studi Kasus Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

PEDOMAN OBSERVASI

1. Mengamati Secara Langsung Lokasi Penelitian (Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru)
2. Mengamati Secara Langsung Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak
3. Mengamati Dan Berinteraksi Secara Langsung Dengan Guru Aqidah Akhlak Dalam Mengajar Mata Pelajaran Aqidah Akhlak
4. Mengamati Dan Berinteraksi Secara Langsung Dengan Peserta Didik Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr.Mursal, M.Pd.I
NIDN. 2127118501

Tafsiruddin, M.Pd.I
NIDN. 2110048003

Lampiran 2 Pedoman Wawancara

Nama : Anton M.Irawan

Nirm : 1216.21.2753

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha

Studi Kasus Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

| No. | Informan | Pertanyaan |
|-----|---------------------------------|--|
| 1 | Kamad MTs Al-Ikhwan Pekanbaru | <ol style="list-style-type: none">1. Menurut Bapak Bagaimana Gambaran Akhlak Peserta Didik Generasi Alpha Kelas VIII Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Ini?2. Mengapa Peserta Didik Generasi Alpha Memiliki Akhlak Yang Kurang Baik, Dan Apa Yang Menjadi Penyebabnya?3. Bagaimana Upaya Bapak Untuk Mengatasi Adab, Etika Berprilaku Tercela Generasi Alpha Selaku Peserta Didik Di Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Ini?4. Adakah Pendekatan Khusus Yang Bapak Lakukan Terhadap Peserta Didik Generasi Alpha Di Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Yang Masih Memiliki Akhlak Kurang Baik? |
| 2 | Wakakur MTs Al-Ikhwan Pekanbaru | <ol style="list-style-type: none">1. Faktor Apa Yang Menjadi Penyebab Kenakalan Peserta Didik Generasi Alpha Ini Di Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Ini?2. Upaya Seperti Apakah Yang Dilakukan Untuk Menangani Adab,Etika Serta Prilaku Peserta Didi Di Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Ini ?3. Bagaimana Bentuk Sanksi Yang Diberikan Ketika Peserta Didik Beradab,Etika Dan Berprilaku Kurang Baikdan Melanggar Aturan Sekolah ?4. Apa Saja Kendala Yang Dihadapi Dalam Mencegah Prilaku Tercela Peserta Didik ? |

| | | |
|---|---|--|
| 3 | Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Ikhwan Pekanbaru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Persipan Bapak Sebelummengajarkan Mata Pelajaran Aqidah Akhlak ? 2. Metode Apa Saja Yang Bapak Terapkan Dalam Prose Pembelajaran Aqidah Akhlak ? 3. Bagaimana Sikap Peserta Didik Saat Mengikuti Proses Pemebelajaran Aqidah Akhlak ? 4. Bagaimana Cara Bapak Menyikapi Menyikapi Peserta Didik Yang Akhlaknya Kurang Baik ? 5. Bagaimana Bentuk Prilaku Tercela Peserta Didik Yang Sering Dilakukan Di Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Ini ? 6. Apakah Pemebelajaran Aqidah Akhlak Mampu Mengatasi Adab,Etika Serta Prilaku Tercela Peserta Didik Generasi Alpha Di Mts Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru Ini ? 7. Bagaimana Cara Bapak Menegetahui Dan Mengukur Efektif Atau Tidaknya Pembelajaran Aqidah Akhlak Ini? |
| 4 | Peserta didik Generasi Alpha Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana Pendapat Anda Mengenai Pentingnya Pembelajaran Aqidah Akhlak ? 2. Apakah Setelah Mengikuti Pembelajaran Aqidah Akhlak Anda Menerapkannya Pada Kehidupan Seharai-Hari? 3. Apa Saja Kesulitan-Kesulitan Anda Dalam Mengikuti Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak? 4. Apakah Anda Senang Mengikuti Pelajaran Aqidah Akhlak? |

Lampiran 3 Surat Izin Riset IAI Diniyyah Pekanbaru



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYYAH PEKANBARU

Terakreditasi BAN-PT Nomor : 634/SK/BAN-PT/AK-PNB/PT/IX/2023

Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 100 / Jl. Kuau No. 1 HP. 0811-7069-222 | Website : www.diniyyah.ac.id | Email : admin@diniyyah.ac.id

Pekanbaru, 21 Februari 2025

Nomor : 0164/IAI-DP/1/2025
Lamp : -
Hal : **Izin Riset**

Kepada Yth;
Kepala MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

di –
Tempat

Assalamu' alaikum Wr.Wb

Dengan hormat

Sehubungan dengan penyelesaian tugas akhir mahasiswa (**Skripsi**), maka dibutuhkan data-data untuk bahan penulisan tugas akhir tersebut, untuk itu mahasiswa kami :

Nama : **Anton M. Irawan**
NIRM : **1216.21.2753**
Program Studi : **S1 Pendidikan Agama Islam**
Semester : **VII (Tujuh)**
Judul Skripsi : **Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha (Studi Kasus Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru)**

Bermaksud akan melakukan Riset dan mengumpulkan data di daerah/lingkungan yang Bapak/Ibu pimpin dari tanggal 21 Februari 2025 s/d 21 Mei 2025, oleh sebab itu kami mohon izin dan bantuan bagi Mahasiswa kami untuk dapat melakukan Riset dan mengumpulkan data dalam menyelesaikan Tugas Akhir Mahasiswa tersebut.

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

IAI Diniyyah Pekanbaru
Rektor

Dr. Novi Yanti, MM
NIDN. 212411830

Lampiran 4 Izin Penelitian MTs Al-Ikhwan



YAYASAN SYEKH BURHANUDDIN
MADRASAH TSANAWIYAH AL-IKHWAN

Akreditasi : A

NSM : 12. 1. 21.47.10.010, NPSN : 10499315

Jl. Pesantren No. 52, Pekaruman, Kallin, Pekanbaru. Tlp. (0761)7624289, email : mtalikhwan@yahoo.co.id

Pekanbaru, 22 Februari 2025

Nomor : 2002/PAI/YASBU/IV/2025
Lamp : -
Hal : Izin Penelitian / Riset

Kepada Yth.
Ketua
Program Studi Pendidikan Agama Islam
Institut Agama Islam Diniyyah Pekanbaru
Di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Wa, Wa

Dengan Hormat,
Dengan ini pimpinan pondok pesantren Al-Ikhwan menerangkan saudara :

Nama : Anton M.frawan
Nirm : 1216.21.2753
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tempat/Tanggal lahir : Pekanbaru, 15 Juni 1981
Judul Skripsi : *Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha (Studi Kasus Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru)*

Sehubungan dengan surat yang telah kami terima, kami mengizinkan mengadakan penelitian dengan judul "*Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha (Studi Kasus Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru)*" mulai tanggal 21 Februari 2025 sampai 21 Mei 2025

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu 'alaikum Wa, Wa

Kepala MTs Al-Ikhwan

Abdullah Subri Hrp, SH

Tembusan:
Arsip

Lampiran 5 Wawancara Kepala MTs Al-Ikhwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ahmad Sabri Hrp, SH
Jabatan : Kepala MTs Al-Ikhwan
Hari / Tanggal : 24 february 2025
Tempat : Ruangan Kepala MTs Al-Ikhwan

Menerangkan bahwa :

Nama : Anton M.Irawan
Nirm : 1216.21.2753
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul “ Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Generasi Alpha (Studi kasus kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru)

Demikian surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 24 Februari 2025

Yang bersangkutan

Ahmad Sabri Hrp, SH

Lampiran 6 Wawancara Guru Aqidah Akhlak MTs Al-Ikhwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Adi Susanto,S.Pd
Jabatan : Guru Aqidah Akhlak
Hari / Tanggal : 25-26 April 2025
Tempat : Ruang Majelis Guru

Menerangkan Bahwa :

Nama : Anton M.Irawan
Nirm : 1216.21.2753
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembekajaran Aqidah Akhlak Generasi Alpha Studi Kasus Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Demikian Surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 26 April 2025

Yang Bersangkutan



Adi Susanto,S.Pd

Lampiran 7 Wawancara Waka Kurikulum MTs Al-Ikhwan

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ria Ningsih, S.Pd
Jabatan : Waka.Kurikulum
Hari / Tanggal : 26 April 2025
Tempat : Ruangn Majelis Guru

Menerangkan Bahwa :

Nama : Anton M.Irawan
Nirm : 1216.21.2753
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Benar telah mengadakan wawancara dengan saya dalam rangka menyusun skripsi yang berjudul "Efektivitas Pembekajaran Aqidah Akhlak Generasi Alpha Studi Kasus Kelas VIII MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru

Demikian Surat keterangan ini saya berikan untuk digunakan sebagaimana mestinya

Pekanbaru, 26 April 2025

Yang Bersangkutan



Ria Ningsih, S.Pd

Lampiran 8 Wawancara Generasi Alpha Kelas VIII MTs Al-Ikhwan

**WAWANCARA GENERASI ALPHA KELAS VIII
MTS AL-IKHWAN PEKANBARU**

| No | Nama | MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan | Paraf / Tanda Tangan |
|----|---------------------|--------------------------------|---|
| 1 | M.Fakhri Abdillah | Siswa Kls VIII |  |
| 2 | Zaki Defri | Siswa Kls VIII |  |
| 3 | Habib Alfarisi | Siswa Kls VIII |  |
| 4 | Luthfi Abdul Hadi | Siswa Kls VIII |  |
| 5 | Rezki Ramadhan.N | Siswa Kls VIII |  |
| 6 | Nizam Khiorul Fikri | Siswa Kls VIII |  |

Lampiran 9 Daftar Pelajaran Kelas VIII MTs Al-Ikhwan

DAFTAR PELAJARAN MTS AL-IKHWAN PEKANBARU

| H | WAKTU | KELAS #A | | KELAS #B | | KELAS #C | | KELAS #D | | KELAS #E | | KODE GURU | |
|--------|---------------|----------|-----|----------|-----|----------|-----|----------|-----|----------|-------|---------------------|-----------------------------------|
| | | MAPEL | KOD | MAPEL | KOD | MAPEL | KOD | MAPEL | KOD | MAPEL | KOD | NO | NAMA GURU |
| SENIN | 07.30 - 08.30 | FIQH | 23 | AKHLAQ | 20 | SHOROF | 33 | NAHU | 43 | TAHFIDZ | 60/28 | 01 | BUYA H. TM. BUSRA, BA |
| | 07.30 - 08.30 | FIQH | 23 | AKHLAQ | 20 | SHOROF | 33 | NAHU | 43 | TAHFIDZ | 60/28 | 02 | UST. M. MUHAMMAD HABIB, S.Pd |
| | 09.00 - 10.00 | AKHLAQ | 20 | TAFSIR | 26 | TAREKH | 43 | AKHLAQ | 20 | B. ARAB | 34 | 03 | UST. NUR ALDE FIRDAUS, S.Pd |
| | 09.00 - 10.00 | AKHLAQ | 20 | TAFSIR | 26 | TAREKH | 43 | AKHLAQ | 20 | B. ARAB | 34 | 04 | UST. M. SHOROF |
| | 10.05 - 11.05 | SHOROF | 49 | TAREKH | 48 | AKHLAQ | 26 | B. ARAB | 34 | SHOROF | 43 | 05 | UST. HAFIDJAH, M. Sa |
| | 10.05 - 11.05 | SHOROF | 49 | TAREKH | 48 | AKHLAQ | 26 | B. ARAB | 34 | SHOROF | 43 | 06 | UST. SEPTIAN RAMADHANYO, S.Pd |
| | 11.20 - 12.20 | | | | | | | | | NAHU | 26 | 07 | UST. ADI SUSANTO, S.Pd |
| SELASA | 07.30 - 08.30 | FIQH | 23 | NAHU | 57 | NAHU | 39 | FIQH | 52 | TAHFIDZ | 60/28 | 08 | UST. RIKIRAHMAN, S.Pd |
| | 07.30 - 08.30 | FIQH | 23 | NAHU | 57 | NAHU | 39 | FIQH | 52 | TAHFIDZ | 60/28 | 09 | UST. AHMAD JUNAI, S.Pd |
| | 09.00 - 10.00 | B. ARAB | 34 | SHOROF | 53 | TAFSIR | 44 | AKHLAQ | 20 | NAHU | 26 | 10 | UST. ABDI NUANSYAH, S.Pd |
| | 09.00 - 10.00 | B. ARAB | 34 | SHOROF | 53 | TAFSIR | 44 | AKHLAQ | 20 | NAHU | 26 | 11 | UST. M. KHAWAN ZUKHRU, M.H., M.Pd |
| | 10.05 - 11.05 | NAHU | 53 | FIQH | 49 | B. ARAB | 34 | NAHU | 43 | AKHLAQ | 55 | 12 | USTZ. FK. MARDIAH, S.Pd |
| | 10.05 - 11.05 | NAHU | 53 | FIQH | 49 | B. ARAB | 34 | NAHU | 43 | AKHLAQ | 55 | 13 | UST. ISMAIL HASAN, S.Pd |
| | 11.20 - 12.20 | | | | | | | | | FIQH | 07 | 14 | USTZ. NUR SALM, S.Pd |
| RABU | 07.30 - 08.30 | HADITS | 25 | B. ARAB | 34 | SHOROF | 33 | SHOROF | 45 | TAHFIDZ | 60/28 | 15 | USTZ. ADE OCTAVIAN |
| | 07.30 - 08.30 | HADITS | 25 | B. ARAB | 34 | SHOROF | 33 | SHOROF | 45 | TAHFIDZ | 60/28 | 16 | UST. FIDEL KASTRO, SEI |
| | 09.00 - 10.00 | NAHU | 53 | TAFSIR | 26 | FIQH | 43 | HADITS | 22 | FIQH | 07 | 17 | UST. M. YAMIN, S.Pd |
| | 09.00 - 10.00 | NAHU | 53 | TAFSIR | 26 | FIQH | 43 | HADITS | 22 | FIQH | 07 | 18 | UST. AZIZURRAHMAN |
| | 10.05 - 11.05 | TAREKH | 48 | SHOROF | 53 | TAFSIR | 44 | TAFSIR | 07 | NAHU | 26 | 19 | USTZ. NUR ASYIAH JAMILA, S.Ag |
| | 10.05 - 11.05 | TAREKH | 48 | SHOROF | 53 | TAFSIR | 44 | TAFSIR | 07 | NAHU | 26 | 20 | USTZ. SYARIFAH FADLANI |
| | 11.20 - 12.20 | | | | | | | | | SHOROF | 43 | 21 | UST. RAHMAT HIDAYAT SEI |
| KAMIS | 07.30 - 08.30 | TAFSIR | 59 | B. ARAB | 34 | NAHU | 39 | SHOROF | 45 | TAHFIDZ | 60/28 | 22 | USTZ. WILDATUL KHOIRAH |
| | 07.30 - 08.30 | TAFSIR | 59 | B. ARAB | 34 | NAHU | 39 | SHOROF | 45 | TAHFIDZ | 60/28 | 23 | UST. M. ARASY |
| | 09.00 - 10.00 | TAHSIN | 28 | SHOROF | 53 | HADITS | 22 | TAREKH | 43 | FIQH | 07 | 24 | USTZ. VADILATUL FITRI |
| | 09.00 - 10.00 | TAHSIN | 28 | SHOROF | 53 | HADITS | 22 | TAREKH | 43 | FIQH | 07 | 25 | UST. M. RASYID RIDHO, S. Sos |
| | 10.05 - 11.05 | NAHU | 53 | FIQH | 49 | B. ARAB | 34 | TAFSIR | 07 | TAFSIR | 42 | 26 | UST. MELI LITRIANI |
| | 10.05 - 11.05 | NAHU | 53 | FIQH | 49 | B. ARAB | 34 | TAFSIR | 07 | TAFSIR | 42 | 27 | USTZ. SUAIBAH |
| | 11.20 - 12.20 | | | | | | | | | HADITS | 55 | 28 | USTZ. DIVA NAIRA |
| JUMAT | 07.30 - 08.30 | TAFSIR | 59 | TAUHID | 58 | FIQH | 43 | FIQH | 52 | TAHFIDZ | 60/28 | 29 | UST. SITI NURSAYA |
| | 07.30 - 08.30 | TAFSIR | 59 | TAUHID | 58 | FIQH | 43 | FIQH | 52 | TAHFIDZ | 60/28 | 30 | UST. M. ASYRAF, S.Ag |
| | 09.00 - 10.00 | SHOROF | 49 | NAHU | 57 | NAHU | 39 | NAHU | 43 | TAREKH | 52 | 31 | UST. RIZKI LAHI |
| | 09.00 - 10.00 | SHOROF | 49 | NAHU | 57 | NAHU | 39 | NAHU | 43 | TAREKH | 52 | 32 | USTZ. NISRINAH, S.Pd |
| | 10.00 - 11.00 | TAUHID | 58 | HADITS | 25 | SHOROF | 33 | SHOROF | 45 | TAUHID | 24 | 33 | USTZ. HJ. DEWI RAHMAYANTI, Lc |
| | 10.00 - 11.00 | TAUHID | 58 | HADITS | 25 | SHOROF | 33 | SHOROF | 45 | TAUHID | 24 | 34 | UST. BUKHORI, M.Pd |
| | 10.00 - 11.00 | TAUHID | 58 | HADITS | 25 | SHOROF | 33 | SHOROF | 45 | TAUHID | 24 | 35 | USTZ. NURPADILAH, S.Pd |
| SABTU | 07.30 - 08.30 | B. ARAB | 34 | NAHU | 57 | TAUHID | 24 | FIQH | 52 | TAHFIDZ | 60/28 | 36 | UST. ABDULLAH NISFU RAMADHANIL |
| | 07.30 - 08.30 | B. ARAB | 34 | NAHU | 57 | TAUHID | 24 | FIQH | 52 | TAHFIDZ | 60/28 | 37 | UST. FADILAH RAHM |
| | 09.00 - 10.00 | FIQH | 23 | FIQH | 49 | TAUHID | 24 | TAUHID | 24 | TAFSIR | 42 | 38 | UST. MUHAMMAD B. |
| | 09.00 - 10.00 | FIQH | 23 | FIQH | 49 | TAUHID | 24 | TAUHID | 24 | TAFSIR | 42 | 39 | UST. VAZALDI |
| | 10.05 - 11.05 | SHOROF | 49 | TAHSIN | 54 | FIQH | 43 | B. ARAB | 34 | TAUHID | 24 | 40 | UST. HERI SUKARDI |
| | 10.05 - 11.05 | SHOROF | 49 | TAHSIN | 54 | FIQH | 43 | B. ARAB | 34 | TAUHID | 24 | 41 | UST. M. FARHAN HIDAYAT |
| | 11.20 - 12.20 | | | | | | | | | SHOROF | 43 | 42 | UST. ALFITRA YASIN EKA PUTRA |
| SUNDAY | 07.30 - 08.30 | | | | | | | | | | | 43 | UST. ZULNIFI |
| | 07.30 - 08.30 | | | | | | | | | | | 44 | UST. GIKAL RYOGA MULYANA |
| | 09.00 - 10.00 | | | | | | | | | | | 45 | USTZ. SHOFIA WARDATUL JANNAH |
| | 09.00 - 10.00 | | | | | | | | | | | 46 | USTZ. SONYA NUR MESA |
| | 11.20 - 12.20 | | | | | | | | | | | 47 | USTZ. SULASTRI, S.Pd |
| | | | | | | | | | | | 48 | USTZ. SYIFA FITRIA | |
| | | | | | | | | | | | 49 | UST. M. SHOLEHAN | |
| | | | | | | | | | | | 50 | USTZ. SYAHRIYANTI | |
| | | | | | | | | | | | 51 | USTZ. NUR ASYIKIN | |
| | | | | | | | | | | | 52 | UST. AHMAD RASYIDIN | |

Lampiran 10 Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI



Gambar 1. Wawancara bersama kepala sekolah MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 2. Wawancara Bersama Guru / Ustadz Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 11 Dokumentasi Kegiatan Tambahan Gen-A MTs Al-Ikhwan



Gambar 3. Kegiatan Tahfiz Qur'an Plus MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 4. Kegiatan Sosial menjalankan bakul Infaq Palestina MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 12 Dokumentasi Kegiatan Tambahan Gen-A MTs Al-Ikhwan



Gambar 5. Kegiatan Hadroh MTs Pondok Pekanbaru



Gambar 6. Kegiatan Sima'an- Tasmi'. MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 13 Dokumnetasi Ekstrakurikuler dan Kegiatan di Asrama



Gambar 7. Kegiatan Ekstra Kurikuler MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 8. Kegiatan Santri Di Asrama MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 9. Kegiatan Apel Pagi MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 14 Dokumentasi Proses Belajar Mengajar Generasi Alpha Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 10. Kegiatan Belajar Gen-A Siswa Kls VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara



Gambar 11. Wawancara bersama kepala sekolah MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 12. Wawancara Bersama Guru / Ustadz Aqidah Akhlak Kelas VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 15 Dokumentasi Wawancara



Gambar 13. Wawancara Bersama Wakakur MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 14. Wawancara Bersama TU MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 16 Doklumentasi



Gambar 15. Wawancara Bersama Siswa Kls VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 16. Belajar Gen-A Siswa Kls VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 17 Dokumentasi



Gambar 17. Gen-A Siswa Kls VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru Diluar Jam Belajar



Gambar 18. Gen-A Siswa Kls VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru Belajar Diluar Kelas

Lampiran 18 Dokumentasi



Gambar 19. Kondisi Belajar Dalam Kelas Gen-A Siswa Kls VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 20. Kegiatan Tambahan Gen-A Siswa Kls VIII MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 19 Dokumentasi



Gambar 21. Kegiatan Tambahan Gen-A Gabungan MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 21. Kegiatan Keagamaan Gen-A Gabungan MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 19 Dokumentasi



Gambar 21. Pembukaan Perlombaan Keagamaan Gen-A Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 21. Kegiatan Rapat Majelis Guru MTs Al-Ikhwan Pekanbaru

Lampiran 20 Dokumentasi



Gambar 21. Kegiatan Bersih-Bersih Asrama Gen-A MTs Al-Ikhwon Pekanbaru



Gambar 21. Kegiatan Ekstrakurikuler Gen-A MTs Al-Ikhwon Pekanbaru

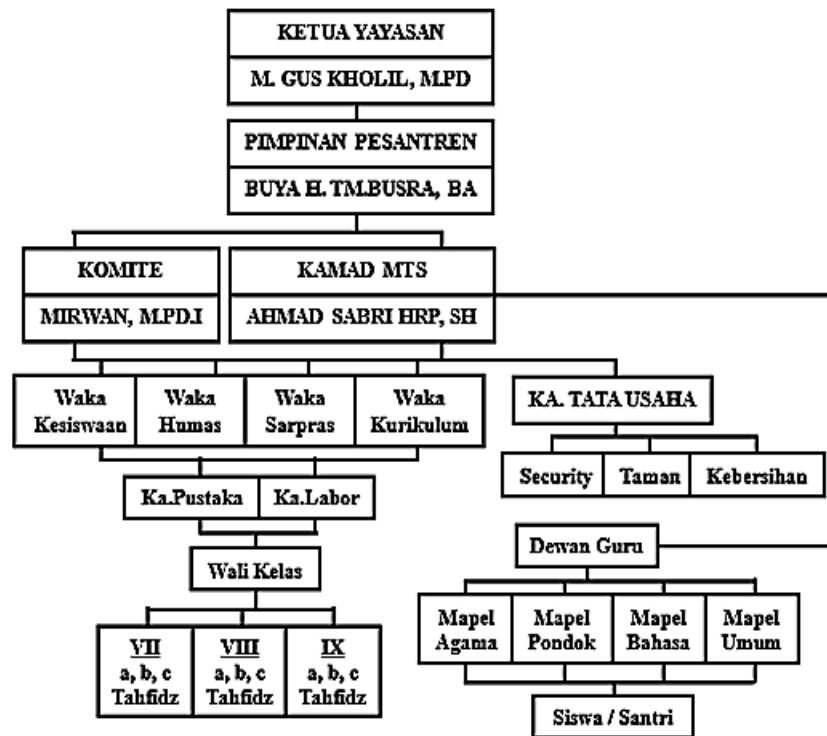
Gambar 4.1 MTs Pondok Pesantren Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 4.2 Hasil Dokumentasi Lapangan



Gambar 4.3 Struktur MTs Al-Ikhwan Pekanbaru



Gambar 4.4 Hasil Dokumentasi Lapangan



DAFTAR RIWAT HIDUP



A. IDENTITAS DIRI

Nama : Anton M. Irawan
Tempat Tanggal Lahir : Pekanbaru, 15 Juni 1981
NIRM : 1216.21.2753
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Alamat : Jl.Mahoni Indah B4 No. 14 Bukitbarisan
Kel. Tangkerang Timur Kec. Tenayan Raya Kota
Pekanbaru Provinsi Riau
Ayah : Wrn. Elvison
Ibu : Erlina
Email : Bunkirawan20@gmail.com
No.Hp : -

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

| | | | |
|---|-----------|---------------|------------|
| 1 | SD NEGERI | 008 Pekanbaru | Tahun 1994 |
| 2 | UPKP-B | PKBM Hangtuah | Tahun 2011 |
| 3 | UPKP-C | PKBM Hangtuah | Tahun 2013 |

C. PENGALAMAN ORGANISASI

-

D. PEKERJAAN

Wirausaha



INSTITUT AGAMA ISLAM DINIYAH PEKANBARU
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT
(LPPM-IAID)

Jl. KH. A. Saifuddin No. 100/Jl. Riau No. 1 Telp. 0811-7080-212 Website: www.iaidpekanbaru.ac.id e-mail: iaid@iaidpekanbaru.ac.id

LEMBAR DISPOSISI

| | | |
|---|--|--|
| Tanggal Terima: 05 Juli 2025 | Nomor: PAI. 192 | Lampiran: File Skripsi a.n. Anton Mirawan |
| Perihal: Hasil Cek Plagiarisme Skripsi | | |
| Asal Surat: LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru | | |
| Ditujukan: | Isi Disposisi: | |
| Kepada Yth; <u>Ketua Prodi PAI</u> IAI Diniyyah Pekanbaru | Skripsi atas nama <u>ANTON MIRAWAN</u> , NIRM. 1216.21.2753 Sudah dicek Plagiasi, dengan Persentase 11%. ACC, sebagai syarat mendaftar Sidang Munaqasyah pada Program Studi PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI Diniyyah Pekanbaru. | |

Pekanbaru, 04 Juli 2025
a.n. Ketua LPPM IAI Diniyyah Pekanbaru
Sekretaris,


SYAMSUL RIZAL, M.Ed.I

Anton M.lrawan-PAI.docx

ORIGINALITY REPORT

| | | | |
|------------------|------------------|--------------|----------------|
| 11 % | 11 % | 1 % | 2 % |
| SIMILARITY INDEX | INTERNET SOURCES | PUBLICATIONS | STUDENT PAPERS |

PRIMARY SOURCES

| | | |
|----------|--|------------|
| 1 | repository.uin-suska.ac.id Internet Source | 7 % |
| 2 | jurnal.insida.ac.id Internet Source | 1 % |
| 3 | repository.metrouniv.ac.id Internet Source | 1 % |
| 4 | digilib.uinkhas.ac.id Internet Source | 1 % |
| 5 | repository.iainpare.ac.id Internet Source | 1 % |

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 1%